LAPORAN AKHIR

PENGEMBANGAN HOMESTAY TEMATIK (AGROHOMESTAY)



DESA WISATA MEKARWANGI,
KECAMATAN SINDANGKERTA,
KABUPATEN BANDUNG BARAT

bappelitbangda

2021

LAPORAN AKHIR

PENGEMBANGAN HOMESTAY TEMATIK (AGROHOMESTAY)

DESA WISATA MEKARWANGI,
KECAMATAN SINDANGKERTA, KABUPATEN BANDUNG BARAT

BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN, PENELITIAN,
DAN PENGEMBANGAN DAERAH KABUPATEN BANDUNG BARAT
&
PUSAT PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN
KEPARIWISATAAN ITB

TAHUN 2021

bappeltbangda

KATA PENGANTAR

Pemerintah Kabupaten Bandung Barat melalui Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian Dan Pengembangan Daerah melaksanakan Pengembangan Homestay Tematik (Agrohomestay) di Desa Wisata Mekarwangi, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat. Penyusunan dokumen laporan akhir Pengembangan Homestay Tematik (Agrohomestay) bertujuan untuk mengoptimalkan penunjang pariwisata berupa homestay yang dapat mengoptimalkan daya tarik wisata di Desa Wisata Mekarwangi yang ada sekaligus mengantisipasi berbagai perkembangan kepariwisataan. Kegiatan ini diharapkan dapat menghasilkan acuan untuk pengembangan homestay tematik sebagai pedoman untuk pengembangan Desa Wisata khususnya di Desa Wisata Mekarwangi.

Laporan Akhir Pengembangan Homestay Tematik (Agrohomestay) di Desa Wisata Mekarwangi, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat ini terdiri dari 7 (tujuh) bab, meliputi: (1) pendahuluan, (2) kajian kebijakan pengembangan homestay di Desa Mekarwangi, (3) standar pengelolaan dan pelayanan homestay, (4) gambaran kepariwisataan dan agro unggulan Desa Wisata Mekarwangi, (5) penilaian rumah calon agrohomestay Desa Mekarwangi, (6) perencanaan tema homestay Desa Mekarwangi, dan (7) rekomendasi pembangunan homestay tematik Desa Mekarwangi.

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan masukan dalam penyusunan dokumen ini dan diharapkan Laporan Akhir Pengembangan Homestay Tematik (Agrohomestay) di Desa Wisata Mekarwangi, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat dapat memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan kepariwisataan Kabupaten Bandung Barat pada umumnya.

Bandung, 2021

TIM PENYUSUN

bappelitbangda

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI ii
DAFTAR TABEL v
DAFTAR GAMBAR vii
BAB 1 PENDAHULUAN 1-1
1.1 LATAR BELAKANG 1-2
1.2 TUJUAN DAN SASARAN 1-3
1.3 MATERI KEGIATAN 1-3
1.3.1 Lingkup Wilayah 1-3
1.3.2 Lingkup Materi 1-4
1.3.3 Lingkup Kegiatan 1-4
1.4 METODOLOGI 1-5
1.4.1 Kerangka Pemikiran 1-5
1.4.2 Tahapan Pelaksanaan 1-6
1.4.3 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan 1-7
1.4.4 Kebutuhan Personil 1-7
1.4.5 Target Peserta Kegiatan 1-7
BAB 2 KAJIAN KEBIJAKAN PENGEMBANGAN HOMESTAY DI DESA MEKARWANGI 2-1
2.1 DUKUNGAN KEBIJAKAN DALAM RENCANA TATA RUANG WILAYAH KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN 2009-2029 2-2
2.2 DUKUNGAN KEBIJAKAN DALAM RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA PANJANG KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN 2007-2025 2-4
2.3 DUKUNGAN KEBIJAKAN DALAM RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN 2018-2023 2-6
2.4 DUKUNGAN KEBIJAKAN DALAM RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN KABUPATEN BANDUNG BARAT 2-8
2.5 DUKUNGAN KEBIJAKAN DALAM FUNGI DAN TATA KERJA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH KABUPATEN BANDUNG BARAT 2-10

bappeltbangda

2.6 PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT OLEH INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG DI DESA MEKARWANGI 2-12
2.6.1 Kelompok Sadar Wisata Desa Mekarwangi 2-12
2.6.2 Produk Pariwisata Edukasi dan Kreatif 2-12
2.6.3 Sinergitas Program 2-18
2.6.4 Paket Wisata Edukasi dan Kreatif 2-22
BAB 3 STANDAR PENGELOLAAN DAN PELAYANAN *HOMESTAY* 3-1
3.1 DEFINISI *HOMESTAY*/PONDOK WISATA 3-2
3.2 STANDAR *HOMESTAY* NASIONAL 3-3
3.2.1 Lokasi Desa Wisata 3-3
3.2.2 Bangunan *Homestay* Desa Wisata 3-4
3.2.3 Kamar 3-5
3.2.4 Kamar Mandi 3-5
3.2.5 Dapur, Kebersihan dan Sanitasi 3-6
3.2.6 Keamanan dan Keselamatan 3-7
3.2.7 Pelayanan Umum 3-7
3.3 STANDAR *HOMESTAY* ASEAN 3-8
3.3.1 Tuan Rumah/ Host 3-8
3.3.2 Rumah/Bangunan 3-9
3.3.3 Aktifitas 3-10
3.3.4 Pengelolaan 3-11
3.3.5 Lokasi 3-12
3.3.6 Kebersihan dan Sanitasi 3-12
3.3.7 Kemanan dan Keselamatan 3-13
3.3.8 Pemasaran dan Promosi 3-13
3.3.9 Prinsip Keberlanjutan 3-13
3.4 CONTOH *HOMESTAY* BERSTANDAR ASEAN DI INDONESIA 3-14
3.4.1 Suweden *Homestay*, Bali 3-15
3.4.2 *Homestay* Bunga, Dieng Kulon, Jawa Tengah 3-16
3.4.3 *Homestay* Adiluhung, Yogyakarta 3-17
3.4.4 *Homestay* Suheri, Jawa Tengah 3-18
3.4.5 *Homestay* Teratai 3, Cibuntu, Kuningan, Jawa Barat 3-19
BAB 4 GAMBARAN KEPARIWISATAAN DAN AGRO UNGGULAN DESA WISATA MEKARWANGI 4-1
4.1 KONDISI WILAYAH DESA WISATA MEKARWANGI 4-2
4.1.1 Wilayah Administratif 4-2
4.1.2 Karakteristik Fisik Wilayah Desa 4-5

bappelitbangda

4.1.3 Luas dan Sebaran Penggunaan Lahan 4-6
4.1.4 Karakteristik Sosial Kependudukan 4-7
4.1.5 Daya Tarik dan Sumber Daya Wisata 4-11
4.2 KONDISI KEPARIWISATAAN DAN HASIL PENDAMPINGAN 2019-2020 4-12
4.2.1 Revitalisasi Kesenian Bangkong Réang dan Pembenahan Kawasan Kesenian 4-13
4.2.2 Pembuatan Papan Informasi di beberapa titik potensi Desa Mekarwangi 4-14
4.2.3 Pembuatan Paket Wisata Edukasi dan Kreatif 4-17
4.3 AGRO UNGGULAN DESA WISATA MEKARWANGI 4-18
4.3.1 Kopi Desa Mekarwangi memiliki berdaya saing dunia 4-18
4.3.2 Rumah Pengolahan Teh Pertama di Kabupaten Bandung Barat 4-19
4.3.3 Produk Sayuran Mekarwangi Pemasok Utama Sayuran Jawa Barat dan Banten 4-19
4.3.4. Budidaya Lebah Madu Hutan 4-20
BAB 5 PENILAIAN RUMAH CALON AGROHOMESTAY DESA MEKARWANGI 5-1
5.1 KONDISI WILAYAH DESA WISATA MEKARWANGI 5-2
5.2 PENILAIAN KESIAPAN RUMAH 5-2
5.3 PENILAIAN LINGKUNGAN HOMESTAY DAN SEKITARNYA 5-12
5.4 PENILAIAN HOMESTAY PRIORITAS 5-17
BAB 6 PERENCANAAN TEMA HOMESTAY DESA MEKARWANGI 6-1
6.1 KEUNGGULAN DESA MEKARWANGI 6-3
6.2 SEBARAN HOMESTAY DAN POTENSI SEKITARNYA 6-5
6.3 TEMA DAN SUBTEMA KLASTER HOMESTAY MEKARWANGI 6-7
6.4 TEMA HOMESTAY MEKARWANGI 6-11
6.5 INFORMASI INTERPRETIF HOMESTAY MEKARWANGI 6-14
6.6 RANCANGAN DESAIN PAPAN HOMESTAY TEMATIK DESA WISATA MEKARWANGI 6-23
BAB 7 REKOMENDASI PEMBANGUNAN HOMESTAY TEMATIK DESA MEKARWANGI 7-1
DAFTAR PUSTAKA .....
LAMPIRAN .....

bappeltbangda

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jadwal Pelaksanaan Pekerjaan 1-7
Tabel 1.2 Daftar Personil Pelaksana Kegiatan 1-7
Tabel 2.1 Kebijakan Agroindustri dan Wisata Ramah Lingkungan pada Tahap IV RPJPD Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018-2023 2-6
Tabel 3.1 Perbedaan *Homestay*, Pondok Wisata, Rumah Wisata dan Villa 3-3
Tabel 3.2 Standar Lokasi *Homestay* Nasional 3-4
Tabel 3.3 Standar Bangunan *Homestay* di desa Wisata 3-4
Tabel 3.4 Standar Kamar *Homestay* Nasional 3-5
Tabel 3.5 Standar Kamar Mandi *Homestay* Nasional 3-5
Tabel 3.6 Standar Dapur, Kebersihan dan Sanitasi *Homestay* Nasional 3-6
Tabel 3.7 Standar Keamanan dan Keselamatan *Homestay* Nasional 3-7
Tabel 3.8 Standar Pelayanan Umum *Homestay* Nasional 3-7
Tabel 3.9 Standar Tuan Rumah/Host *Homestay* ASEAN 3-9
Tabel 3.10 Standar Rumah/Bangunan *Homestay* ASEAN 3-9
Tabel 3.11 Standar Aktifitas *Homestay* ASEAN 3-10
Tabel 3.12 Standar Pengelolaan *Homestay* ASEAN 3-10
Tabel 3.13 Standar Kebersihan dan Sanitasi *Homestay* ASEAN 3-11
Tabel 3.14 Standar Kemanan dan Keselamatan *Homestay* ASEAN 3-12
Tabel 3.15 Standar Pemasaran dan Promosi *Homestay* ASEAN 3-13
Tabel 3.16 Prinsip Keberlanjutan Pengembangan *Homestay* ASEAN 3-14
Tabel 4.1 Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018 4-2
Tabel 4.2 Luas Wilayah Menurut Desa di Kecamatan Sindangkerta 2018 4-3
Tabel 4.3 Data Irigasi /Selokan Pengairan Desa Mekarwangi 4-5
Tabel 4.4 Data Sumber Air Bersih di Desa Mekarwangi, 2018 4-6
Tabel 4.5 Luas Wilayah Menurut Penggunaannya 4-7
Tabel 4.6 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Desa Mekarwangi 4-7
Tabel 4.7 Data Tenaga Kesehatan di Desa Mekarwangi 4-8
Tabel 4.8 Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Desa Mekarwangi tahun 2016 4-9

bappeltbangda

Tabel 4.9 Data kelompok Budaya dan Kesenian di Desa Mekarwangi Tahun 2018 4-11
Tabel 4.10 Daya Tarik dan Sumber Daya Wisata di Desa Mekarwangi 4-11
Tabel 4.11 Daftar Calon Agrohomestay Pasca Survei Pertama 4-21
Tabel 5.1 Indikator Kesiapan Keluarga Calon Agrohomestay Desa Mekarwangi 5-2
Tabel 5.2 Hasil Penilaian Kesiapan Keluarga Calon Agrohomestay Desa Mekarwangi 5-3
Tabel 5.3 Indikator Sarana di dalam Homestay untuk Kesiapan Rumah Calon Agrohomestay Desa Mekarwangi 5-5
Tabel 5.4 Penilaian Kondisi Keseluruhan Rumah Calon Agrohomestay Desa Mekarwangi 5-6
Tabel 5.5 Penilaian Kamar Tamu di Rumah Calon Agrohomestay Desa Mekarwangi 5-7
Tabel 5.6 Penilaian Kamar Mandi di Rumah Calon Agrohomestay Desa Mekarwangi 5-8
Tabel 5.7 Penilaian Ruang Makan di Rumah Calon Agrohomestay Desa Mekarwangi 5-9
Tabel 5.8 Kebutuhan Perlengkapan/peralatan yang Diperlukan Rumah Calon Agrohomestay Desa Mekarwangi 5-12
Tabel 5.9 Unsur-unsur Penilaian Lingkungan Homestay dan sekitarnya terhadap Rumah Calon Agrohomestay Desa Mekarwangi.....5-13
Tabel 5.10 Hasil Penilaian Dukungan Infrastruktur Rumah Calon Agrohomestay Desa Mekarwangi.....5-14
Tabel 5.11 Hasil Penilaian Potensi Sekitar Rumah Calon Agrohomestay Desa Mekarwangi 5-15
Tabel 5.12 Rekapitulasi Penilaian Rumah Calon Agrohomestay Desa Mekarwangi.....5-19
Tabel 5.13 Karakteristik Potensi sekitar Rumah dan Kebutuhan Perlengkapan Rumah Calon Agrohomestay Desa Mekarwangi Berdasarkan Peringkatnya 5-21
Tabel 5.14 Penentuan Prioritas Rumah Calon Agrohomestay Desa Mekarwangi.....5-23
Tabel 5.15 Sebelas Prioritas Rumah Calon Agrohomestay Desa Mekarwangi.....5-25
Tabel 6.1 Tahapan Perencanaan Homestay Desa Mekarwangi 6-2
Tabel 6.2 Sebaran Jumlah Homestay di Desa Mekarwangi 6-5
Tabel 6.3 Tema Interpretasi Setiap Homestay.....6-12
Tabel 6.4 Prioritas Rumah Calon Agrohomestay di Desa Mekarwangi Berdasarkan Tema Klaster Homestay 6-15
Tabel 6.5 Informasi Interpretif pada “Rorompok Kopi” Desa Mekarwangi 6-17
Tabel 6.6 Informasi Interpretif pada “Rorompok ‘Nteh” Desa Mekarwangi.....6-18
Tabel 6.7 Informasi Interpretif pada “Rorompok Ganyol” Desa Mekarwangi.....6-18
Tabel 6.8 Informasi Interpretif pada “Rorompok Budaya” Desa Mekarwangi.....6-19
Tabel 6.9 Informasi Interpretif pada “Rorompok Ingon-ingon” Desa Mekarwangi.....6-1

bappeltbangda

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Diagram Alir Kegiatan Pengembangan Homestay Tematik di Desa Wisata Mekarwangi, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat 1-8
Gambar 2.1 Pelatihan Pengembangan Desa Wisata dan FGD Penggalian Potensi Desa Mekarwangi 2-13
Gambar 2.2 Kopi Halu Mekarwangi 2-14
Gambar 2.3 Kebun Teh dan Tempat Pengolahan Teh Rakyat 2-14
Gambar 2.4 Perkebunan di Desa Mekarwangi 2-15
Gambar 2.5 Sanggar Mustika Wangi 2-16
Gambar 2.6 Joya Farm 2-16
Gambar 2.7 Kuliner olahan Ganyol di Kampung Ganyol 2-17
Gambar 2.8 Madu Mekarwangi 2-18
Gambar 2.9 Papan Informasi Potensi Wisata Desa Mekarwangi 2-19
Gambar 3.1 Fasilitas di Suweden *Homestay* 3-15
Gambar 3.2 Ulasan dari tamu Suweden *Homestay* 3-16
Gambar 3.3 Suasana Rumah di *Homestay* Bunga Dieng 3-16
Gambar 3.4 Suasana Kamar di *Homestay* Bunga Dieng 3-17
Gambar 3.5 Suasana *Homestay* Adiluhung 3-18
Gambar 3.6 Suasana Kamar di *Homestay* Bunga Dieng 3-18
Gambar 3.7 *Homestay* Suheri 3-19
Gambar 3.8 Suasana *Homestay* Teratai 3 3-19
Gambar 3.9 Suasana Ruang Atas dan Kamar di *Homestay* Teratai 3 3-20
Gambar 4.1 Peta Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat 4-4
Gambar 4.2 Sebaran daya tarik/sumber daya wisata Desa Mekarwangi 4-12
Gambar 4.3 Permainan Bangkong Réang di Desa WIsata Mekarwangi 4-13
Gambar 4.4 Papan Informasi Umum Potensi Wisata Desa Mekarwangi 4-14
Gambar 4.5 Papan Informasi Potensi Kampung Ganyol 4-15
Gambar 4.6 Papan Informasi Sanggar Kesenian 4-15
Gambar 4.7 Papan Informasi Edukasi Kelinci 4-16
Gambar 4.8 Papan Informasi Kopi Halu Mekarwangi 4-16
Gambar 4.9 Papan Informasi Potensi Madu Mekarwangi 4-17

bappelitbangda

Gambar 4.10 Papan Informasi Sayuran dan Teh Mekarwangi 4-17
Gambar 4.11 Poster Paket Wisata Edukasi Desa Mekarwangi oleh Pokdarwis 4-18
Gambar 4.12 Peta Sebaran Calon Rumah Agrohomestay Desa Mekarwangi 4-21
Gambar 4.13 Persentase keadaan umum Kamar calon Homestay 4-25
Gambar 4.14 Persentase keadaan umum Dapur 4-25
Gambar 4.15 Persentase keadaan umum Kamar mandi/ toilet 4-26
Gambar 5.1 Grafik persentase kesiapan keluarga untuk menjadi homestay 5-4
Gambar 5.2 Grafik Persentase Kondisi Rumah, Kamar Tamu, Kamar Mandi, dan Ruang Makan di Rumah Calon Homestay Desa Mekarwangi 5-11
Gambar 5.3 Grafik Perbandingan Persentase Kesiapan Keluarga dan Kesiapan Rumah Calon Agrohomestay Desa Mekarwangi 5-20
Gambar 5.4 Grafik Perbandingan Persentase Kesiapan Keluarga, Kesiapan Rumah, dan Kesiapan Infrastruktur Sekitar Rumah Calon Agrohomestay Desa Mekarwangi 5-20
Gambar 5.5 Grafik Sebelas Rumah Prioritas Calon Agrohomestay Desa Mekarwangi 5-25
Gambar 6.1 Penentuan tema homestay dilihat dari aspek spasial 6-3
Gambar 6.2 Gambar produk unggulan Desa Mekarwangi 6-4
Gambar 6.3 Keunggulan Desa Mekarwangi 6-5
Gambar 6.4 Potensi dominan sekitar homestay Mekarwangi 6-6
Gambar 6.5 Potensi khusus sekitar homestay 6-7
Gambar 6.6 Klaster dan subklaster potensi sekitar homestay 6-7
Gambar 6.7 Konsep tema klaster homestay 6-8
Gambar 6.8 Subtema klaster homestay 6-9
Gambar 6.9 Tema interpretasi di masing-masing subtema klaster homestay 6-10
Gambar 6.10 Pertampalan informasi dalam penentuan tema homestay 6-13
Gambar 6.11 Desain peta sebaran homestay berdasarkan temanya 6-13
Gambar 6.12 Peta sebaran calon Agrohomestay Desa Mekarwangi 6-15
Gambar 6.13 Papan informasi peta sebaran agrohomestay Desa Mekarwangi untuk dipasang di ruang tamu atau ruang keluarga 6-21
Gambar 6.14 Papan informasi sejarah teh Mekarwangi serta lokasi Rorompok 'Nteh "Hj. Irawati" untuk dipasang di kamar tamu 6-22
Gambar 6.15 Papan informasi sejarah teh Mekarwangi zaman dahulu sampai sekarang serta foto pendukung tema untuk dipasang di kamar tamu 6-21
Gambar 6.16 Rancangan Papan Nama Agrohomestay Berbahan Kayu 6-23
Gambar 6.17 Rancangan Papan Nama Agrohomestay Berbahan Triplek 6-24

bappeltbangda



BAB 1

Pendahuluan

bappelitbangda

Bab pendahuluan merupakan bab yang akan memaparkan latar belakang dilakukannya kajian terkait pengembangan homestay omestay tematik di Desa Mekarwangi Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat. Selain itu tujuan dan sasaran, materi kegiatan, jadwal pelaksanaan kegiatan serta siapa saja yang menjadi target peserta kegiatan yang akan dilaksanakan.

1.1 LATAR BELAKANG

Kabupaten Bandung Barat dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) telah mencanangkan sebagai kabupaten berbasis agroindustri dan pariwisata. Hal ini tercantum dalam visi RPJPD Kabupaten Bandung Barat 2005-2025 yang meneguhkan Kabupaten Bandung Barat sebagai "Kabupaten Agroindustri dan Wisata Ramah Lingkungan". Guna mewujudkan visi pembangunan tersebut maka perlu optimalisasi berbagai potensi pertanian dan pariwisata agar dapat dimanfaatkan sebagai ujung tombak pembangunan Kabupaten Bandung Barat.

Sektor pariwisata dalam struktur Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bandung Barat merupakan sektor yang memiliki kontribusi signifikan. Pada tahun 2019 tercatat sektor yang terkait pariwisata langsung, yaitu penyediaan akomodasi dan makan minum berkontribusi sebesar 6,33% terhadap PDRB Kabupaten Bandung Barat. Selain itu Kabupaten Bandung Barat juga memiliki potensi perkebunan yang cukup besar khususnya perkebunan sayuran, teh, dan kopi. Sentra perkebunan sayuran, teh, dan kopi di Kabupaten Bandung Barat terletak di Kecamatan Sindangkerta dan salah satunya terdapat di Desa Mekarwangi.Desa Mekarwangi secara administratif berada di Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat. Namun demikian secara geografis letaknya berbatasan langsung dengan kawasan Ciwidey Kabupaten Bandung Barat. Karena letaknya yang lebih dekat ke Ciwidey maka secara ekonomi dan sosial pergerakan masyarakat Desa Mekarwangi lebih banyak dilakukan ke kawasan ini. Potensi yang dimiliki Desa Mekarwangi tidak saja terkait dengan hasil perkebunan dan pertanian yang tercatat memiliki 230,33 ha lahan perkebunan (Profil Desa Mekarwangi, 2020) yang selama ini menjadi sumber ekonomi masyarakat, namun demikian keindahan bentang alam dan berbagai daya tarik wisata yang ada juga potensial untuk dikembangkan lebih jauh sebagai daya tarik wisata yang mampu menarik wisatawan aktual dari kawasan Ciwidey.

Oleh karena itu, Badan Perencanaan Pembangunan dan Penelitian Daerah (Bappelitbangda) Kabupaten Bandung Barat sejak tahun 2019 telah menginisiasi program pemberdayaan masyarakat di Desa Mekarwangi bekerja sama dengan Pusat Perencanaan dan Pengembangan Kepariwisataan (P-P2Par) ITB. Program tahun 2019 dan 2020 difokuskan pada pengembangan kelembagaan dan produk pariwisata Desa Wisata Mekarwangi. Pada tahun 2021 ini, upaya

bappelitbangda

pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Desa Mekarwangi difokuskan pada upaya pengembangan *homestay* tematik berbasis pertanian dan perkebunan yang diharapkan dapat mendukung keberadaan Desa Mekarwangi sebagai salah satu desa wisata sekaligus destinasi pariwisata alternatif di kawasan Ciwidey dan sekitarnya.

1.2 TUJUAN DAN SASARAN

Pengembangan *Homestay* Tematik di Desa Wisata Mekarwangi, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat bertujuan untuk mengidentifikasi potensi pengembangan *homestay* tematik di Desa Wisata Mekarwangi, sekaligus memberikan pengetahuan,wawasan, dan motivasi kepada pemangku kepentingan pariwisata, termasuk masyarakat agar mampu mengelola *agrohomestay* yang berkualitas sesuai standar nasional.. Sasaran yang hendak dicapai untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah:

a. teridentifikasinya keluarga dan rumah yang siap dikembangkan sebagai *homestay* tematik sesuai standar;
b. terumuskannya tema untuk setiap *homestay* sesuai keunggulan desa di bidang agro (pertanian, tanaman pangan, perkebunan, peternakan);
c. terumuskannya kebutuhan pengembangan untuk *homestay* tematik;
d. terumuskannya informasi interpretatif dan rancangan papan interpretasi untuk setiap *homestay* tematik;
e. meningkatnya pemahaman dan kemampuan masyarakat pemilik *homestay*, Kelompok Sadar Wisata, dan Pemerintah Desa tentan pengelolaan, pelayanan, dan pemasaran *homestay*.

1.3 MATERI KEGIATAN

1.1.1 Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah Kegiatan Pengembangan *Homestay* Tematik berada di Desa Wisata Mekarwangi, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat. Luas Desa Mekarwangi mencapai 45,42 km^2 yang sebagian besar berupa tanah perkebunan dan terdiri dari 12 RW dengan batas-batas sebagai berikut:

a. sebelah utara : Desa Wangunsari, Kecamatan Sindangkerta
b. sebelah selatan : Desa Rancabali, Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung

bappelitbangda

c. sebelah barat : Desa Lebakmuncang dan Desa Rawabogo, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung
d. sebelah timur : Desa Gununghalu,Kecamatan Gununghalu

1.1.2 Lingkup Materi

Kegiatan Pengembangan *Homestay* Tematik di Desa Wisata Mekarwangi, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat mencakup materi sebagai berikut:

a. standar nasional dan ASEAN untuk *homestay* sebagai dasar dalam menganalisis potensi dan kebutuhan pengembangan *homestay*;
b. keunggulan Desa Wisata Mekarwangi, khususnya di bidang pertanian, tanaman pangan, perkebunan, dan peternakan sebagai dasar dalam mengembangkan tema *homestay* dan informasi interpretatif yang akan dikembangkan;
c. tema *homestay* dan informasi interpretatif untuk setiap *homestay*;
d. pengelolaan dan pelayanan *homestay* sesuai standar nasional dan ASEAN;
e. pemasaran *homestay;*
f. rekomendasi bagi kebutuhan pengembangan *homestay.*

1.1.3 Lingkup Kegiatan

Lingkup Kegiatan Pengembangan *Homestay* Tematik di Desa Wisata Mekarwangi, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat adalah penyusunan dokumen kajian pengembangan *homestay* tematik di Desa Mekarwangi, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat yang terdiri dari;

a. koordinasi dan penyamaan persepsi terhadap substansi dan metodologi;
b. persiapan survei lapangan;
c. pengumpulan data sekunder dan primer;
d. identifikasi dan analisis potensi rumah yang dapat dijadikan sebagai *homestay* tematik;
e. diskusi Bersama pemangku kepentingan tingkat Kabupaten Bandung Barat, Kecamatan Sindangkerta dan Desa Mekarwangi terhadap rencana dan konsep pengembangan *homestay* tematik;
f. diseminiasi dan pelatihan pengelolaan *homestay* berstandar nasional dan ASEAN.

bappelitbangda

1.4 METODOLOGI

Untuk menghasilkan hasil Kegiatan Pengembangan *Homestay* Tematik di Desa Wisata Mekarwangi, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat yang terstruktur maka digunakan metodologi untuk penyusunannya. Metodologi dalam kontek kajian ini adalah serangkaian prosedur dan tahapan guna mendapatkan hasil pengetahuan ilmiah[1].

1.4.1 Kerangka Pemikiran

Desa Wisata merupakan destinasi pariwisata yang saat ini sedang didorong perkembangannya sebagai upaya untuk meningkatkan nilai tambah sektor pariwisata sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa. Hal ini sejalan dengan upaya pembangunan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan juga Pemerintah Kabupaten Bandung Barat dalam melaksanakan pembangunan yang menempatkan desa sebagai ujung tombak pembangunan daerah[2].

Pengembangan *homestay* atau pondok wisata di desa wisata menjadi salah satu instrumen untuk meningkatkan nilai tambah desa wisata. Keberadaan pondok wisata diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan dan lama tinggal wisatawan di desa wisata. Selain itu pondok wisata menjadi alat agar peran serta masyarakat melalui berbagai peran pengembangan pariwisata di desa[3]. Lebih jauh, pengembangan pondok wisata dapat meneteskan nilai tambah ekonomi langsung kepada masyarakat di desa karena dampaknya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.

Desa Mekarwangi merupakan desa wisata dengan keunggulan agro baik berupa pertanian sayuran, perkebunan kopi dan juga perkebunan teh. Keunggulan ini yang kemudian didorong untuk dikembangkan sebagai nilai lebih pengembangan pondok wisata di Desa Wisata Mekarwangi. Pengembangan pondok wisata berbasis agro atau disebut sebagai agrohomestay menjadi focus pengembangan yang dilakukan di Desa Wisata Mekarwangi untuk meningkatkan nilai keunikan dan kekhasan desa yang selama ini dikenal sebagai desa wisata agro.

---

[1] Suryana, Metodologi Penelitian:model penelitian praktis kualitatif dan kuantitatif, Universitas Pendidikan Indonesia, 2010.

[2] Dalam melaksanakan program pembangunan di perdesaan Pemerintah Jawa Barat menggulirkan program antara lain program One Pesantren One Product (OPOP), Desa Digital, hingga Gerakan Membangun Desa (Gerbang Desa). http://bappeda.jabarprov.go.id/desa-jadi-salah-satu-skala-prioritas-pembangunan-di-jabar/ diakses 5 Desember 2021. Pemerintah Kabupaten Bandung Barat juga telah mengeluarkan Peraturan Bupati nomor 62 tahun 2019 tentang Pedoman Pembangunan Sarana dan Prasarana Desa, sebagai regulasi pembangunan di desa.

[3] Wedatama dan Mardiansyah (2018). Pengembangan Homestay Berbasis Masyarakat Pada Kampung Homestay Borobudur.

Pengembangan agrohomestay perlu dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan mengingat konsep pondok wisata menjadi sebuah konsep dengan konsekwensi pengelolaan yang harus dipahami dengan baik oleh seluruh pemangku kepentingan pariwisata di Desa Mekarwangi khususnya anggota kelompok sadar wisata yang rumahnya akan dijadikan sebagai agrohomestay.

1.4.2 Tahapan Pelaksanaan

Tahapan kegiatan Pengembangan *Homestay* Tematik di Desa Wisata Mekarwangi, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat terdiri dari rangkaian kegiatan sebagai berikut:

a. Persiapan, merupakan kegiatan awal untuk menyamakan persepsi tentang tujuan, sasaran, keluaran, dan ruang lingkup, serta pengayaan terhadap substansi kegiatan.
b. Pengumpulan dan pengolahan data, merupakan kegiatan untuk menginventarisasi rumah masyarakat yang bersedia dikembangkan sebagai *homestay* tematik, data dan informasi mengenai keunggulan Desa Wisata Mekarwangi di bidang agro (pertanian, tanaman pangan, perkebunan, dan peternakan), serta kebijakan pembangunan kepariwisataan dan pertanian yang terkait dengan pengembangan Desa Wisata Mekarwangi.
c. Kajian dan analisis, merupakan kegiatan untuk menilai kesiapan keluarga dan rumah untuk dikembangkan sebagai *homestay* sesuai dengan standar *homestay* nasional dan ASEAN, serta perumusan rekomendasi bagi pengembangan *homestay* tematik.
d. Diskusi dengan para pihak yang akan membahas mengenai:
   - diskusi 1: menyamakan persepsi tentang *homestay* tematik, tahapan pengembangan, dan keterlibatan para pihak di setiap tahapan pengembangan;
   - diskusi 2: menentukan dan menyepakati tema dan informasi interpretatif untuk setiap *homestay*;
   - diskusi 3: membahas dan menyepakati kebutuhan pengembangan *homestay* tematik Desa Wisata Mekarwangi dan pembagian peran para pihak;
   - diskusi 4: membahas dan menyepakati rekomendasi pengembangan *homestay*.
e. Diseminasi dengan para pihak di Desa Wisata Mekarwangi yang akan membahas mengenai:
   - diseminasi 1: memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai *homestay* tematik, menginventarisasi dan mengidentifikasi potensi dan kebutuhan pengembangan *homestay* tematik di Desa Wisata Mekarwangi;
   - diseminasi 2: memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai pengelolaan dan pelayanan *homestay* berstandar nasional dan ASEAN serta tema dan informasi interpretatif yang dikembangkan untuk setiap *homestay.*

bappelitbangda

1.4.3 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Jadwal pelaksanaan Kegiatan Pengembangan *Homestay* Tematik di Desa Wisata Mekarwangi, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat dilakukan dalam jangka waktu dua bulan dengan rincian kegiatan sebagai berikut.

Tabel 1.1 Jadwal Pelaksanaan Pekerjaan

No	Uraian	Minggu Ke-							
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII
1	Persiapan								
2	Pengumpulan dan Pengolahan Data								
3	Kajian dan Analisis								
4	Diskusi pembahasan								
5	Diseminasi								
6	Pelaporan								

1.4.4 Kebutuhan Personil

Dalam melaksanakan kegiatan Pengembangan *Homestay* Tematik di Desa Wisata Mekarwangi, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat membutuhkan keterlibatan personil yang terdiri dari tenaga ahli tiga orang, pencacah lapangan 10 orang dan pengolah data 2 orang. Tanga ahli yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan ini terdiri dari tiga orang yaitu, tenaga ahli manajemen destinasi pariwisata, perencanaan pariwisata, dan perencanaan wilayah dan kota.

Tabel 1.2 Daftar Personil Pelaksana Kegiatan

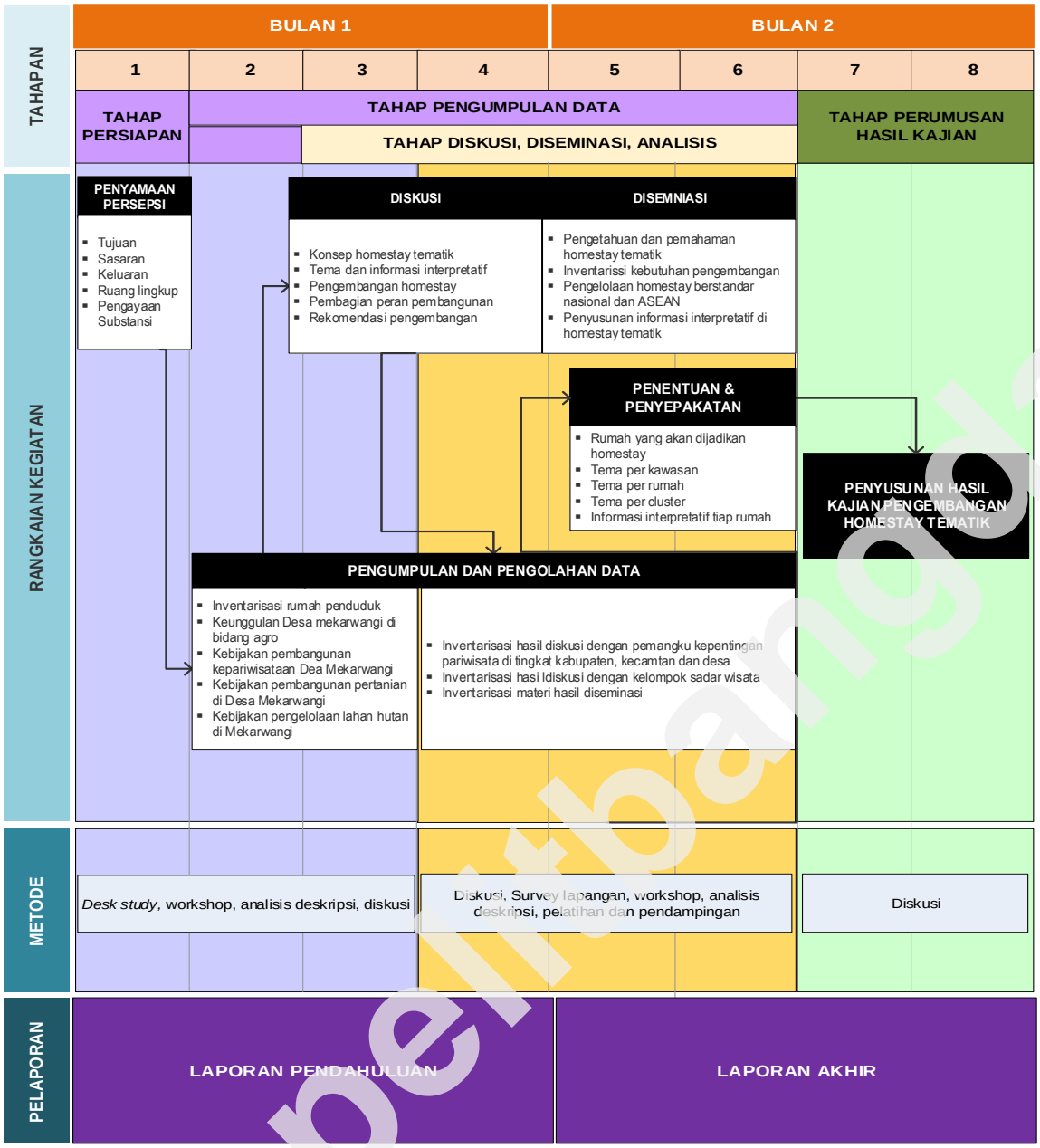
Tenaga Ahli	Tenaga Pencacah Lapangan	Tenaga Pengolah Data
1. Manajemen Destinasi Pariwisata 2. Perencanaan Pariwisata 3. Perencanaan Wilayah dan Kota	10 orang	2 orang

1.4.5 Target Peserta Kegiatan

Peserta Kegiatan Pengembangan *Homestay* Tematik di Desa Wisata Mekarwangi, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat akan diikuti oleh para pemangku kepentingan pariwisata di Kabupaten Bandung Barat dan pelaku pariwisata di Desa Mekarwangi Kecamatan Sindangkerta kabupaten Bandung Barat. Pelaku pariwisata terdiri dari peserta inti yaitu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), aparat desa, kelompok lainnya yang dipandang dapat memberikan sumbangsih nyata pada pengembangan *homestay* di Desa Mekarwangi.

Untuk lebih jelasnya mengenai tahapan penyusunan kegiatan Pengembangan *Homestay* Tematik di Desa Wisata Mekarwangi, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat dapat dilihat pada gambar berikut ini.

bappelitbangda



Gambar 1.1 Diagram Alir Kegiatan Pengembangan *Homestay* Tematik di Desa Wisata Mekarwangi, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat

bappelitbangda



BAB 2

Kajian Kebijakan Pengembangan Homestay di Desa Mekarwangi

bappelitbangda

Kebijakan pembangunan merupakan substansi yang akan dibahas pada bab ini. Kebijkaan dimaksud adalah kebijakan yang dikembangkan di tingkat Pemerintahan Kabupaten Bandung Barat dan juga Pemerintahan Desa Mekarwangi. Selengkapnya kajian kebijakan yang terkait dengan pengembangan homestay di Desa Mekarwangi diuraikan sebagai berikut.

2.1. DUKUNGAN KEBIJAKAN DALAM RENCANA TATA RUANG WILAYAH KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN 2009-2029

Kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung Barat termuat dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Barat Nomor 2 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung Barat Tahun 2009–2029. Penataan ruang Kabupaten Bandung Barat ditujukan untuk mewujudkan Kabupaten sebagai Kabupaten agroindustri dan wisata ramah lingkungan untuk mendukung perkembangan PKN Kawasan Perkotaan Bandung Raya. Strategi pengembangan kawasan pariwisazta Kabupaten Bandung Barat adalah pengembangan kawasan wisata yang ramah lingkungan, berupa:

a. Mengembangkan kawasan wisata alam di jalur utara,
b. Mengembangkan kawasan wisata di jalur selatan,
c. Mengembangkan kawasan wisata di jalur barat.

Dilihat dari aspek pengembangan struktur ruang kawasan, penetapan pusat-pusat kegiatan di wilayah kabupaten terdiri dari:

a. PKN berorientasi pada Kawasan Perkotaan Bandung Raya,
b. PKL di Kecamatan Ngamprah dan Kecamatan Padalarang,
c. PKLp di Kecamatan Lembang, Cililin dan Kecamatan Cikalongwetan,
d. PPK, meliputi: perkotaan Cisarua, Perkotaan Batujajar, Perkotaan Cipatat, Perkotaan Cipundeuy, Perkotaan Cihampelas. PPK ini berfungsi sebagai kawaan pusat pelayanan skala antar kecamatan, yaitu fasilitas pendidikan, kesehatan, peribadatan, perdagangan dan jasa serta perekonomian untuk skala lokal. Kecamatan Sindangkerta (yang didalamnya terdapat Desa Mekarwangi) tidak termasuk dalam kedudukan sebagai pusat, namun berdekatan dan berorientasi pada PPK Cililin.
e. Rencana pengembangan sistem perdesaan dilakukan dengan membentuk PPL, meliputi 6 (enam) PPL, yaitu Kecamatan Sindangkerta, Kecamatan Cipongkor, Kecamatan Gununghalu, Kecamatan Rongga, Kecamatan Parongpong, dan Kecamatan Saguling. Kecamatan Sindangkerta meliputi: Desa Pasirpogor, Desa Puncaksari, Desa Cikadu, Desa Cintakarya,

bappelitbangda

Desa Cicangkan Girang, Desa Sindangkerta. Adapun dalam penetapan PPL ini, Desa Mekarwangi yang termasuk dalam Kecamatan Sindangkerta tidak ditetapkan sebagai PPL.

Dari aspek infrastruktur, pengembangan kawasan yang meliputi Kecamatan Sindangkerta, terdiri dari:

a. jaringan jalan provinsi yang direncanakan ditingkatkan kualitasnya di kawasan Kecamatan Sindangkerta adalah peningatan ruas jalan kolektor primer 2, yaitu Cililin-Sindangkerta dan Sindangkerta-Celak. Jalan Sindangkerta diarahkan pada peningkatan fungsi ruas jalan menjadi local sekunder 1.
b. pembangunan terminal penumpang tipe C yang akan dikembangkan di 12 (dua belas) Kecamatan, salah satunya Kecamatan Sindangkerta. Fasilitas pendukungnya adalah fasilitas tempat perhentian. Fasilitas terminal akan didukung oleh penataan angkutan umum yang meliputi Angkutan Kota Antar Provinsi (AKAP), Angkutan Kota Dalam Propinsi (AKDP), angkutan kota dan salah satunya adalah angkutan perdesaan.
c. rencana peningkatan jaringan jalan desa menjadi jalan local primer 1 adalah ruas jalan Sindangkerta-Weninggalih.
d. rencana peningkatan jaringan jalan desa menjadi jalan local sekuner 1 adalah ruas jalan Sindangkerta.
e. Kecamatan Sindangkerta juga termasuk dalam rencana optimalisasi dan pengembangan jaringan energi nasional untuk jaringan transmisi tenaga listrik SUTET 500 KV.
f. dari aspek kebencanaan, kawasan Sindangkerta termasuk dalam penetapan jalur evakuasi bencana alam tanah longsor, melalui jalan Ciririp-Bangsaya-Buninagara ke jalan Cililin-Sindangkerta.

Dari aspek pengembangan kawasan lindung, Kecamatan Sindangkerta termasuk dalam KPH Bandung Selatan, yang terdapat di Kecamatan Sindangkerta seluas 6.481 ha. Kecamatan Sindangkerta juga termasuk dalam pengelolaan kawasan hutan produksi yang berfungsi lindung, baik kawasan hutan produksi terbatas, maupun kawasan hutan produksi tetap.

Dari aspek pengembangan kawasan budidaya, Kecamatan Sindangkerta termasuk dalam arahan sebagai kawasan pertanian tanaman pangan dengan luas 3 ha. Kawasan budidaya perkebunan dengan komoditas unggulan ubi kayu dan jagung. Kawasan budidaya peternakan dengan untuk pengembangan peternakan sapi dan domba. Juga sebagai kawasan lahan pertanian pangan berkelanjutan yang meliputi Kecamatan Cihampelas, Kec. Cililin, Kec. Cipatat, Kec. Cipeundeuy, Kec. Cipongkor, Kec. Gununghalu, dan Kec. Sindangkerta.

Kawasan peruntukan pariwisata diarahkan untuk mewujudkan pengembangan kawasan wisata alam berdasarkan potensi kearifan lokal dalam pelestarian lingkungan. Kecamatan Sindangkerta

bappelitbangda

termasuk dalam kawasan wisata jalur selatan, meliputi Gunung Padang di Kecamatan Sindangkerta, Bumi Perkemahan Curug Sawer, Situ Batu Payung, dan Situ Mundinglaya di Kecamatan Cililin, serta Curug Malela di Kecamatan Rongga.

Dari aspek keunggulan dan prioritas pengembangan kawasan, Kecamatan Sindangkerta berdekatan dengan kawasan strategis kabupaten yaitu KSK Pusat Agribisnis Cililin. Kedudukan ini dapat memberikan pengaruh bagi pengembangan kawasan Desa Mekarwangi di kecamatan Sindangkerta untuk dapat dikembangkan sesuai dengan potensi dan keunggulan yang dimilikinya.

Berdasarkan kebijakan tata ruang, Desa Mekarwangi bukan merupakan pusat pertumbuhan, namun kawasan perbatasan kabupaten yang berdekatan dengan KSK Pusat Agribisnis Cililin, didukung oleh adanya peningkatan ruas jalan dan keterhubungan Cililin-Sindangkerta dan Sindangkerta-Celak. Kawasan Desa Mekarwangi diarahkan pada pengembangan kawasan lahan pertanian pangan berkelanjutan serta kawasan peternakan sapi dan domba. Kedua potensi pertanian dan peternakan tersebut diharapkan dapat mendukung tujuan utama berupa kawasan pariwisata yang ramah lingkungan berbasis kearifan lokal.

2.2. DUKUNGAN KEBIJAKAN DALAM RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA PANJANG KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN 2007-2025

Kebijakan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Bandung Barat termuat dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Barat Nomor 3 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Tahun 2007-2025. Dalam pembangunan jangka panjang Kabupaten Bandung Barat, pariwisata menjadi salah satu sektor unggulan selain agro. Hal ini tercermin dari visi pembangunan jangka panjang yang akan dicapai, yaitu “Kabupaten Agroindustri dan Wisata Ramah Lingkungan”. Kabupaten agroindustri mengandung pengertian terwujudnya peningkatan nilai ekonomis hasil produksi pertanian di Kabupaten Bandung Barat melalui diversifikasi pengolahan hasil-hasil pertanian. Wisata ramah lingkungan mengandung pengertian terwujudnya pengembangan kawasan pariwisata alam berdasarkan potensi dan kearifan lokal dalam pelestarian lingkungan.

Untuk mewujudkan visi tersebut, telah ditetapkan lima misi pembangunan daerah, yaitu:

a. meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, cerdas dan kreatif;
b. mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance);
c. meningkatkan perekonomian masyarakat dan pengembangan industri yang berdaya saing serta berkeadilan;

bappelitbangda

d. memelihara kondisi sumber daya alam dan lingkungan hidup; dan
e. mengintegrasikan kearifan nilai-nilai agama dan budaya dalam pembangunan.

Mengacu pada visi dan misi pembangunan jangka panjang Kabupaten Bandung Barat, pengembangan desa wisata dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mewujudkan visi tersebut. Agroindustri merupakan sektor yang berkembang di desa dan kawasan perdesaan, begitu juga dengan wisata ramah lingkungan yang sangat selaras dengan kehidupan di desa dan kawasan perdesaan.

Pengembangan agroindustri dan wisata ramah lingkungan sangat didorong untuk misi ke-3, yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat yang produktif, berkeadilan, dan berdaya saing. Agroindustri dalam hal ini mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan.

Pada tahap keempat RPJPD Kabupaten Bandung Barat, yaitu tahun 2018-2023, arah pembangunan, strategi, dan indikator capaian yang terkait pembangunan agroindustri dan wisata ramah lingkungan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

bappelitbangda

Tabel 2.1 Kebijakan Agroindustri dan Wisata Ramah Lingkungan pada Tahap IV RPJPD Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018-2023

ARAH PEMBANGUNAN	STRATEGI	INDIKATOR
1. **Meningkatnya industri pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan)**	Meningkatkan sarana dan prasarana pendukung, menciptakan lingkungan usaha yang produktif	a. Tersedianya infrastruktur transportasi yang berkualitas menuju berbagai sentra usaha pertanian, tujuan wisata, dan kawasan industry b. Tersedianya berbagai balai penelitian dan promosi. LPE 7%, pertumbuhan ekspor rata-rata 12,8% per tahun c. PDRB riil/kapita Rp.5 juta per tahun, PDTB sector pertanian 12%, PDRB sector PHR 20%, PDRB sector industry pengolahan minimal 50% d. Jumlah wisatawan meningkat 40% e. Meningkatnya PAD dari pajak hotel dan pajak restoran
2. **Berkembangnya wisata ramah lingkungan**	Kepariwisataan dikembangkan agar mampu mendorong kegiatan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat serta memperluas kesempatan lapangan kerja, pengembangan wisata, memanfaatkan berbagai pesona alam, wisata air dan wisata budaya, melakukan kerja sama dengan instansi terkait.	a. Tersedianya tempat tujuan wisata yang menark bagi wisatawan local maupun asing b. Meningkatnya PAD dari pajak hotel, pajak restoran dan retribusi tempat wisata

Pengembangan desa wisata dapat memadukan pembangunan agroindustri dan wisata ramah lingkungan. Keterpaduan pembangunan kedua sektor ini dapat mendorong percepatan pembangunan kedua sektor, sekaligus mempercepat tercapainya indikator capaian yang telah ditetapkan untuk kedua sektor pada tahun 2018-2023.

2.3. DUKUNGAN KEBIJAKAN DALAM RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN 2018-2023

Kebijakan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Bandung Barat termuat dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Barat Nomor 3 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2018-2023. Pembangunan jangka menengah Kabupaten Bandung Barat diarahkan untuk mewujudkan visi "Bandung Barat yang AKUR (Aspiratif, Kreatif, Unggul dan Religius), dan berbasis pada pengembangan ekonomi, optimalisasi sumber daya alam dan kualitas sumber daya manusia". Seperti juga pembangunan jangka panjang Kabupaten Bandung Barat, agroindustri dan pariwisata masih menjadi sektor unggulan daerah, seperti yang tercantum dalam misi kedua Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah

bappeltbangda

(RPJMD) Kabupaten Bandung Barat. Secara lengkap, misi pembangunan jangka menengah Kabupaten Bandung Barat adalah:

a. meningkatkan cakupan dan kualitas layanan pendidikan, kesehatan dan pelayanan dasar bagi masyarakat luas lainnya dalam rangka membangun sumber daya manusia yang berkualitas;
b. mewujudkan agroindustri dan pariwisata sebagai sektor unggulan beserta sektor dan potensi sumber daya lainnya untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan, berkelanjutan dan berdaya saing;
c. meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur fisik, sosial, dan ekonomi; dan
d. mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik berbasis pengembangan teknologi informasi dan inovasi.

Pengembangan agroindustri dan pariwisata sangat didorong untuk melaksanakanmisi ke-2, yaitu mewujudkan agroindustri dan pariwisata sebagai sektor unggulan beserta sektor dan potensi sumber daya lainnya untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan, berkelanjutan dan berdaya saing.

Pengembangan desa wisata tematik Kabupaten Bandung Barat menjadi bagian dari salah satu proritas pembangunan untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu prioritas pembangunan untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan pengembangan pariwisata yang ramah lingkungan, berbasis pada kearifan dan budaya setempat, serta melibatkan masyarakat setempat. Pengembangan desa wisata tematik menjadi pilihan utama dalam melaksanakan prioritas pembangunan tersebut.

Pengembangan desa wisata tematik Mekarwangi yang memiliki potensi pertanian dan perkebunan yang unggul sangat sejalan dengan tema pembangunan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Bandung Barat. Agroindustri dan pariwisata menjadi tema pembangunan untuk tahun 2021, yaitu percepatan pertumbuhan ekonomi yang bertumpu pada sector agroindustri, wisata, dan didukung oleh sektor-sektor ekonomi lainnya. Prioritas pembangunan untuk tahun tersebut adalah:

a. pengembangan industri pertanian (agroindustri) yang mencakup subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan budi daya;
b. pengembangan pariwisata yang ramah lingkungan, berbasis pada kearifan dan budaya setempat serta melibatkan masyarakat setempat.

bappelitbangda

2.4. DUKUNGAN KEBIJAKAN DALAM RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN KABUPATEN BANDUNG BARAT

Kebijakan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Bandung Barat termuat dalam Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2012. Pembangunan kepariwisataan Kabupaten Bandung Barat diarahkan untuk mencapai visi "Terwujudnya Pembangunan Kawasan Wisata Alam Berdasarkan Potensi dan Kearifan Lokal dan Pelestarian Lingkungan". Untuk mewujudkan visi tersebut, telah ditetapkan tujuh misi pembangunan kepariwisataan, yaitu:

a. mewujudkan Kabupaten Bandung Barat menjadi daerah tujuan wisata regional Jawa Barat;
b. memperkenalkan, mendayagunakan, dan meningkatkan mutu objek dan daya tarik wisata serta seni budaya daerah;
c. mengembangkan sarana dan prasarana kepariwisataan daerah;
d. meningkatkan tingkat profesionalitas kepariwisataan melalui peningkatan kualitas, kemandirian, dan kesejahteraan jasmana dan rohani, melalui kinerja manajemen, pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kepariwisataan;
e. menjaga kelestarian serta memupuk rasa cinta alam dan budaya;
f. mewujudkan kegiatan pariwisata menjadi kegiatan masyarakat dan pemerintah sebagai katalisator serta fasilitator kepariwisataan; dan
g. meningkatkan pendapatan asli daerah dan kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan desa wisata menjadi salah satu rencana pembangunan kawasan wisata Kabupaten Bandung Barat. Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2012 ini telah menetapkan kriteria desa wisata untuk Kabupaten Bandung Barat, yaitu:

a. mendorong pendapatan penduduk dari sektor pertanian dan kegiatan ekonomi lainnya;
b. masyarakat berperan aktif dalam proses pembuatan keputusan tentang bentuk desa wisata yang memanfaatkan kawasan lingkungan dan penduduk setempat;
c. penyediaan fasilitas yang dimiliki masyarakat lokal untuk peningkatan pendapatan masyarakat setempat;
d. mengembangkan sikap kewirausahaan masyarakat desa; dan
e. desa tempat menjalankan pemerintahan desa, tempat berkumpulnya masyarakat desa, tempat rekreasi masyarakat desa.

Perwujudan desa wisata Kabupaten Bandung Barat juga telah ditetapkan, meliputi:

a. memiliki keunikan, keaslian, dan sifat khas;
b. letaknya berdekatan dengan daerah alam yang luar biasa;

bappelitbangda

c. berkaitan dengan kelompok atau masyarakat berbudaya yang secara hakiki menarik minat pengunjung; dan
d. memiliki peluang untuk berkembang, baik dari sisi prasarana dasar maupun prasarana lainnya.

Pendekatan pemodelan desa wisata dilaksanakan melalui:

a. pendekatan kualitas lingkungan masyarakat yang memenuhi fungsi-fungsi timbal balik, estetika, rekreatif, ilmiah, dan konservasi;
b. perencanaan fisik, meliputi daya tampung ruang, pemilihan lokal yang tepat, peletakan zonasi yang seimbang;
c. penyediaan fasilitas pariwisata yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan;
b. penyusunan rencana tapak yang berkaitan dengan peletakan fisik, sistem transportasi, system utilitas tipologis, pola penghijauan, pola arsitektural, tata bangunan, topografi, iklim setempat, desain lanskap, serta tata ruang;
c. pendekatan struktur geo-klimatologis harus mendukung model tanah Parahyangan yang didukung oleh tersedianya sumber hidrologis yang berkesinambungan;
d. pendekatan struktur dan arsitektur Sunda, seperti rumah panggung, kolom bentuk bangunan tagog anjing, suhunan panjang, sulah nyanda, julang ngapak, jure, limasan, dan lain-lain;
e. pendekatan pola usaha masyarakat setempat, yaitu yang bersifat budaya pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, makanan khas perdesaan; dan
f. pengembangan desa wisata dilaksanakan dengan memperhatikan dampak terhadap sosial budaya yang meliputi struktur demografi, tipe mata pencaharian, dan transformasi nilai dampak terhadap gaya hidup tradisional serta dampak terhadap pola konsumsi.

Pembangunan desa wisata tematik harus menerapkan prinsip-prinsip sistemik desa wisata yang telah ditetapkan dalam Peraturan Daerah ini, yaitu:

a. harus berdasarkan prinsip pembangunan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan;
b. lebih diarahkan pada upaya pengembangan ekowisata yang berpola penyelamatan dan pemanfaatan lingkungan biogeofisik, dan lingkungan sosial ekonomi dan budaya serta pemeliharaan sumber daya alam perdesaan dari permasalahan lingkungan hidup dan pemborosan sumber daya alam perdesaan;
c. pembangunan desa wisata telah ditekankan pada pemerataan kesempatan pendapatan; dan
d. pembangunan desa wisata tidak dapat dipisahkan dari desa pusat pemerintahan desa, desa tempat masyarakat desa sebagai tempat hidup mereka, dan desa tempat berekreasi masyarakat desa.

Pengembangan desa wisata tematik Mekarwangi telah sejalan dengan dua tipe desa wisata yang

bappelitbangda

didorong pengembangannya di Kabupaten Bandung Barat, yaitu:

a. desa pertanian, yaitu desa yang kehidupan utama penduduknya di bidang pertanian dengan mengelola tanah;
b. desa kerajinan, yaitu desa yang kehidupan utama penduduknya di bidang kerajinan tangan atau industri.

Kecamatan Sindangkerta memang belum menjadi lokasi prioritas dalam pembangunan desa wisata yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2012 karena potensi pengembangannya sebagai desa wisata belum terlihat pada tahun tersebut. Kawasan desa wisata yang telah ditetapkan dalam Peraturan Daerah tersebut adalah:

a. kawasan desa wisata bagian utara, yaitu Kecamatan Cikalong Wetan, Parongpong, dan Lembang;
b. kawasan desa wisata bagian selatan, yaitu Kecamatan Cililin dan Gunung Halu.

2.5. DUKUNGAN KEBIJAKAN DALAM FUNGI DAN TATA KERJA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH KABUPATEN BANDUNG BARAT

Kebijakan pengembangan kepariwisataan khususnya Desa Wisata Mekarwangi dalam rencana strategis organisasi perangkat daerah dilihat dari rencana strategis Badan Perencanaan, Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (Bappelitbangda) serta Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Kabupaten Bandung Barat.

Peraturan Bupati Bandung Barat Nomor 76 Tahun 2020 menetapkan fungsi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan pariwisata, meliputi:

a. perumusan kebijakan di bidang pariwisata dan bidang kebudayaan
b. pelaksanaan kebijakan di bidang pariwisata dan bidang kebudayaan
c. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pariwisata dan bidang kebudayaan

Dari aspek susunan organisasi, bidang kepariwisataan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan didukung oleh seksi pengembangan daya Tarik wisata, seksi pengelolaan destinasi wisata, dan seksi pengembangan industri pariwisata. Bidang pemasaran pariwisata didukung oleh seksi strategi pemasaran dan komunikasi pariwisata, serta seksi analisis data, kemitraan, dan kerja sama pariwisata. Bidang pengembangan ekonomi kreatif didukung oleh seksi pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif, serta seksi fasilitas ruang kreatif. Adapun bidang

bappelitbangda

kebudayaan didukung oleh seksi pengembangan kebudayaan dan kesenian, serta seksi sejarah dan cagar budaya.

Dengan adanya struktur organisasi bidang kepariwisataan dan kebudayaan yang meliputi destinasi, industri, pemasaran, ekonomi kreatif, kemitraan, serta seni budaya dan sejarah memberikan dukungan yang cukup kuat untuk dapat mengembangkan desa wisata Mekarwangi dalam proses perintisannya hingga semakin meningkat pada tahap berikutnya.

Peraturan Bupati Bandung Barat Nomor 79 Tahun 2020 menetapkan fungsi Badan Perencanaan, Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah, meliputi:

a. perumusan kebijakan di bidang perencanaan, bidang penelitian, dan bidang pengembangan
b. pelaksanaan kebijakan di bidang perencanaan, bidang penelitian, dan bidang pengembangan
c. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang perencanaan, bidang penelitian, dan bidang pengembangan

Dari aspek susunan organisasi, bidang Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah didukung oleh subbidang perencanaan dan pendanaan, subbidang analisis data dan informasi pemerintahan daerah, serta subbidang pengendalian, evaluasi, dan pelaporan. Bidang infrastruktur dan kewilayahan didukung oleh subbidang infrastruktur serta subbidang kewilayahan. Bidang perekonomiaan dan sumber daya alam didukung oleh subbidang perekonomian dan subbidang sumber daya alam. Bidang pemerintahan, pembangunan manusia didukung oleh subbidang pemerintahan I, subbidang pemerintahan II, serta subbidang pembangunan manusia. Bidang penelitian dan pengembangan didukung oleh subbidang penelitian dan pengembangan bidang pemerintahan, subbidang penelitian dan pengembangan bidang sosial-kependudukan, serta subbidang penelitian dan pegembangan bidang ekonomi dan pembangunan.

Dalam struktur organisasi Bappelitbangda, dukungan untuk pengembangan kepariwisataan umumnya, serta pengembangan Desa Wisata Mekarwangi khususnya memberikan dukungan yang sangat strategis dalam hal pengembangan infrastruktur, pengembangan sumber daya manusia, sosial, dan ekonomi, serta proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan koordinasi.

Dalam isu strategis pembangunan daerah Kabupaten Bandung Barat dalam rangka menyingsong tahun 2023 sebagai tahap akhir RPJMD tahun 2018-2023, bidang pariwisata menjadi isu pembangunan dalam aspek ekonomi, yaitu: Industri pariwisata tidak terhitung dalam perhitungan PDRB, namun keberadaannya sangat nyata terlihat di Kabupaten Bandung Barat. Permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya pengelolaan yang baik terhadap industri pariwisata. Namun

bappelitbangda

demikian, peluang pengembangan pariwisata cukup tinggi karena bagian dalam destinasi pariwisata nasiona Bandung-Ciwidey dan sekitarnya. Tantangan yang dihadapi adalah pengembangan wisata alam yang berkelanjutan. Rencana pembangunan hingga akhir masa RPJMD ini, Pemerintah Daerah menerapkan pariwisata sebagai salah satu dari sebelas prioritas pembangunan, yaitu pengembangan pariwisata yang ramah lingkungan, berbasis pada kearifan lokal dan budaya setempat, serta melibatkan masyarakat setempat.

2.6. PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT OLEH INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG DI DESA MEKARWANGI

Program pengabdian masyarakat di Desa Mekarwangi berupa pengembangan Desa Mekarwangi sebagai Desa Wisata Tematik telah dilakukan Institut Teknologi Bandung sejak tahun 2019. Pada kegiatan pengembangan desa wisata di Desa Wisata Mekarwangi sejak 2019 sampai pertengahan tahun 2021 terdapat 4 capaian yaitu: (1) Terbentuknya Kelompok Sadar Wisata; (2) Tersusunnya produk pariwisata edukasi dan kreatif; (3) Terjadinya sinergi program diantara pemerintah Kabupaten Bandung Barat dan Pemerintah Desa Mekarwangi; dan (4) Tersusunya paket Wisata Edukasi Kreatif.

2.6.1. Kelompok Sadar Wisata Desa Mekarwangi

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Mekarwangi dibentuk dan ditetapkan oleh Pemerintah Desa Mekarwangi sebagai hasil dari proses pemetaan pemangku kepentingan pada tahun 2020. Pemetaan dilakukan dengan melakukan serangkaian kegiatan diskusi terpumpun dengan perwakilan masyarakat dan tokoh desa.

Selanjutnya kegiatan pembinaan Kelompok Sadar Wisata dilakukan dengan melakukan kegiatan peningkatan kapasitas kelembagaan Pokdarwis dan masyarakat melalui kegiatan sosialisasi sadar wisata dan pelatihan Desa Wisata.

2.6.2. Produk Pariwisata Edukasi dan Kreatif

Program pengabdian masyarakat di Desa Mekarwangi telah berhasil melakukan indentifikasi potensi-potensi khas Desa Mekarwangi yang kemudian menjadi produk pariwisata tematik yang edukatif dan kreatif. Tahap Identifikasi ini didapatkan melalui FGD (*Focus Gorup Discussion*) dengan perwakilan masyarakat Desa Mekarwangi.

bappelitbangda



Sumber: Dokumentasi Pengabdian Masyarakat P-P2Par ITB 2019-2021

Gambar 2.1
Pelatihan Pengembangan Desa Wisata dan FGD Penggalian Potensi Desa Mekarwangi

Dari kegiatan FGD yang dilakukan, terdapat setidaknya 7 potensi Desa Mekarwangi yang dapat dikembangkan sebagai produk pariwisata tematik Desa Wisata Mekarwangi.

1. Kopi Halu Mekarwangi

   Desa Mekarwangi memiliki potensi kopi yang begitu liar biasa. Luas areal tanam kopi di desa ini mencapai 218,8 Ha. Kopi di Mekarwangi atau dinamakan dengan Kopi Halu Mekarwangi adalah varietas Arabika yang berasal dari bahan tanam varietas Sigararutang, Lini S795. Biji dari pohon yang sama, laku dilelang 55 dollar AS di "Speciality Coffee Association of America (SCAA) Expo" di Amerika Serikat pada tahun 2016 lalu. Selain itu, Kopi ini mendapatkan penghargaan AVPA 2019, sertifikat organic dari ACT – Thailand dan ICERT – Indonesia.

   Kopi Halu Mekarwangi mendapatkan nilai uji cita rasa dengan skor akhir 86,25 dan menjadi kopi terbaik di antara 17 jenis kopi special Indonesia. Secara keseluruhan, Kopi Mekarwangi memiliki rasa yang *fruity, malt, spice, sweet caramel* dan *rape mango* dengan *body* yang *medium*. Karakteristik tersebut cocok bagi orang yang menyukai rasa kopi yang segar dan cenderung menyukai rasa asam buah-buahan dan sedikit ada sentuhan rasa rempah di ujung rasa. Melalui konsep pertanian organic, kopi di Mekarwangi mampu memproduksi minimal 50 to gabah kering (*green bean*) dalam satu tahun yang diserap dominan oleh pasar donestik dan diakui pasar global.

bappeltbangda



Sumber: Dokumentasi Pengabdian Masyarakat P-P2Par ITB 2019-2021

Gambar 2.2 Kopi Halu Mekarwangi

2. Kebun Teh dan Pengolahan Teh Rakyat Mekarwangi

   Teh menjadi salah satu komoditi terbesar yang tersebar yang ada di Desa Mekarwangi. Dari total perkebunan seluas 700 Ha lahan perkebunan yang ada di Mekarwangi, 480 Ha diantaranya adalah lahan pertanian the. Rumah pengolahan teh rakyat dapat ditemui di Kampung Citunjang, RT 01/RW 04, Desa Mekarwangi. Petani teh di Desa Mekarwangi lebih diuntungkan lantara dengan adanya tempat pengolahan di dalam Desa mekarwangi, ongkos distribusi hasil panen dapat terpangkas karena jarak yang lebih dekat.



Sumber: Dokumentasi Pengabdian Masyarakat P-P2Par ITB 2019-2021

Gambar 2.3 Kebun Teh dan Tempat Pengolahan Teh Rakyat

Meskipun belum memiliki branding sendiri, hasil produksi pengolahan teh rakyat ini dapat dipasarkan ke wilayah seperti Jawa Tengah, Jawa Timur, Sukabumi dan sekitarnya.

bappelitbangda

Pengolahan teh rakyat ini juga mempunyai visi untuk membidik pasar luar negeri. Teh yang menjadi komoditas yang bernilai ekonomi, juga menjadi ramuan untuk obat dan mencegah berbagai penyakiit ini sangat menjanjikan jika menjadi komoditas utama di Desa Mekarwangi.

3. Perkebunan Sayur

   Wilayah Desa Mekarwangi yang merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian 1200 meter di atas permukaan laut (mdpl) membuat hasil dari perkebunan sayur mayur di sini sangat subur. Terdapat 700 Ha lahan perkebunan yang ada di Mekarwangi dengan salah satu jenis komoditinya berupa sayuran. Produksi sayuran di Desa Mekarwangi mencapai sekitar 100 ton/hari yang terdiri diantaranya dari tomat, labu (*waluh*), daun bawang, sawi putih, dll.

   Saat ini, hasil pertanian sayur dari Desa Mekarwangi mayoritas dijual ke daerah Ciwidey, Kabupaten Bandung. Bahkan, sebagian besar komoditas di Pasar Caringin, Kota Bandung merupakan produk hasil sayuran dari Desa Mekarwangi. Namun, karena akses jalan yang rusak dan sarana telekomunikasi yang masih sangat terbatas di desa, menjadi hambatan orang lokal untuk memasarkan lebih jauh produk sayuran dari Desa Mekarwangi.



Sumber: Dokumentasi Pengabdian Masyarakat P-P2Par ITB 2019-2021

Gambar 2.4 Perkebunan di Desa Mekarwangi

4. Kampung Kesenian Tradisional

   Desa Mekarwangi memiliki salah satu sanggar seni Bernama Sanggar Mustika Wangi. Sanggar ini berada di Kampung Ciloklok, RT 03/ RW 12, Desa Mekarwaangi. Sanggar ini berdiri sejak tahun 2013 dibawah pimpinan bapak Yayat, dan saat ini memiliki total 51 personil dan 19 anak-anak yang aktif dalam kegiatan dalam sanggar mencakup seni dan kaulinan barudak.

   Sanggar Mustika Wangi menampilkan kesenian sunda seperti kacapi suling, karinding, calung, reog, degung, tari dayang (dalam upacara adat), pencak silat serta bangkong reang yang sudah direvitalisasi menjadi pertunjukan umum. Kegiatan untuk anak-anak seperti kaulinan barudak juga diangkat Kembali oleh sanggar sebagai bentuk pelestarian budaya masyarakat.

bappelitbangda



Sumber: Dokumentasi Pengabdian Masyarakat P-P2Par ITB 2019-2021

Gambar 2.5 Sanggar Mustika Wangi

5. Edukasi Kelinci

   Edukasi kelinci yang terdapat di Desa Mekarwangi Bernama "*Joya Rabbit Farm*", terletak di Kampung Citunjang, RT 04/ RW 01 Desa Mekarwangi. Di tempat ini, dapat ditemui berbagai jenis kelinci untuk keperluan pedaging maupun untuk peliharaan. Jenis yang paling banyak dijual adalah *Fuzzy Loop* dan *Rex* untuk jenis kelinci peliharaan dan jenis kelinci lokal untuk jenis kelinci pedaging.

   Joya Rabbit farm buka sejak tahun 2019 dengan bantuan binaan Pokdarwis Desa Mekarwangi. Kandang di Joya Farm ini dapat menampung 36 sampai 50 kelinci mulai dari lahir sampai kembang biak. Peminat kelinci di Joya Farm ini banyak datang dari daerah Lembang dan Kota Bandung. Seringkali, terdapat kunjungan yang datang dari tingkat sekolah dasar hingga universitas untuk melihat tumbuh kembang kelinci di tempat ini.



Sumber: Dokumentasi Pengabdian Masyarakat P-P2Par ITB 2019-2021

Gambar 2.6 Joya Farm

6. Kampung Ganyol

   Tanaman Ganyol atau Ganyong (*canna edulis kerr*) adalah tanaman berupa umbi-umbian yang digunakan sebagai makanan cadangan. Ganyol dikenal dengan nama Indian shot (Inggris), buah tasbeh (Jawa), ubi pikul (Sumatera) dan pisang sebiak (Malaysia). Ganyol mempunyai

bappeltibangda

dua varietas yakni ganyol merah yang berpelepah merah dan bisa direbus, serta ganyol putih yang biasa digunakan sebagai bahan dasar pati.

Kampung Ganyol sendiri terdapat di RW 8, Kampung Cibaliung, Desa Mekarwangi. Tanaman Ganyol di Desa Mekarwangi sudah dikenal sejak 1905 sebagai tanaman liar yang tumbuh di hutan sekitar desa. Krisis pangan pada tahun 1950-an membuat ganyol sempat menjadi santapan pokok pengganti ubi dan nasi di masyarakat Desa Mekarwangi.



Sumber: Dokumentasi Pengabdian Masyarakat P-P2Par ITB 2019-2021

Gambar 2.7 Kuliner olahan Ganyol di Kampung Ganyol

Di Desa Mekarwangi, tanaman ganyol dapat tumbuh dengan baik di hutan tanpa gangguan. Masyarakat setempat mengolah tanaman ini menjadi pati ganyol yang bermanfaat bagi berbagai makanan seperti suguhan manisan, agar-agar, wajit, bahan baku mie bahkan semprong.

7. Madu Mekarwangi

   Lebah madu merupakan salah satu potensi Desa Mekarwangi yang dikembangkan oleh Karang Taruna Desa Mekarwangi dan kelompok tani lebha sejak tahun 2012, dengan tujuan mengatasi perambahan hutan, melestarikan alam dan menambah penghasilan masyarakat sekitar hutan. Titik budidaya madu di Desa Mekarwangi saat ini menjadi tempat wisata edukasi untuk umum dan pelajar.

bappelitbangda



Sumber: Dokumentasi Pengabdian Masyarakat P-P2Par ITB 2019-2021

Gambar 2.8 Madu Mekarwangi

Lebah yang dibudidayakan di Desa Mekarwangi adalah dari jenis *apis cerana*. Lebah jenis ini banyak dipilih petani karena saat panen lebih mudah dan higienis dibandingkan lebah lokal. Saat diproses dengan alat panen khusus, larva lebah mudah untuk dipisahkan dari madunya. Rasa madu dari varian ini tidak hanya manis. Keuntungan yang dihasilkan dari usaha budidaya lebah madu juga tak kalah manis rasanya. Dalam waktu satu tahun, budidaya madu di Desa Mekarwangi dapat memproduksi madu sebanyak 300 kg.

2.6.3. Sinergitas Program

Sinergitas dalam program pengabdian masyarakat di Desa Mekarwangi terwujud dengan adanya Kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Bandung Barat (Bappelitbangda) dan Pemerintah Desa Mekarwangi dalam pelatihan pengembangan produk pariwisata dan penyediaan fasilitas pendukung desa wisata tematik, sebagai bentuk nyata sinergi program.

bappelitbangda



Gambar 2.9 Papan Informasi Potensi Wisata Desa Mekarwangi

Sejauh ini, beberapa pelatihan sudah dilakukan seperti Pelatihan mengenai Produk Pariwisata dan Pengolahan Makanan di Desa Mekarwangi. Selain itu, telah dibuat juga beberapa papan informasi potensi Desa Wisata Mekarwangi wujud dukungan dari Pemerintah Kabupaten Bandung Barat (Bappelitbangda) dan Institut Teknologi Bandung terhadap terwujudnya Desa Wisata Mekarwangi. Papan Informasi yang sudah dibuat kemudian dipasang di beberapa titik potensi Desa Mekarwangi diantaranya di Kampung Ganyol, Pabrik Kopi Halu Mekarwangi, Peternakan Kelinci, Kampung Seni dan Kaulinan Budak Mekarwangi.

bappelitbangda



BAB 3

Standar Pengelolaan dan Pelayanan Homestay

bappelitbangda

Bab ini akan menguraikan definisi homestay untuk membeikan pemahaman yang sama mengenai konsep homestay yang benar. Selain itu juga akan diuraikan standar pengelolaan homestay baik standar nasional maupun standar ASEAN. Diakhir bab akan diberikan gambaran contoh homestay yang telah bersatndar ASEAN yang ada di Indonesia.

3.1 DEFINISI *HOMESTAY*/PONDOK WISATA

Pengertian *homestay* sebagaimana di ungkapkan oleh Lynch (2005); Muslim, Numata & Yahya (2017), merujuk pada sejenis akomodasi dimana wisatawan atau tamu membayar untuk menginap di rumah pribadi dan berinteraksi dengan tuan rumah/keluarga yang tinggal di rumah tersebut serta dalam batasan tertentu berbagi ruang publik di dalamnya. Sementara Rizal dkk (2018) menyebutkan bahwa *homestay* tidak selalu ditinggali oleh wisatawan, namun juga oleh pelancong, atau bahkan pelajar yang di kelola oleh masyarakat lokal. Lebih jauh konsep *homestay* berupaya menghadirkan suasana rumah kepada wisatawan, interkasi dengan pemilik rumah, hubungan langsung dengan penduduk setempat, pengalaman berinteraksi dengan budaya setempat serta biaya yang murah (Kuhzady dkkl., 2020; Kulshreshtha & Kulshrestha, 2019).

ASEAN Homestay Standard (2016) mendefinisikan *Homestay* sebagai salah satu wisata alternatif yang mengajak wisatawan untuk tinggal bersama keluarga pemilik *homestay* dan mendapatkan pengalaman mengikuti kehidupan sehari-hari pemilik dan masyarakat lokal[1]. Di Indonesia *homestay* secara konsep di kenal sebagai pondok wisata. Lebih jauh, Peraturan Menteri Pariwisata (Permenpar) Nomor 18 Tahun 2016 tentang Pendaftaran Usaha Pariwisata mendefinisikan usaha pondok wisata sebagai usaha penyediaan akomodasi berupa bangunan rumah tinggal yang dihuni oleh pemiliknya dan dimanfaatkan sebagian untuk disewakan dengan memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari pemilknya, yang dimiliki oleh masyarakat setempat dalam rangka pemberdayaan ekonomi lokal. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya konsep *homestay*/pondok wisata merupakan implementasi dari pariwisata berbasis masyarakat. Sementara itu di Indonesia juga dikenal istilah rumah wisata. Secara konsep pengertian rumah wisata jauh berbeda dengan pondok wisata. Rumah wisata di definisikan sebagai usaha pengelolaan dan/atau penyediaan akomodasi secara harian berupa bangunan rumah tinggal yang disewakan kepada wisatawan. Selain itu, istilah lain yang kegiatannya hampir sama

[1] Disebutkan pula bahwa fasilitas pariwisata jenis ini semakin popular di kalangan wisatawan mancanegara (asing). Perbedaan yang mendasar homestay dengan fasilita akomodasi masal adalah dari sisi skala nya yang kecil, kepadatan rendah, fleksibel dan spontan. Lebih jauh *homestay* harus dimiliki dan dioperasikan oleh masyarakat lokal sehingga manfaat ekonomi yang diddapatkan dapat langsung mereka rasakan (ASEAN Homestay Standard, 2016 hal 1).

bappelitbangda

dengan rumah wisata adalah vila. Usaha vila didefinisikan sebagai penyediaan akomodasi berupa penyewaan bangunan secara keseluruhan untuk jangka waktu tertentu, termasuk *cottage, bungalow, guest house*, yang digunakan untuk kegiatan wisata dan dapat dilengkapi dengan sarana hiburan dan fasilitas penunjang lainnya. Dalam kajian ini penggunaan istilah Pondok wisata dan *homestay* akan dipergunakan secara bergantian karena memiliki pengertian dan konsep yang sama.

Tabel 3.1 Perbedaan *Homestay,* Pondok Wisata, Rumah Wisata dan Villa

	Homestay	Pondok Wisata	Rumah Wisata	Villa
Berupa Rumah tinggal	V	V	V	X
Milik dan dikelola masyarakat lokal	V	V	V	V/X
Disewakan Seluruh bangunannya	X	X	V	V
Wisatawan tinggal dan berinteraksi sehari-hari dengan pemiliknya	V	V	X	X
dilengkapi saran hiburan dan fasilitas penunjang lainnya	X	X	X	V

3.2 STANDAR *HOMESTAY* NASIONAL

Perkembangan *homestay* di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan dengan semakin meningkatnya jumlah *homestay* seiring perkembangan desa wisata di berbagai daerah. Selain itu kualitas *homestay* juga sudah berkembang dengan baik yang terbukti dengan banyaknya *homestay* yang memiliki standar nasional maupun ASEAN.

Penetapan suatu standar terhadap *homestay* diharapkan dapat mendorong *homestay* yang ada maupun yang akan dikembangkan memiliki standar yang sama dan dapat memberikan tingkat keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan atau pengguna. Standar nasional untuk *homestay* juga dipersiapkan sebagai tahapan untuk mendapatkan standarisasi lebih tinggi diantaranya adalah pencapaian standar ASEAN. Selengkapnya beberapa hal yang menjadi fokus bagi penerapan standar nasional untuk *homestay*[2] adalah sebagai berikut.

3.2.1. Lokasi Desa Wisata

Kriteria standar *homestay* nasional terdiri dari atraksi, aksesibilitas, amenitas, legalitas dan keamanan, kesiapan masyarakat dan luasan lahan. Lokasi *homestay* yang berada di Desa Wisata menjadi cukup penting karena terkait dengan akses wisatawan ketika akan mencapai *homestay*,

[2] Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Pondok Wisata.

seberapa dekat lokasinya dengan berbagai aktifitas wisata yang ditawarkan, apakah *homestay* dan lingkungan sekitarnya menawarkan berbagai fasilitas yang dapat menunjang berbagai aktifitas wisatawan selama mereka menginap, termasuk seberapa siap mayarakat mengkondisikan lingkungan sekitar khususnya terkait dengan aspek keamanan.

Tabel 3.2 Standar Lokasi *Homestay* Nasional

Kriteria	Atraksi	Aksesibilitas	Amenitas	Legalitas dan Keamanan	Kesiapan Masyarakat	Luas Lahan
Rincian	adanya atraksi wisata (berbasisi alam dan/atau budaya)	1. desa dapat diakses dengan mudah menggunakan moda transportasi roda empat yang tersedia 2. lokasi mudah dicari (google location, wayfinding/signage) 3. lokasi dapat diakses dengan mudah oleh kendaraan roda 4 dan roda 2, ataupun pejalna kaki	tersedianya jalan, listrik, air bersih, dan provider telepon yang stabil dan menyeluruh	tanah memiliki sertifikat (bila belum, harus segera diproses) kesesuaian dengan peruntukan lahan	1. pemiliki dan pengelola *homestay* memahami pelestarian lingkungan dan budaya setempat 2. pemilik dan pengelola *homestay* memahami konsep Sapta Pesona	minimal 60 m^2 (untuk bangunan dengan luas 36 m^2)

3.2.2. Bangunan *Homestay* Desa Wisata

Standar bangunan untuk *homestay* merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk diperhatikan karena seringkali *homestay* tidak dibangun di bangunan yang memiliki nilai-nilai serta ciri khas lokal atau darah setempat. Oleh karena itu *homestay* yang dikembangkan sebaiknya dikembangkan pada bangunan yang dapat menampilkan nilai-nilai keunikan dan nuansa lokal sehingga wisatawan yang menggunakan fasilitas *homestay* tersebut mendapatkan pengalaman berbeda dengan fasilitas akomodasi lainnya.

Tabel 3.3 Standar Bangunan *Homestay* di desa Wisata

Kriteria	Bangunan	
Rincian	standar minimal: 1. menggunakan nuansa/keunikan lokal 2. sesuai dengan konteks budaya dan lingkungan setempat 3. luas bangunan 36 m^2 (untuk bangunan baru)	Standar yang lebih baik: 1. Penggunaan arsitektur nusantara 2. penggunaan material lokal untuk pelestarian kearifan lokal

bappeltbangga

3.2.3. Kamar

Kamar merupakan salah satu komponen yang sangat penting di dalam pengembangan *homestay.* Karena kamar menjadi tempat yang sangat intens bersentuhan dengan wisatawan. Oleh karena itu standar kamar menjadi sangat penting untuk mewujudkan kualitas *homestay* yang berkualitas dan dapat diimplementasikan secara merata oleh semua.

Tabel 3.4 Standar Kamar *Homestay* Nasional

Kriteria	Ukuran dan Tata Letak	Furnitur dan Fitur Kamar
Rincian	1. luasan minimal kamar 3x3 m 2. kamar harus dapat dikunci (memiliki pintu) 3. tersedia lampu penerangan 4. sirkulasi udara baik/ada jendela	standar minimal: 1. Matras dan bantal lebar minimum matras: • **single** : 120 cm • **double** : 137 cm 2. Sprei putih polos 3. Selimut warna polos, ketebalan menyesuaikan cuaca setempat 4. Handuk putih 5. Tempat sampah (contoh lokalitas: anyaman bamboo, rotan) 6. Sumber listrik (bisa digunakan kabel *ektension*) 7. Tersedia cermin 8. Tempat meletakan pakaian/lemari

3.2.4. Kamar Mandi

Pengembangan *homestay* merupakan upaya pemberdayaan masyarakat agar masyarakat yang tinggal di perdesaan khususnya mendapatkan manfaat langsung dari kehadiran wisatawan di daerahnya. Namun demikian dalam pelaksanaannya pengembangan *homestay* seringkali terkendala pada kualitas infrastruktur dan pelayanan yang diberikan oleh pemilik rumah. Salah satu yang menjadi perhatian sangat serius adalah kualitas kamar mandi/toilet. Rendahnya budaya bersih dan budaya yang menempatkan kamar mandi sebagai tolak ukur kualitas peradaban yang sehat di masyarakat menjadi salah satu hamatan pengembangan *homestay* yang dapat diterima oleh wisatawan dari berbagai latar belakang. Oleh karena itu peningkatan standar kualitas kamar mandi menjadi mutlak di perlukan agar *homestay* dapat berkembang lebih jauh.

Tabel 3.5 Standar Kamar Mandi *Homestay* Nasional

Kriteria	Standar Minimal	Standar Lebih Baik
Rincian	1. Bersih dan rapi (tidak ada cucian dan perlengkapan pemilik rumah yang berserakan)	1. kloset duduk 2. shower 3. water heater 4. jet shower 5. wastafel

bappelitbangda

Kriteria	Standar Minimal	Standar Lebih Baik
	2. Pencahayaan yang baik (alami dan lampu malam hari) 3. Adanya kloset jongkok dengan area memadai (1,2mx1,5m) 4. Adanya bak mandi yang sehat beserta gayung (air bersih dan selalu dikuras) 5. Menyediakan air hangat (pada daerah yang memiliki cuaca dingin) 6. Gantungan baju 7. Kamar mandi dapat dikunci (contoh: kunci modern, slot kayu) 8. keset	6. perlengkapan mandi (sabun, sampo,tisu) 7. kamar mandi di dalam kamar

3.2.5. Dapur, Kebersihan dan Sanitasi

Definisi *homestay* menyebutkan bahwa perbedaan homestay dengan jenis akomodasi lainnya adalah adanya kesempatan pengunjung/wisatawan untuk dapat berinteraksi dengan kehidupan sehari-hari pemilikinya. Salah satu ruang yang dapat menjadi sarana interaksi tersebut adalah dapur. Dapur sebagai ruang yang dapat menggambarkan sejauh mana pemilik *homestay* menjalankan kehidupan bersih sehari-hari termasuk dalam melayani makanan bagi tamunya. Oleh karena itu kualitas dapaur dengan tingkat kebersihan dan sanitasi yang baik menjadi salah satu ukuran kualitas *homestay* yang baik dan standar.

Tabel 3.6 Standar Dapur, Kebersihan dan Sanitasi *Homestay* Nasional

Kriteria	Penataan Dapur	Pengelolaan Limbah
Rincian	1. Layak untuk dilihat dan digunakan tamu 2. Memiliki pencahayaan dan penghawaan yang baik 3. Memiliki suplai air bersih dan tempat penyimpanan makanan 4. Bersih dan terawat 5. Bebas dari asap, bau, dan hewan 6. Peralatan dapur yang bersih dan terawatt 7. Tersedia bak tempat cuci yang bersih dan terawat	1. Terdapat tempat pembuangan sampah sesuai standar dan regulasi setempat 2. Terdapat pembiasaan pemilahan sampah (organic dan anorganik) 3. Terdapat tempat sampah yang menggunakan material lokal 4. Adanya pengolahan limbah dengan teknologi ramah lingkungan seperti *septic tank biofilter*.

3.2.6. Keamanan dan Keselamatan

Homestay merupakan sarana interkasi antara pemilik rumah (penduduk lokal) dengan wisatawan. Oleh karena itu kenyamanan saat interaksi berlangung sangat berpengaruh terhadap preferensi wisatawan ketika memutuskan untuk menginap di *homestay.* Keamanan dan keselamatan selama

bappeltbangda

wisatawan menginap menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan. Keamanan yang dimaksud tidak hanya terkait dengan lingkungan dalam rumah atau *homestay* yang ditinggali akan tetapi juga keamanan lingkungan sekitar yang dapat mendukung suasana nyaman kepada wisatawan.

Tabel 3.7 Standar Keamanan dan Keselamatan *Homestay* Nasional

Mitigasi Bencana	Keamanan	Pertolongan Pertama
1. Alat pemadam kebakaran sederhana perlu disediakan 2. Terdapat titik kumpul (*assembly point*)	1. Adanya polisi adat 2. Adanya patroll keamanan 3. System alarm tradisional 4. Kamar dan rumah dapat dikunci 5. Aturan dan *guideline* rumah tersedia dan disepakati oleh kedua belah pihak, pemilik rumah dan tamu	1. Tersedia perlengkapan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K)

3.2.7. Pelayanan Umum

Pelayanan yang diterima oleh wisatwan selama berada di lingkungan *homestay* sejak kedatangan hingga kepulangan akan memberikan kenangan, sehingga kualitas layanan yang baik harus didorong untuk dikembangkan di setiap *homestay.* Namun demikian pelayanan ini memang sangat luas cakupannya tidak hanya terkait dengan pelayanan yang diberikan di rumah atau *homestay* akan tetapi juga pelayanan yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya, termasuk fasilitasnya.

Tabel 3.8 Standar Pelayanan Umum *Homestay* Nasional

Penyediaan Konsumsi	Ruang Penyimpanan	Pelayanan Laundry	Parkir di Desa Wisata	Layanan Transportasi	Reservasi
1. Menyediakan sarapan dan makan malam berupa makanan tradisional setempat	1. Terdapat tempat untuk menyimpan barang yang hilang dan ditemukan; 2. Terdapat ruang untuk menyimpan barang bawaan wisatawan (potensi penghasilan tambahan)	1. Tersedia layanan mencuci dan setrika (potensi penghasilan tambahan)	1. Tersedia lokasi parkir yang aman (minimal 5mx3m/kapasitas 3 mobil)	1. Menyediakan sendiri/bekerjasama dengan pengusaha setempat untuk layanan sewa transportasi	1. Pemesanan kamar 2. Pencatatan identitas tamu 3. Pembayaran secara tunai dan/atau nontunai 4. Penanganan keluhan tamu 5. Adanya informasi harga dan berbagai fasilitas umum terdekat (klinik, masjid,keamanan, olahraga,dll)

balitbangda

3.3 STANDAR *HOMESTAY* ASEAN

ASEAN merupakan kawasan yang banyak dikunjungi oleh wisatawan dari berbagai belahan dunia guna mengunjungi beragam daya tarik wisata yang ada di kawasan ini termasuk di dalamnya untuk mengunjungi kawasan perdesaan. Untuk meningkatkan kualitas pengalaman yang didapatkan oleh wisatawan di perdesan maka perlu dikembangkan pula *homestay/*pondok wisata yang berkualitas. Pengembangan kualitas *homestay* ini tidak saja terkait dengan aspek fisik berupa bangunan dna fasilitas di dalamnya, akan tetapi juga aspek non fisik yang jauh lebih penting berupa pelayanan yang diberikan oleh tuan rumah terhadap tamu (wisatawan) yang datang.

Standar *homestay* ASEAN[3] berfokus pada rumah yang menjadi *homestay* dimana wisatawan tinggal dan berinteraksi dengan pemilik rumah untuk dapat mengalami berbagai pengalaman keseharian baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberpa kriteria yang dikembangkan dalam standar *homestay* ASEAN adalah sebagai berikut:

3.3.1. Tuan Rumah/ *Host*

Standar *homestay* ASEAN terkait dengan tuan rumah dibagi lagi menjadi dua varibel yaitu masyarakat dan penduduk suatu desa serta pemilik *homestay* nya itu sendiri. Tuan rumah sebagai ujung tombak dari sejauh mana wisatawan yang datang berkunjung dapat dilayani dan mendapatkan berbagai pengalaman yang diharapkan. Baik masyarakat di suatu desa dan pemilik rumah atau *homestay* sangat penting untuk menghadirkan suasana (atmosfir) desa dengan kehidupannya yang unik dan asli.

Tabel 3.9 Standar Tuan Rumah/*Host Homestay* ASEAN

Kriteria	Masyarakat Desa/komunitas	Pemilik *Homestay*
Rincian	1. Di desa/ kawasan tersebut terdapat paling tidak 5 *homestay*; 2. *Homestay* terletak didekat daya tarik wisata; 3. Prioritas diberikan kepada Desa yang tercatat pernah mendapat penghargaan sebagai desa terbaik; 4. Memiliki ruang komunitas dimana masyarakat dan aktifitasnya dapat berlangsung.	1. Pemilik *homestay* tidak tercatat pernah terlibat dalam kegiatan criminal; 2. Pemilik/pengelola *homestay* memiliki kualitas kesehatan yang baik dan tidak bepenyakit menular; 3. Telah mengikuti pelatihan pengelolaan *homestay*.

[3] Berdasarkan Pedoman ASEAN Homestay Standard yang dikeluarkan oleh ASEAN Secretariat, 2016.

bappelitbangda

3.3.2. Rumah/Bangunan

Aktifitas wisatawan ketika menginap di *homestay* akan sangat inten interaksinya dengan lingkunga nrumah tersebut. Oleh karena itu kualitas fisik rumah yang akan dijadikan *homestay* berstandar ASEAN tentu juga harus diperhatikan. Ada tiga variable penilain fisik terkait akomodasi yang dapat memenuhi standar ASEAN yaitu terkait rumahnya itu sendiri, kamar tidur dan kamar mandi/toilet.

Tabel 3.10 Standar Rumah/Bangunan *Homestay* ASEAN

Rumah	Kamar Tidur	Kamar Mandi/Toilet
1. Struktur bangunan cukup baik dan kokoh, tidak ada kebocoran, dinding yang retak dan belunag, lantai yang baik dan keadaan fisik bangunan yang membahayakan lainnya; 2. Diharapkan bangunan yang dijadikan *homestay* mrupakan bangunan tradisional yang menampilkan desai khas masyarakat setempat; 3. Kamar tidur terpisah dari kamar tidur lainnya yang ada di rumah tersebut; 4. Setidaknya ada stu kamar mandi/toilet yang dapat dipergunakan oleh tamu baik di dalam maupun di luar kamar; 5. Memiliki suplai listrik yang baik (ada colokan dan lampu); 6. Memiliki ketersediaan air bersih sepanjang waktu.	1. Menyediakan kebutuhan dasar sebuah kamar, misal meja kecil, cermin, dll 2. Memiliki maksimal empat kamar yang diperuntukan bagi tamu; 3. Menyediakan ukuran dan kualitas tempat tidur yang standar; 4. Jika diperlukan ventilasi yang ada di pasang jarring nyamuk/serangga; 5. Sprei dan sarung bantal harus slelau diganti setia kedatangan tamu.	1. Tersedia toilet jongkok/duduk; 2. Memiliki pintu yang dapat dikunci; 3. Tersedianya air bersih sepanjang waktu untuk proses di kamar mandi/toilet.

3.3.3. Aktifitas

Ketika wisatawan menginap di *homestay* maka harapannya dapan berinteraksi dan terlibat langsung dengan berbagai aktifitas, tidak saja dengan pemilik *homestay* akan tetapi juga dengan lingkungan dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu penting untuk menghadirkan berbagai aktifitas yang beragam serta otentik sehingga pengalaman wisatawan akan lebih kaya ketika menginap di *homestay*. Sementara itu aktifitas yang dapat dikembangkan bisa terkait dengan upaya pemberdayaan masyarakat desa, aktifitas disekitar *homestay* seerta aktifitas yang otentik/khas desa tersebut.

bappelitbangda

Tabel 3.11 Standar Aktifitas *Homestay* ASEAN

Aktifitas Berbasis Masyarakat/komunitas	Aktifitas di Lingkungan Sekitar	Aktifitas yang Otentik
1. Menampilkan budaya lokal; 2. Berbasis masyarakat/komunitas; 3. Berbasis kekayaan alam yang ada di desa tersebut; 4. Mendorong terjadinya aktifitas yang interaktif antara wisatawan dan masyarakat.	1. Mengintegrasikan berbagai daya tarik wisata yang ada di sekitar *homestay* sebagai bagian dari aktifitas wisatawan; 2. Berkolaborasi dengan berbagai elemen termasuk desa tetangga agar dapat menciptakan dampak ikutan sebesar-besarnya kepada masyarakat luas.	1. Komunitas *homestay* harus mempertahankan nilai, identitas dan budaya asli agar dapat dirasakan oleh wisatawan; 2. Pelibatan tamu dalam setiap aktifitas agar memperlihatkan kedekatan dan kerjasama yang terjalin di masyarakat; 3. Mempertahankan kesenian tradisional, kerajinan tangan tradisional dan berbagai produk masyarakat lainnya dengan mendirikan berbagai kelompok pelestari.

3.3.4. Pengelolaan

Untuk menjamin keberlanjutan *homestay* perlu diterapkan prinsip pengelolaan *homestay* yang baik dan akuntabel. Oleh karena itu di dalam standar *homestay* ASEAN penekanan terhadap pengelolaan *homestay* ini terkait dengan tiga aspek penting yaitu kepemimpinan, organisasi, basis data yang baik, peningkatan kapasitas sumber daya manusia pengelola, dan kolaborasi.

Tabel 3.12 Standar Pengelolaan *Homestay* ASEAN

Kepemimpinan	Organisasi	Basis Data	Peningkatan Kapasitas dan Pelatihan	Kolaborasi
1. Komuitas/lembaga *homestay* harus dipimpin oleh seorang yang memiliki jiwa kepemiminan yang tinggi dan dihormati oleh seluruh masyarakat;	1. Memiliki struktur organisasi yang jelas dengan jabatan dan jobdes yang jelas; 2. Komunitas harus memfasilitasi pemberdayaan wanita dan kaum muda; 3. Pemerintah desa memberikan restu atas berdirinya sebuah organisasi homestay yang dioperasikan secara komersial tetapi tetap bertanggung jawab kepada kepala desa.	1. Membuat basis data *homestay* di suatu desa yang berisi nama, julah keluarga pemilik, keahlian atau keunggulan yang dimiliki oleh keluarga tersebut, dll; 2. Membuat basis data tamu yang berkunjung dari mulai data pemesanan hingga data kesan dan pesan; 3. Membuat data mengenai potensi yang dimiliki disekitar *homestay*	1. Memberikan pelatihan guna meningkatkan kualitas pelayana ndan pengetahuan pengelola *homestay* dalah hal pelayanan, manajemen dan juga pemanduan; 2. Pelatihan yang diberikan harus bersentuhan langsung dengan komunitas dan berbasis komunita	1. Membangun kerjasama dengan berbagai pihak diantarnaya *homestay* atau komuitas *homestay* lainnya, pemerintahan, lembaga swadaya masyarakat, dan juga perguruan tinggi/

balelitbangda

Kepemimpinan	Organisasi	Basis Data	Peningkatan Kapasitas dan Pelatihan	Kolaborasi
		yang senantiasa diperbaharui.	kepada komunitas.	

3.3.5. Lokasi

Besar tidaknya daya tawar suatu *homestay* seringkali tidak saja terkait dengan keunikan bangunan dan juga kualitas pelayanan yang ditawarkan. Akan tetapi juga baik atau tidaknya aksesibilitas menuju *homestay* tersebut. Kualitas aksesibilitas yang baik akan sangat mendukung keberadaan *homestay* agar dapat diakses oleh wisatawan dengan mudah. Aksesibilitas ini terkait dengan apakah *homestay* tersebut dapat dijangkaudengan angkutan umum dan cuup tersedia papan petunjuk menuju *homesatay.*

3.3.6. Kebersihan dan Sanitasi

Kebersihan dan sanitasi merupakan salah satu hal yang mengemuka dan kerap menjadi keluhan para wisatawan ketika menginap di *homestay.* Keberihan dan sanitasi memang terkait dengan pola hidup dan kebiasaan yang tidak bisa ditampilkan ketika tamu datang, akan tetapi harus menjadi gaya hidup yang dilakukan ada atau tidak adanya tamu. Ketika gaya hidup sudah menjadi keseharian masyarakat maka ada dan tidak adanya tamu kebersihan dan sanitasi *homestay* tetap senantiasa terjaga. Ada beberap hal yang menjadi perhatian dalam mewujudkan standar *homestay* ASEAN terkait dengan kebersihan dan sanitasi ini yaitu, terkait dengan rumah, lingkungan sekitar dan penyediaan makanan.

Tabel 3.13 Standar Kebersihan dan Sanitasi *Homestay* ASEAN

Rumah	Lingkungan Sekitar	Penyediaan Makanan
1. Seluruh ruangan, dapur dan kamar mandi harus bersih dari kotoran apapun; 2. Lantai dapur harus selalu di pel dan dibersihkan dari kotoran; 3. WC, dan bak yang terdapat di kamar mandi harus selalu dibersihkan dan dikuras; 4. Penggunaan disenfektan untuk menjaga WC tetap bersih dan bebas dari bakteri; 5. Sabun, sampo, handuk harus disediakan.	1. Menciptakan kebersihan lingkungan sekitar; 2. Membersihkan tempat-tempat yang potensial menjadi sarang nyamuk dan serangga yang dapat mengganggu lainnya; 3. Memperindah lingkungan dengan beragam tanaman dan hiasan asli.	1. Lokasi dapur dimana makanan dipersiapkan dalam kondisi bersih; 2. Peralatan dapur dalam kondisi bersih dan baik; 3. Tidak menyajikan makanan dan minuman dengan menggunakan piring atau gelas yang pecah; 4. Personal yang terlibat dalam memeprsiapkan makanan harus dalam kondisi kesehatan yang baik; 5. Bahan makanan yang dipersiapkan berasal dari produk lokal;

Lopelibangda

Rumah	Lingkungan Sekitar	Penyediaan Makanan
		6. Makanan yang disediakan harus selalu dalam kondisi tertutup; 7. Penyediaan air minum yang aman.

3.3.7. Kemanan dan Keselamatan

Aspek keamanan dan keselamatan menjadi satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam membangun standar *homestay.* Keamanan ini tidak hanya terkait dengan keamanan wisatawan saat berada di *homestay* akan tetapi juga keamanan saat wisatawan melakukan berbagai aktifitas yang menjadi bagian dari paket menginap yang ditawarkan. Beberapa aspek tersebut terkait dengan apakah pemilik *homestay* telah terlatih untuk menghadapi berbagai situasi keselamatan yang ada, fasilitas keselamatan, dan juga terkait dengan kesiapan proses evakuasi jika terjadi hal-hal yang di luar dugaan.

Tabel 3.14 Standar Kemanan dan Keselamatan *Homestay* ASEAN

Pelatihan Keselamatan	Fasilitas Keselematan	Pengarahan Terkait Aspek Keselamatan	Evakuasi dan Respon Darurat
1. Pengelola telah dilatih untuk menghadapi situasi tertentu dan memahami standar keselamatan.	1. Tersedianya pendamping yang mengerti aspek keselamatan untuk para tamu; 2. Setiap perlengkapan yang dipergunakan dalam aktifitas telah dikonfirmasi standarnya oleh yang berwenang; 3. Seluruh fasilitas memiliki standar keselamatan; 4. Jalur trekking telah ditandai dan memiliki petunjuk yang jelas.	1. Ketika tamu tiba di *homestay* diberikan pengarahan terkait aspek keamanan dan keselamatan; 2. Tersedianya lembar petunjuk keamanan dan keselamatan yang bisa dibaca oleh wisatawan; 3. Setiap tamu yang berpartisipasi dalam kegiatan alam harus terdaftar untu ktujuan monitoring; 4. Memiliki SOP terkait penanganan aspek keamanan dan keselamatan.	1. Setiap pendamping yang bertugas mengawasi segala aktifitas wisatawan senantias dibekali dengan peralatan P3K; 2. Pendamping dilengkapi dengan alat komunikasi; 3. Mendorong diterapkannya standar asuransi untuk setiap tamu yang datang; 4. Setiap aturan yang diterapkan mengacu pada aturan pemerintah setempat.

bapparinanga

3.3.8. Pemasaran dan Promosi

Terkait dengan aspek pemasaran dan promosi *homestay* ada tiga aspek yang harus diperhatikan dalam pelaksanaannya yaitu terkait dengan aktifitas pemasaran dan promosi, kerjasama dengan biro perjalanan/agen perjalanan wisata serta terkait dengan pemanfaatan media elektronik khususnya media digital untuk menjaring pasar yang lebih luas.

Penggunaan media digital khususnya internet dan media social menjadi suatu keharusan di masa sekarang, dimana media digital telah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat khususnya bagi generasi milenial.

Tabel 3.15 Standar Pemasaran dan Promosi *Homestay* ASEAN

Aktifitas Promosi	Kerjasama dengan Biro/Agen Perjalanan Wisata	Pemasaran Digital
1. Melakukan identifikasi dan pendekatan terhadap target pasar untuk dapat menyusun paket dan itinerary yang sesuai; 2. Menidentifikasi keunikan dari kawasan sekitar agar dapat menjadi pembeda dari kawasan sekitar; 3. Membuat media promosi cetak yang dapat diakses oleh pasar mengenai *homestay* dan kawasan sekitarnya; 4. Bekerjasama dengan pemerintah daerah dan tour operator untuk melakukan pemasaran.	1. Merekomendasikan pelaksanaan Famtrip (familiiarisation trips) dan mengundang Biro/agen perjalanan wisata untuk menikmati pengalaman tinggal di *homestay;* 2. Membangun kerjasama dengan Biro/Agen perjalanan agar dapat memberikan saran dalam pengembangan *homestay.*	1. Disarankan untuk membangun website dan mengaktifkan media social sebagai media promosi dan sarana *online booking;* 2. Melibatkan kaum muda dalam operational website dan media social agar dapat menampilkan konten yang kreatif dan senantiasa *up date.* 3. Disarankan untuk membangun website dan mengaktifkan media social sebagai media promosi dan sarana *online booking;* 4. Melibatkan kaum muda dalam operational website dan media social agar dapat menampilkan konten yang kreatif dan senantiasa *up date*

3.3.9. Prinsip Keberlanjutan

Pengembangan *homestay* di tingkat ASEAN harus didasarkan pada prinsip-prinsip yang universal khususnya terkait dengan prinsip keberlanjutan. Ada tiga prinsip keberlanjutan yang harus dijalankan dalam pengembangan *homestay* di tingkat ASEAN yang pertama terkait dengan keberlanjutan ekonomi, keberlanjutan lingkungan dan keberlanjutan social budaya. Tiga prinsip keberlanjutan ini harus senantiasa menjiwai pengembangan *homestay* di ASEAN karena ukuran keberhasilannya tidak hanya dari sisi finansial akan tetapi juga harus meningkatkan kualitas masyarakat pengelolanya secara umum.

bappelitbangda

Tabel 3.16 Prinsip Keberlanjutan Pengembangan *Homestay* ASEAN

Keberlanjutan Ekonomi	Keberlanjutan Lingkungan	Keberlanjutan Sosial Budaya
1. Homestay yang dikembangkan harus melibatkan komunitas lokal dalam pengelolaannya; 2. Memberikan apresiasi dalam bentuk honor untuk memotivasi pengelola *homestay* agar menjalankan pengelolaan *homestay* dengan baik; 3. Memberikan akses pengelola terhadap sumber pembiayaan agar dapat meningkatkan kualitas *homestay;* 4. Dalam pengelolaan dan pembangunannya senantiasa menggunakan bahan dari lokal; 5. Mendorong berbagai produk lokal yang diproduksi masyarakat untuk dapat ditawarkan kepada tamu yang datang; 6. Menawarkan berbagai kegiatan/vestifal yang ada di desa agar dapt dikenal oleh tamu; 7. Menawarkan kepada tamu berbagai cenderamata produk lokal.	1. Membatasi dan mengurangi dampak fisik kehadiran wisatawan terutama pada hal-hal yang sensitif baik lingkungan alam maupun budaya. 2. Mencegah tamu dalam kegiatan yang dapat mengeksploitasi tumbuhan dan Hewan lokal. 3. Mengadopsi pantai, hutan atau sungai terdekat dan mengatur upaya menjaga kebersihan dan pengelolaan sampah dengan tamu. 4. Mengembangkan kode etik (atau apa yang harus dan tidak boleh dilakukan) untuk interaksi dengan satwa liar dan mensosialisasikannya kepada para tamu. 5. Memastikan masyarakat lokal mendapatkan penyuluhan mengenai pentingnya melestarikan keanekaragaman hayati. 6. Memastikan bahwa desain dan konstruksi fasilitas dan layanan pariwisata ramah lingkungan.	1. Menyediakan pojok informasi dan memajang berbagai produk budaya di pusat homestay dan area umum. 2. Memberikan pemahaman kepada tamu mengenai pentingnya menghormati adat istiadat masyarakat lokal dan perilaku apa saja yang diperbolehkan. 3. Memastikan masyarakat setempat diberikan penyuluhan tentang pentingnya melestarikan budaya mereka. 4. Secara aktif melarang berbagai aktivitas seksual komersial atau penggunaan obat-obatan terlarang.

3.4 CONTOH *HOMESTAY* BERSTANDAR ASEAN DI INDONESIA

Homestay sebagai usaha masyarakat lokal merupakan salah satu bentuk usaha masyarakat lokal yang pada umumnya terbentuk dari hasil pemberdayaan masyarakat dalam sebuah pengembangan pariwisata berbasis komunitas (Suharto, 2017: Susanto, P. C., Ray, E. M., Indahningtyas, D. R., Setiawan, V., Khayat, A., & Pura, U. D.). Keberhasilan program homestay di kawasan ASEAN sangat bergantung pada pemahaman yang kuat akan kebutuhan dasar dari pengalaman pengunjung yang berkualitas dari perspektif homestay.

Homestay berstandar ASEAN di Indonesia dapat ditemui di berbagai destinasi pariwisata di Indonesia, khususnya pada Desa Wisata. Beberapa pengelola desa wisata dan homestay mendapat penghargaan "ASEAN Award 2017" untuk kategori "Homestay" dan "Community Base Tourism (CBT)" tingkat Indonesia. Penghargaan tersebut diserahkan pada acara ASEAN Tourism Award 2017 di Hotel Pan Pacific, Singapura pada tahun 2017 silam (Prodjo, 2017).

bappeitbangda

Penghargaan untuk lima homestay bertajuk "ASEAN Homestay Award 2017" diberikan kepada para pengelola homestay. Para pemenang kategori Homestay tingkat Indonesia antara lain: (1) Suweden Homestay, Bali; (2) Homestay Bunga, Dieng Kulon, Jawa Tengah; (3) Homestay Adiluhung, Yogyakarta; (4) Homestay Suheri, Jawa Tengah; dan (5) Homestay Teratai 3, Cibuntu, Kuningan, Jawa Barat.

3.4.1. Suweden *Homestay*, Bali

Suweden *homestay* terletak di Desa Wisata Jatiluwih, tepatnya di Jalan Gunungsari Umakayu, Jatiluwih, Senganan, Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali. Suweden Homestay berjarak 4,4 km dari Pemandian Air Panas Angseri, dan menawarkan akomodasi dengan taman, teras, dan resepsionis 24 jam untuk kenyamanan wisatawan. Selain itu dalam promosi onlinenya, Suweden homestay mempunyai jargon “Kami berbicara bahasa Anda!” yang memungkinkan memberi rasa kenyamanan lebih bagi wisatawan mancanegara.



Sumber: https://www.booking.com/hotel/id/desa-wisata-jatiluwih.html?activeTab=photosGallery

Gambar 3.1 Fasilitas di Suweden *Homestay*

Homestay ini menyediakan sarapan dengan nuansa Asia setiap pagi. Mulai beroperasi secara online mulai tahun 2017, Tarif/ atau harga Homestay Suweden pun standar. Rate harga perkamar antara Rp. 250rb hingga 270rb tergantung pilihan kamar. Homestay ini berjarak 12 km dari Pura Luhur Batukaru. Bandara terdekat adalah Bandara Internasional Ngurah Rai sejauh 57 km dari Suweden Homestay.

bappelitbangda



Sumber: laman booking.com Suweden Homestay

Gambar 3.2 Ulasan dari tamu Suweden Homestay

3.4.2. *Homestay* Bunga, Dieng Kulon, Jawa Tengah

Lokasi *Homestay* Bunga Dieng berada di Kawasan Wisata Dataran Tinggi Dieng tepatnya di Dieng Kulon kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara. Berdekatan dengan lokasi wisata Dieng Zona satu seperti Candi Setyaki, Candi Arjuna, Telaga Balekambang, Komplek Candi Arjuna, Bukit Skoter dan lain-lain. Homestay Bunga Dieng memiliki gaya interior maupun interior yang unik, dengan dinding motif bata dan didalamnya juga terdapat perapian dinding.



Sumber: http://wisatadieng.net/homestay-bunga-dieng/

Gambar 3.3 Suasana Rumah di Homestay Bunga Dieng

bappeltbangda

Tarif Homestay Bunga Dieng pun standar sebagaimana penginapan Dieng yang lain baik untuk sewa perkamar maupun per rumah. rate harga perkamar antara Rp. 150rb hingga 200rb tergantung pilihan kamar. Homestay Bunga Dieng terdiri 2 kamar tidur di lantai bawah yaitu kamar Mawar dan Melati dengan kamar mandi di masing-masing kamar (Kamar mandi dalam). Kemudian dilantai atas juga terdapat 3 kamar yang masing masing kamar diberi nama Kamar Pitrem, Kamar tompok dan Kamar Srunen. Untuk Kamar lantai atas menggunakan *sharing Bathroom* (Kamar mandi luar) dengan pemanas air.



Sumber: http://wisatadieng.net/homestay-bunga-dieng/

Gambar 3.4 Suasana Kamar di *Homestay* Bunga Dieng

3.4.3. *Homestay* Adiluhung, Yogyakarta

Homestay Adiluhung berada di wilayah Desa Wukirsari, Desa yang terdiri dari 16 dusun, tiga diantaranya dikenal sebagai sentra penghasil batik tulis Jogja, ketiga dusun tersebut adalah dusun Karang Kulon,dusun Cengkehan,dan dusun Giriloyo dengan menamakan diri Batik Tulis Giriloyo. Desa Wukirsari terletak 17 km disebelah selatan kota Yogyakarta atau 12 km kearah Timur darik kota Bantul,desa yang masuk kecamatan Imogiri Ini merupakan gudang para pengrajin batik yang saat ini terdapat sekitar 600 pembatik yang tergabung dalam beberapa kelompok dan tergabung dalam paguyuban batik tulis Giriloyo. Yogyakarta berjarak 16 km dari homestay, sedangkan Kaliurang berjarak 44 km dari akomodasi. Bandara terdekat adalah Bandara Adisucipto, 22 km dari Homestay Adiluhung. Homestay Adiluhung memiliki teras dengan pemandangan gunung ditawarkan di setiap unit.

bappeltbangda



Sumber: https://homestay-adiluhung-bantul.booked.net/

Gambar 3.5 Suasana Homestay Adiluhung

Mulai beroperasi secara online mulai tahun 2017, Tarif/ atau harga Homestay Suweden pun standar. Rate harga perkamar di Homestay ini adalah adalah Rp. 200rb hingga Rp. 250rb. Wisatawan akan mendapatkan layanan kebersihan kamar, layanan membangunkan/jam alarm dan perlengkapan mandi gratis. Letaknya yang berada di Kawasan Kampung Batik Giriloyo, Homestay ini juga memiliki galeri kecil bagi wisatawan yang ingin belajar membatik.



Sumber: https://homestay-adiluhung-bantul.booked.net/

Gambar 3.6 Suasana Kamar di *Homestay* Bunga Dieng

3.4.4. *Homestay* Suheri, Jawa Tengah

Homestay Suheri terletak di Jl. Sumub Lor, Winong, Sumub Lor, Kec. Sragi, Pekalongan, Jawa Tengah. Meskipun homestay ini mendapatkan penghargaan ASEAN Tourism Award 2017 sebagai salah satu homestay terbaik, namun sangat disayangkan tidak banyak informasi yang bisa didapatkan dari homestay ini.

bappelitbangda



Sumber: https://www.google.com

Gambar 3.7 *Homestay* Suheri

3.4.5. *Homestay* Teratai 3, Cibuntu, Kuningan, Jawa Barat

Homestay Teratai 3 ini berada di Desa Wisata Cibuntu, berlokasi di kaki Gunung Ciremai, Kabupaten Kuningan ini dinobatkan sebagai desa wisata terbaik setelah Bali pada tahun 2017. *Homestay* ini sudah ada sejak Cibuntu dibentuk sebagai desa wisata, yaitu pada tahun 2012.



Sumber: https://travel.detik.com/

Gambar 3.8 Suasana *Homestay* Teratai 3

Homestay yang dikelola oleh Bu Narjo ini terdiri dari 2 lantai. Tiap kamar terlihat rapih serta bersih. Disini, tersedia juga dapur dan musholla khusus tamu. Di lantai atas dan lantai bawah homestay ini, tersedia ruang tamu yang nyaman. Selain ruang tamu, tersedia beranda di lantai bawah dengan kursi antik khas warisan zaman dulu.

bappelitbangda



Sumber: https://travel.detik.com/

Gambar 3.9 Suasana Ruang Atas dan Kamar di *Homestay* Teratai 3

berikut ini beberapa daya tarik wisata yang terdapat di sekitar *homestay*:

a. Curug Gongseng yang eksostis dengan bebatuan besar dan pemandangan khas Kaki Gunung Ciremai.
b. Mata Air Kahuripan yang airnya jernih dan sering warga minum langsung tanpa dimasak.
c. Situs peninggalan zaman purbakala, seperti situs Bujal Dayeuh dan lainnya.
d. Kampung Kambing, area berkumpulnya kandang kambing milik warga, dimana di sini identik dengan 1 warga memiliki 1 kambing, ternyata kambing yang kandangnya disatukan menjadi pemandangan yang menarik bahkan instagramgenic bagi para pengunjung.

bappelitbangda



BAB 4

Gambaran Kepariwisataan dan Agro Unggulan Desa Wisata Mekarwangi

bappelitbangda

4.1. KONDISI WILAYAH DESA WISATA MEKARWANGI

4.1.1. Wilayah Administratif

Desa Mekarwangi merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sindangkerja, Kabupaten Bandung Barat. Kecamatan Sindangkerta secara administratif merupakan kecamatan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Bandung, tepatnya dengan Kecamatan Ciwidey. Ciwidey selama ini dikenal sebagai salah satu destinasi pariwisata yang populer dan telah mampu mendatangkan wisatawan dalam jumlah yang cukup besar. Kedekatan lokasi dengan Kecamatan Ciwidey memberikan peluang bagi Kecamatan Sindangkerta, khususnya Desa Mekarwangi untuk dapat menjaring pasar wisatawan dari Ciwidey.

Kecamatan Sindangkerta merupakan kecamatan ketiga terluas di Kabupaten Bandung Barat setelah Kecamatan Gunung Halu dan Cipatat. Luas wilayah seluruh kecamatan di Kabupaten Bandung Barat dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.1 Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018

NO.	KECAMATAN	LUAS (KM2)	PERSENTASE
1.	Rongga	113,12	8,66
2.	Gununghalu	160,64	12,3
3.	Sindangkerta	120,47	9,23
4.	Cililin	77,79	5,96
5.	Cihampelas	46,99	3,60
6.	Cipongkor	79,96	6,12
7.	Batujajar	32,04	2,45
8.	Saguling	51,46	3,94
9.	Cipatat	126,05	9,65
10.	Padalarang	51,40	3,94
11.	Ngamprah	36,01	2,76
12.	Parongpong	45,15	3,46
13.	Lembang	95,56	7,32
14.	Cisarua	55,11	4,22
15.	Cikalongwetan	112,93	8,65
16.	Cipeundeuy	101,09	7,74
Jumlah		1.305,77	100,00

Sumber: Kabupaten Bandung Barat dalam Angka 2019.

Secara administratif, Kecamatan Sindangkerta terdiri dari sebelas desa, dan Desa Mekarwangi adalah desa terluas di kecamatan ini, luasnya mencapai 38% dari luas wilayah kecamatan. Kecamatan Sindangkerta berbatasan dengan Kecamatan Cipongkor di sebelah utara, Kabupaten

bappelitbangda

Bandung di arah Selatan, Kecamatan Gununghalu di sebelah Barat dan Kecamatan Cililin di daerah Timur.

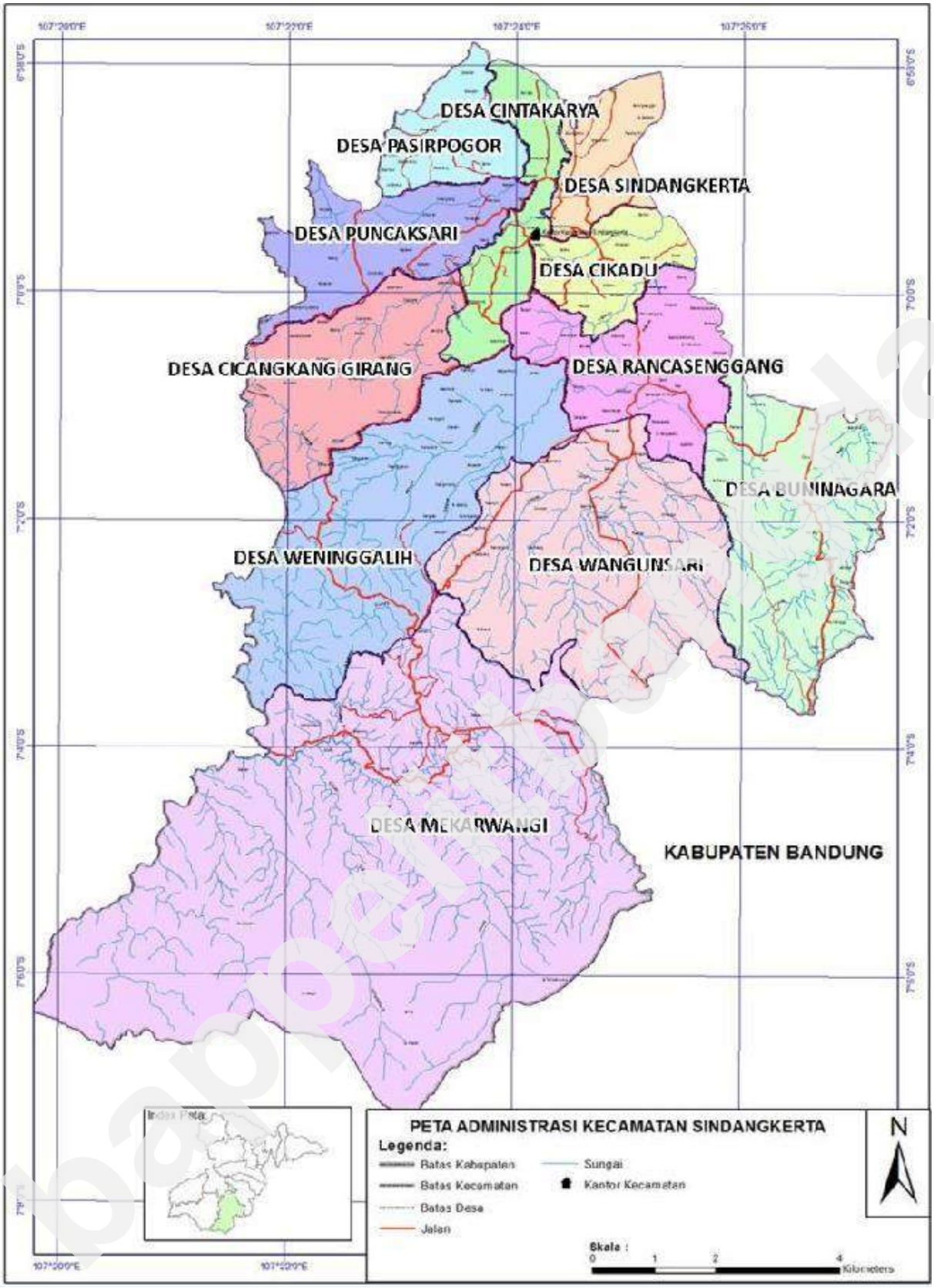
Tabel 4.2 Luas Wilayah Menurut Desa di Kecamatan Sindangkerta 2018

DESA	LUAS (Km2)	PERSENTASE
1. Mekarwangi	45,42	38,0
2. Weninggalih	14,78	12,0
3. Wangunsari	15,42	13,0
4. Buninagara	11,08	9,0
5. Cikadu	3,33	3,0
6. Rancasenggang	6,65	6,0
7. Cintakarya	4,04	3,0
8. Cicangkanggirang	7,51	6,0
9. Puncaksari	5,71	4,0
10. Pasirpogor	3,42	3,0
11. Sindangkerta	3,14	3,0
Jumlah	120,51	100,0

Sumber: Kabupaten Bandung Barat dalam Angka 2019.

Selengkapnya batas-batas desa di dalam Kecamatan Sindangkerta dapat dilihat pada gambar di halaman berikut

bappelitbangda



Sumber: Kecamatan Sindangkerta dalam Angka, 2018

Gambar 4.1 Peta Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat

4.1.2. Karakteristik Fisik Wilayah Desa

Gambaran karakteristik fisik merupakan gambaran terkait dengan letak geografis dan topografi kawasan Desa Mekarwangi. Hal ini akan memberikan gambaran sejauh mana Desa Mekarwangi memiliki potensi pengembangan sebagai desa wisata, khususnya desa wisata dengan tema yang khusus sehingga mampu menarik wisatawan untuk datang berkunjung.

Secara geografis Desa Mekarwangi dibatasi oleh perbukitan, Gunung Tambak Ruyung, Gunung Masigit dibagian utara. Desa Mekarwangi berada di perbukitan dengan ketinggian rata-rata kawasan antara 1.200-1.300 mdpl. Karena berada di daerah perbukitan, maka kemiringan kawasan Desa Mekarwangi antara 200 – 450 .

Aktifitas masyarakat di Desa Mekarwangi sangat tergantung dengan musim. Oleh karena itu pertanian yang dilakukan oleh masyarakat juga sangat dipengaruhi cuaca. Saat musim hujan maka masyarakat menanam berbagai sayuran yang memang memerlukan pasokan air banyak. Sementara, saat kemarau melanda maka masyarakat Desa Mekarwangi bercocok tanam berbagai tanaman palawija.

Sebagai daerah yang menyandarkan perekonomiannya pada pertanian maka perairan menjadi sangat penting. Sistem pengairan di Desa Mekarwangi dilakukan dengan memanfaatkan aliran sungai dengan debit kecil hingga sedang. Sistem pengairan ini juga dilakukan untuk mengatur dan mengendalikan aliran air agar dapat dimanfaatkan sebagai sumber bagi pertanian, baik sayuran maupun padi.

Tabel 4.3 Data Irigasi / Selokan Pengairan Desa Mekarwangi

NO.	NAMA IRIGASI	SASARAN PENGGUNA
1.	Selokan Cieter;	Warga Masyarakat RW 10 yang menggunakan Pertanian Padi sebagai anadalannya
2.	Selokan Citunjang;	Warga Masyarakat RW 01 menggunakan Pertanian Padi sebagai anadalannya
3.	Solokan Cibaliung;	Warga Masyarakat RW 08, dan 11 yang masih menggunakan Pertanian Padi sebagai anadalannya
4.	Selokan Ciparungpung;	Warga RW 05, yang menggunakan air sabagai pengairan pertanian
5.	Selokan Cisaranten	Warga Masyarat RW 07, yang menggunakan air sabagai pengairan pertanian.
6.	Solokan Cibulu	Warga Masyarat RW 05, yang menggunakan air sabagai pengairan pertanian
7.	Sungai Cibeber;	Warga Masyarat RW 01, 03, 04 , 09 dan RW 11 yang menggunakan air sabagai pengairan pertanian
8.	Sungai Cidadap;	Warga Masyarat RW 05, 06 dan RW 07 yang menggunakan air sabagai pengairan pertanian

Sumber: Data Desa Mekarwangi Tahun 2018

bappelitbangda

Sementara itu untuk memenuhi kebutuhan air bersih, masyarakat Desa Mekarwangi mmenggunakan mata air yang berasal dari berbagai mata air yang ada di desa maupun di luar desa. Selain itu, banyak pula yang memanfaatkan sumur galian dan memanfaatkan air hujan untuk berbagai aktifitasnya. Selengkapnya data air bersih yang dipergunakan di Desa Mekarwangi dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.4. Data Sumber Air Bersih di Desa Mekarwangi, 2018

NO	JENIS	JUMLAH (UNIT)	PEMANFAAT (KK)	KONDISI BAIK/RUSAK
1.	Mata Air	24	56	Sedang
2.	Sumur Gali	420	1711	Sedang
3.	Sumur Pompa	1	1	Sedang
4.	Hidran Umum	–	–	–
5.	PAM	–	–	–
6.	Depot isi Ulang	–	–	–
7.	*Sumber lain*	–	–	–

Sumber: Data Desa Mekarwangi Tahun 2018

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Mekarwangi menggunakan sumur gali untuk kebutuhan sehari-hari mereka. Hal ini dikarenakan masih belum tersedianya fasilitas air bersih yang disediakan pemerintah daerah dan masih cukup tersedianya sumber air bawah tanah karena lingkungan disekitar kawasan masih relatif trjaga dengan keberadaan hutan. Sehingga penyerapan air masih cukup untuk bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat.

4.1.3. Luas dan Sebaran Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Desa Mekarwangi dilakukan dengan produktif. Hal ini terlihat dari data penggunaan lahan yang menunjukan bahwa sebagian besar lahan yang ada digunakan untuk perkebunan masyarakat, khususnya tanaman sayuran. Pemanfaatan lahan pertanian untuk perkebunan dan pertanian oleh masyarkaat tidak terlepas dari kondisi geografis kawasan yang berada di ketinggian (100-1500 mdpl) dan juga kesuburan lahan yang dimiliki oleh kawasan ini. Lebih jauh gambaran penggunaan lahan di Desa Mekarwangi dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Luas Wilayah Menurut Penggunaannya

SAWAH (Ha)			DARAT (Ha)				
Setengah Teknis	Tadah Hujan	Pasang Surut	Permukiman	Pertanian	Perkantoran	Perkebunan	Lainnya
275	-	-	1.010	155	0,5	230,33	0,5

Sumber : Data Profil Desa Mekarwangi

bappelitbangda

4.1.4. Karakteristik Sosial Kependudukan

Desa Mekarwangi memiliki penduduk sekitar 7.713 jiwa pada tahun 2018 (BPS,2019). Berdasarkan agamanya, seluruh penduduk Desa Mekarwangi merupakan pemeluk agama Islam. Oleh karena itu, pengembangan desa wisata mendapat dukungan dari masyarakat

Indek Pembangunan Manusia (IPM) Desa Mekarwangi pada tahun 2016 mencapai 83,23 atau di atas target IPM Kabupaten Bandung Barat pada tahun yang sama yaitu 82,85. IPM sendiri merupakan pengukuran perbandingan harapan hidup, tingkat melek huruf, tingkat pendidikan dan standar hidup penduduk di suatu daerah. Meski IPM Desa Mekarwangi belum mencapai target IPM yang ditetapkan Kabupaten Bandung Barat, namun angkanya cenderung meningkat dari tahun ketahun. Dengan peningkatan angka IPM ini diharapkan dapat menjadi gambaran bahwa masyarakat Desa Mekarwangi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan kualitas. Selengkapnya perkembangan capaian indek pembangunan manusia (IPM) Desa Mekarwangi dari tahun 2014 hingga tahun 2016 dapat dilihat di tabel berikut ini

Tabel 4.6 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Desa Mekarwangi

NO	URAIAN	2014	2015	2016
1	Indeks Pendidikan	77,44	79,44	81,44
2	Indeks Kesehatan	80,48	82,48	84,48
3	Indeks Daya Beli	79,78	81,78	83,78
Target IPM Kec. Sindangkerta		85,34	87,34	89,34
Target IPM Kab. Bandung Barat		82,25	84,25	86,25

Sumber: Data Profil Desa Mekarwangi

A. Kesehatan

Fasilitas kesehatan adalah salah satu fasilitas yang sangat penting untuk disediakan ketika suatu daerah akan dikembangkan sebagai salah satu destinasi pariwisata. Lebih dari itu, adanya fasilitas kesehatan yang memadai tidak saja akan memberikan rasa nyaman kepada wisatawan akan tetapi juga dapat menjadi sarana penduduk desa untuk dapat meningkatkan kualitas kesehatannya. Data BPS (2019) menyebutkan bahwa hingga tahun 2019 tidak ada fasilitas kesehatan yang ada di Desa Mekarwangi. Fasilitas kesehatan yang tersedia hanya sebatas Posyandu yang jumlahnya 8 buah. Sementara itu data desa menyebutkan bahwa tenaga kesehatan di Desa Mekarwangi pada tahun 2018 adalah 1 orang bidan desa. Selain bidan desa juga ada tenaga kesehatan masyarakat sebanyak 60 orang. Data tenaga kesehatan di Desa Mekar Wangi selengkapnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

bappelitbangda

Tabel 4.7 Data Tenaga Kesehatan di Desa Mekarwangi

NO	TENAGA KESEHATAN		JUMLAH
1.	Medis	Doktor Umum	–
		Dokter Spesialis	–
2.	Perawat	Bidan	1
		Perawat	–
3.	Partisipasi Masyarakat	Dukun bayi	2
		Posyandu	8
		Polindes	1
		POD	–
		Desa Siaga	–
		Kader	20
		PSM	–
Jumlah			29

Sumber: Data Desa,Posyandu dan Desa Siaga Desa Mekarwangi

B. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu modal dasar pembangunan, sehingga Pendidikan adalah sebuah investasi (modal) di masa yang akan datang. Dalam data Desa Mekarwangi, terdapat sebanyak 61 Orang Guru untuk Tahun 2016 Desa Mekarwangi, Adapun sekolah berjumlah 14 sekolah, teridiri dari SMA Sederajat sebanyak 2 Sekolah, SMP Sederajat sebanyak 2 Sekolah, Sekolah Dasar sebanyak 3 Sekolah, TPA/TK sebanyak 2 Sekolah dan PAUD sebanyak 5 Sekolah.

C. Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial merupakan keadaan di mana seseorang merasa nyaman,tentram, bahagia, serta dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Tantangan yang dihadapi dalam pembangunan kesejahteraan sosial meliputi proses globalisasi dan indrustrialisasi serta kritis ekonomi dan politik yang berkepanjangan sehingga munculnya hambatan, kesulitan dan gangguan tersebut dapat berupa kemiskinan, keterlantaran, kecacatan, ketunaan sosial, keterbelakangan, keterasingan dan perubahan lingkungan(secara mendadak) yang kurang mendukung, seperti terjadinya bencana yang dapat dikategorikan sebagai PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial). Keadaan ini bisa dilihat dan diamati dari data tabel 1.5. tentang Penyandang Masalah Kesejahteraan Social (PMKS) di bawah ini:

Tabel 4.8

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Desa Mekarwangi tahun 2016

NO.	MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL	JUMLAH
1.	Anak Terlantar	–
2.	Anak Nakal	–
3.	Anak Balita Terlantar	–

bappelitbangda

NO.	MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL	JUMLAH
4.	Anak Jalanan	–
5.	Lansia Terlantar	–
6.	Pengemis	–
7.	Gelandangan	–
8.	Korban NAPZA	–
9.	PSK	–
10.	Eks Narapidana	2
11.	Penyandang Cacat	5
12.	Penyandang Cacat Eks Kronis	–
13.	Keluarga Miskin Sosial	425 KK
14.	Keluarga Bermasalah Sosial Psikologis	8
15.	Keluarga Rumah Tak Layak Huni	431
16.	Wanita Rawan Sosial Ekonomi	71 KK
17.	Pemulung	–
18.	Janda Pensiunan	9
19.	Korban Bencana	–
20.	Masyarakat Tinggal Di Rawan bencana	187 KK
21.	Komunitas adat terpencil	–
22.	Lain-lain	–

Sumber: Data Profil Desa Mekarwangi, 2016

D. Tempat Peribadatan

Tempat peribadatan sangat penting bagi berlangsungnya ibadah untuk umat beragama. Terdapat sebanyak 22 Masjid. 24 Mushola dan 3 Madrasah di Desa Mekarwangi, menurut data Desa Mekarwangi (2018) dari 22 Masjid di Desa Mekarwangi, 21 Masjid diantaranya memiliki DKM dan memiliki kepengurusan aktif.

E. Prasarana dan Sarana Sosial Ekonomi

Pada umunya jenis sarana sosial ekonomi masyarakat Desa Mekarwangi berupa usaha perdagangan, terutama warung kebutuhan rumah tangga sehari-hari yang berskala kecil. Sarana ekonomi menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat Desa Mekarwangi, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat.

Adapun usaha prioritas di Desa Mekarwangi dari sektor pertanian yang menjadi sektor ekonomi andalan bagi masyarakat Desa Mekarwangi , dimana jumlah Petani dan Peternak hampir 80 % dari Jumlah Penduduk yang ada di Desa Mekarwangi yang berpenghasilan dari sektor pertanian dan peternakan. Sektor yang lainnya seperti pedagang, warung, toko, merupakan sektor lain yang menjadi sumber mata pencaharian 20% masyarakat Desa Mekarwangi.

bappelitbangda

F. Perhubungan, Energi dan Telekomunikasi

Desa Mekarwangi memiliki ±9,8 Km jalan per tahun 2016 yang terdiri dari Jalan Desa Babakan Sirna – Citunjang sejauh 2.6 Km, Jalan Citunjang–Cikadu 2 Km, Jalan Desa Ciringguy – Margamulya 4,2 km, dan Jalan Cieter – Cibodas sejauh 1 km. Desa Mekarwangi juga memiliki jalan yang dilintasi Jl. Kabupaten sejauh 18 km. Menurut data Desa Mekarwangi, sejak tahun 1992 Pemakaian Listrik di Desa Mekarwangi sudah mencapai angka 75%.

Penggunaan jaringan Komunikasi di Desa Mekarwangi Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat, sampai tahun 2018 belum maksimal, karena beberapa wilayah yang belum terjangkau oleh sinyal telepon seluler, mengingat lokasi Geografis Desa Mekarwangi yang sebagian besar adalah pegunungan, sementara lokasi berdirinya BTS yang ada saat ini belum menjangkau seluruh wilayah Desa Mekarwangi.

G. Kebudayaan

Kebudayaan yang ada di Desa Mekarwangi merupakan warisan budaya yang bernilai luhur merupakan dasar dalam rangka pengembangan pariwisata budaya yang ada di Desa Mekarwangi. Semangat para pewaris kebudayaan di Desa Mekarwangi, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat untuk terus merawat dan melestarikan budaya, dilakukan dengan membentuk Ikatan Olahraga dan Seni mulai dari tingkat Desa sampai Ketingkat Kabupaten Bandung Barat. Berikut ini adalah beberapa kelompok Kesenian yang ada di Desa Mekarwangi yang masih aktif hingga saat ini:

Tabel 4.9 Data kelompok Budaya dan Kesenian di Desa Mekarwangi Tahun 2018

NO	JENIS KELOMPOK KESENIAN	JUMLAH GRUP	STATUS
1	Seni Calung	10	Aktif
2	Organ Tunggal	3	Aktif
3	Jaipongan	2	Aktif
4	Reog	1	Aktif
5	Pencak Silat	8	Aktif
6	Kliningan / rebana	2	Aktif
7	Qasidah	12	Aktif
8	Upacara Adat	1	Aktif
9	CADUT (Calung Dangdut)	3	Aktif
10	Grup Band	7	Aktif

Sumber: Data Desa Mekarwangi 2018

4.1.5. Daya Tarik dan Sumber Daya Wisata

Identifikasi terhadap daya tarik dan sumber daya wisata Desa Mekarwangi dilakukan dengan melibatkan masyarakat, kelompok masyarakat, dan perangkat desa. Proses identifikasi dilakukan dengan berdiskusi.

bappelitbangda

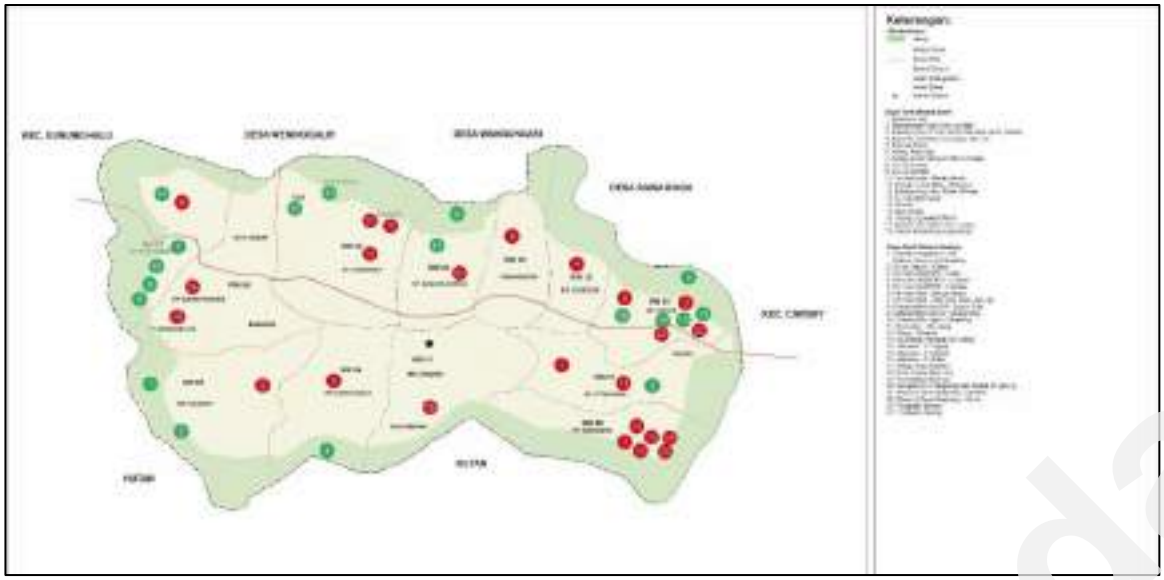
Berdasarkan hasil penggalian informasi tentang daya tarik dan sumber daya wisata, Desa Mekarwangi memiliki beragam jenis daya tarik/sumber daya wisata, 26 di antaranya berbasis sumber daya budaya, dan 14 lainnya berbasis sumber daya alam yang tersebar merata di seluruh wilayah desa. Dari 40 daya tarik/sumber daya wisata tersebut dapat dikelompokkan menjadi enam jenis kegiatan wisata, yaitu agrowisata, wisata petualangan, wisata olah raga tradisional wisata seni, wisata kuliner, dan wisata kriya. Lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.10 Daya Tarik dan Sumber Daya Wisata di Desa Mekarwangi

WISATA PETUALANGAN	AGROWISATA	WISATA OLAHRAGA TRADISIONAL	WISATA SENI	WISATA KULINER	WISATA KRIYA
1. Gunung Halu 2. Bumi perkemahan 3. Puncak Parigi 4. Hiking Pasir Ipis 5. Arung Jeram Sungai Hulu Cidadap 6. Curug Odong 7. Curug Domba Curug Cihanjawar	1. Perkebunan dan budidaya kopi 2. Perkebunan dan budidaya teh 3. Perkebunan dan budidaya tanaman sayuran 4. Ternak lebah madu 5. Rumah pengolahan teh rakyat	Pencak silat (setidaknya ada 5 perguruan).	1. Singa Depok 2. Calung/Klininga n 3. Kacapian 4. Reog 5. Karinding/ rampak karinding 6. Marawis	1. Sundanese Coffee and library 2. Sale pisang 3. Kecimpring 4. Kripik kulit singkong 5. Kripik singkong	1. Wayang daun singkong 2. Pengrajin bambu

Daya tarik/sumber daya wisata berbasis budaya, seperti wisata seni, kuliner, dan kriya terkonsentrasi di utara dan timur Desa Mekarwangi, sedangkan daya tarik/sumber daya wisata budaya tersebar di bagian wilayah barat dari desa ini. Sebaran daya tarik/sumber daya wisata dapat dilihat pada gambar berikut ini.

bappelitbangda



Gambar 4.2 Sebaran daya tarik/sumber daya wisata Desa Mekarwangi

4.2. KONDISI KEPARIWISATAAN DAN HASIL PENDAMPINGAN 2019-2020

Program pengabdian masyarakat di Desa Mekarwangi berupa pengembangan Desa Mekarwangi sebagai Desa Wisata Tematik telah dilakukan Institut Teknologi Bandung sejak 2019 lalu. Pada kegiatan pengembangan desa wisata di Desa Wisata Mekarwangi sejak 2019 dan 2020 Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Mekarwangi dibentuk dan ditetapkan oleh Pemerintah Desa Mekarwangi sebagai hasil dari proses pemetaan pemangku kepentingan pada 2020 lalu. Terbentuknya pokdarwis di Desa Mekarwangi membantu mempercepat tumbuhnya kegiatan pariwisata di Desa Mekarwangi yang berkembang jika dibandingkan dengan kegiatan wisata Desa Mekarwangi pada awal tahun 2019 silam.

Perkembangan dalam kegiatan kepariwisataan di Desa Mekarwangi dapat dilihat jelas dalam beberapa titik potensi yang berada di Mekarwangi sebagai bentuk pendampingan selama 2 tahun. Beberapa diantaranya adalah titik, sanggar seni, edukasi kelinci, dan kampung ganyol, sebagai produk dari pariwisata Edukasi dan Kreatif yang ada di Desa Mekarwangi.

4.2.1 Revitalisasi Kesenian Bangkong Réang dan Pembenahan Kawasan Kesenian

Desa Mekarwangi memiliki salah satu sanggar seni Bernama Sanggar Mustika Wangi. Sanggar ini berada di Kampung Ciloklok, RT 03/ RW 12, Desa Mekarwaangi. Sanggar ini berdiri sejak tahun 2013 dibawah pimpinan bapak Yayat, dan saat ini memiliki total 51 personil dan 19 anak-anak yang aktif dalam kegiatan dalam sanggar mencakup seni dan kaulinan barudak. Sanggar Mustika

bappeltbangda

Wangi telah berhasil merevitalisasi atau menampilkan kembali kesenian Bangkong Réang yang sudah lama ditinggalkan oleh masyarakat Kabupaten Bandung Barat pada umumnya.

Kesenian Bangkong Réang merupakan salah satu jenis kesenian tradisional Jawa Barat berupa karya musik bambu hasil penerapan nilai-nilai kehidupan dari akar budaya masyarakat. Istilah Bangkong Réang merupakan perpaduan kata dari "Bangkong" yang merupakan istilah Katak dalam bahasa sunda, dan "réang" yang mengandung arti banyak suara (yang datang dari orang atau binatang).

Dahulu, Bangkong Réang mencerminkan kepercayaan animisme sebagai sarana ritual untuk menghormati Dewi Sri atau Nyai Pohaci dalam pengungkapan rasa syukur atas hasil panen yang melimpah. Namun kesenian ini sempat lama ditinggalkan dan akhirnya hampir punah. Kini, kesenian Bangkong Réang mulai mengalami pergeseran fungsi tidak hanya sekedar seni pertunjukan sebagai sarana ritual, tetapi juga menjadi kesenian yang dipentaskan secara umum dalam berbagai acara sebagai bentuk hiburan tradisional bagi masyarakat.



(Dokumentasi P-P2Par ITB)

Gambar 4.3 Permainan Bangkong Réang di Desa WIsata Mekarwangi

Sanggar Mustika Wangi Mekarwangi saat ini turut aktif dalam kegiatan revitalisasi kesenian Bangkong Réang di Desa Wisata Mekarwangi. Sanggar ini berada di Kampung Ciloklok RT 03/ RW 12 Desa Mekarwangi, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat. Revitalisasi Kesenian Bangkong Réang ini adalah hasil nyata dari Program pendampingan Desa Mekarwangi, Kabupaten Bandung Barat oleh Pusat Perencanaan dan Pengembangan Kepariwisataan (P-P2Par) Institut Teknologi Bandung yang bersinergi bersama Pemerintah Kabupaten Bandung Barat (Bappelitbangda) dan Pemerintah Desa Mekarwangi.

bappelitbangda

4.2.2. Pembuatan Papan Informasi di beberapa titik potensi Desa Mekarwangi

Pada tahun 2020, Kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Bandung Barat (Bappelitbangda) dan Pemerintah Desa Mekarwangi dalam pelatihan pengembangan produk pariwisata dan penyediaan fasilitas pendukung desa wisata tematik,menghasilkan papan-papan informasi di titik-titik potensi wisata yang berada di Desa Mekarwangi.

Terdapat lebih dari total 9 papan informasi yang tersebar di berbagai titik di Desa Mekarwangi, yang terdiri atas 1 papan umum dan 8 papan potensi wisata. Sebagian papan dicetak besar dan dipajang di titik potensi seperti kopi, ganyol, kelinci dan sanggar seni, sebagian lainnya dipasang di kantor desa dan juga di galeri dalam ruangan.



Gambar 4.4. Papan Informasi Umum Potensi Wisata Desa Mekarwangi

bappelitbangda



Gambar 4.5. Papan Informasi Potensi Kampung Ganyol



Gambar 4.6. Papan Informasi Sanggar Kesenian

bappelitbangda



Gambar 4.7. Papan Informasi Edukasi Kelinci



Gambar 4.8. Papan Informasi Kopi Halu Mekarwangi



Gambar 4.9. Papan Informasi Potensi Madu Mekarwangi

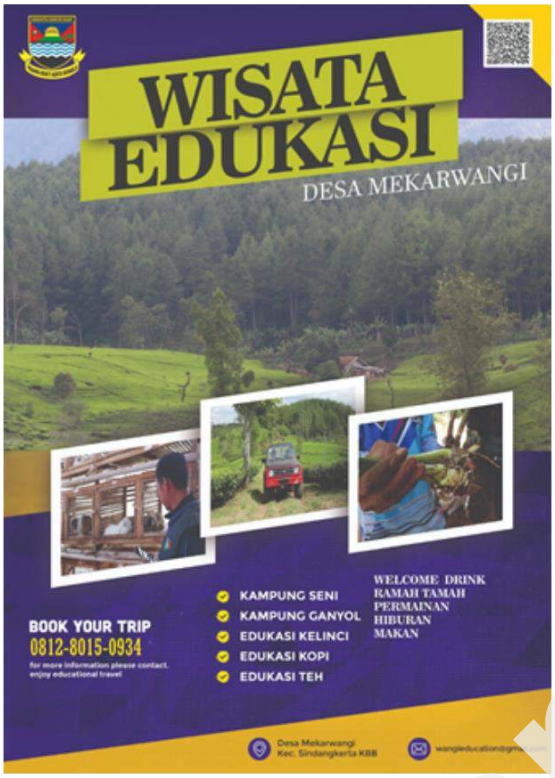


Gambar 4.10. Papan Informasi Sayuran dan Teh Mekarwangi

4.2.3. Pembuatan Paket Wisata Edukasi dan Kreatif

Program pengabdian masyarakat di Desa Mekarwangi telah berhasil melakukan indentifikasi potensi-potensi khas Desa Mekarwangi yang kemudian menjadi produk pariwisata tematik yang edukatif dan kreatif. Tahap Identifikasi ini didapatkan melalui FGD (Forum Gorup Discussion) dengan masyarakat setempat. Dari kegiatan FGD yang dilakukan Pokdarwis Desa Mekarwangi Menyusun Paket Wisata Edukasi dan Kreatif dengan dampingan dari Tim Pengabdian Masyarakat P-P2Par ITB. Paket wisata tersebut setidaknya mengangkat 7 potensi Desa Mekarwangi sebagai titik kunjung dalam Paket Wisata Edukasi dan Kreatif yang dibuat.

pappeltbanga



Gambar 4.11. Poster Paket Wisata Edukasi Desa Mekarwangi oleh Pokdarwis

4.3. AGRO UNGGULAN DESA WISATA MEKARWANGI

Dalam pengembangan desa wisata tematik, identitas pariwisata yang khas dari setiap desa menjadi hal utama yang harus digali, diperkuat, dan dikembangkan sebagai pembeda dari desa wisata lainnya. Keunggulan desa adalah sesuatu yang tidak atau jarang dimiliki desa wisata lain di sekitar Desa Mekarwangi, di Kabupaten Bandung Barat, di Jawa Barat, bahkan di Indonesia. Keunggulan dapat berupa keunikan ataupun kekhasan dari sumber daya yang dimiliki, baik berbentuk benda maupun tak benda.

Desa Mekarwangi memiliki berbagai keunggulan untuk skala Jawa Barat, Indonesia, bahkan internasional yang dapat diangkat menjadi tema desa wisata. Keuggulan Desa Wisata Mekarwangi dalam agrowisata dalat dilihat dalam poin-poin berikut ini.

4.3.1. Kopi Desa Mekarwangi Memiliki Berdaya Saing Dunia

Kopi Desa Mekarwangi sudah terbukti mampu bersaing dengan kopi-kopi unggul lainnya di dunia. Pada tahun 2016, kopi jenis arabika ini meraih kejuaraan internasional “Specialty Coffee Association of America Expo 2016” di Atlanta, Georgia, Amerika Serikat sebagai juara ke-2. Pada

bappeltbangda

tahun 2017, kopi ini bahkan meraih media emas pada kompetisi kopi internasional di Australia. Begitu juga pada tahun 2018, kembali meraih penghargaan "International Coffee Awards" di Australia juga sebagai peraih medali perunggu. Kopi asal Mekarwangi juga telah beberapa kali meraih penghargaan di tingkat nasional.

Kualitas kopi asal Desa Mekarwangi sangat dipengaruhi oleh tempat tumbuhnya di dataran tinggi yang terletak pada 1.000 – 1.500 meter di atas permukaan laut (mdpl). Kopi-kopi yang dihasilkan dari dataran tinggi di atas 100 mdpl memang menghasilkan kopi berkualitas tinggi sehingga lebih unggul dibanding kopi-kopi dari daerah lainnya.

Kopi asal Desa Mekarwangi juga memiliki beberapa varietas, seperti andungsari, lini-S, dan ateng super. Petani kopi Desa Mekarwangi bahkan telah mengembangkan varietasnya sendiri yang dinamakan frinsa, yang sudah dikenal di kalangan penggemar kopi di Indonesia (Sari, 2019).

Saat ini, kopi asal Desa Mekarwangi telah menembus pasar ekspor dunia, yaitu negara-negara di Asia, Australia, Selandia Baru, Eropa, dan Amerika. Kopi asal Mekarwangi menempati urutan teratas kopi-kopi di negara tersebut, bahkan di Selandia Baru kopi ini dijual hampir Rp 1 juta per kilogram (ibid.).

Keunggulan kopi Desa Mekarwangi telah menjadi identitas yang sudah dikenal oleh masyarakat penggemar kopi di Indonesia, bahkan dunia, sehingga sangat potensi untuk dikembangkan menjadi identitas pariwisata Desa Mekarwangi, terutama dalam menjangkau pasar wisatawan mancanegara.

4.3.2. Rumah Pengolahan Teh Pertama di Kabupaten Bandung Barat

Selain kopi, Mekarwangi juga dikenal memiliki teh hijau dengan aroma dan rasa khas yang diminati oleh wisatawan mancanegara. Perkebunan teh di Desa Mekarwangi konon sudah ada sejak zaman Belanda. Lahan perkebunan teh di Desa Mekarwangi mencapai 480 ha. Di Mekarwangi juga terdapat Rumah Pengolahan Teh pertama di Kabupaten Bandung yang dibangun pada tahun 2016. Rumah pengolahan teh ini milik PT Sentra Bintang Sejahtera. Hasil produksi teh rakyat ini sudah dipasarkan ke Jawa Tengah, Jawa Timur, dan wilayah Jawa Barat lainnya, dan mulai masuk ke pasar luar negeri.

Produksi teh Kecamatan Sindangkerta pada tahun 2018 merupakan kedua terbanyak di Kabupaten Bandung Barat setelah Kecamatan Cikalongwetan. Pada tahun 2018, produksinya mencapai 658,75 ton (BPS Kabupaten Bandung Barat, 2019).

4.3.3. Produk Sayuran Mekarwangi Pemasok Utama Sayuran Jawa Barat dan Banten

Desa Mekarwangi sudah sangat dikenal sebagai penghasil sayur-sayuran segar di Kabupaten Bandung Barat, Kota Bandung, bahkan Provinsi Banten. Produksi sayuran di Desa Mekarwangi

mencapai 100 ton per hari. Produk sayuran Desa Mekarwangi antara lain mencakup cabai, kentang, kubis, petai, dan tomat.

4.3.4. Budidaya Lebah Madu Hutan

Desa Mekarwangi juga sudah dikenal dengan budidaya lebah madu apis cerana yang dikembangkan oleh Karang Taruna Mekar Bhakti bekerja sama dengan PT Perhutani. Selain untuk dijual, pengembangan lebah madu hutan di Desa Mekarwangi juga ditujukan untuk memelihara kolini lebah yang saat ini dinilai langka[1].

Saat ini pengolahan lebah madu juga menjadi keunggulan Desa Mekarwangi. Sudah banyak dari kabupaten/kota lain di Jawa Barat maupun luar Jawa Barat yang datang berkunjung untuk belajar cara membudidayakan lebah madu ini. Wisatawan mancanegara juga sudah mulai tertarik dengan budidaya lebah madu ini.

bappelitbangda

[1] https://www.cakrawalamedia.co.id/pollan- d-bees-madu-hutan-asal-sindangkerta/ diakses 1 desember 2021. Pollan D-bee's dihasilkan dari lebah jenis "apis cerana" atau lebah madu timur yang membuat sarang dari malam, yang dihasilkan oleh para lebah pekerja di koloni lebah madu.



BAB 5

Penilaian Rumah Calon Agrohomestay Desa Mekarwangi

bappelitbangda

Rumah calon agrohomestay Desa Mekarwangi memiliki karakteristik yang berbeda-beda baik dari aspek kesiapan keluarga maupun dari aspek kesiapan fisik rumah. Terdapat 26 rumah calon agrohomestay yang perlu dilihat kondisi masing-masing kesiapan tersebut agar dapat dikembangkan sebagai homestay tematik berbasis agro. Penilaian terhadap kesiapan rumah calon agrohomestay meliputi kesiapan keluarga yang terdiri dari 11 indikator, kesiapan fisik rumah meliputi 45 indikator, serta penilaian kondisi lingkungan sekitar rumah. Masing-masing aspek dianalisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara terhadap 26 responden pemilik rumah.

5.1. PENILAIAN KESIAPAN KELUARGA

Kesiapan keluarga merupakan salah satu aspek penting bagi sebuah calon *homestay* sebagai dasar untuk pengelolaan dan pengembangan *homestay*. Kesiapan keluarga juga menunjukan komitmen dari pemilik calon *homestay* untuk memenuhi segala kebutuhan dan peraturan-peraturan yang akan diterapkan dalam pelayanan *homestay*. Selain itu, kesiapan keluarga juga menunjukkan ketersediaan kapasitas sumber daya manusia di dalam rumah calon *homestay* yang akan berinteraksi dengan tamu *homestay*. Penilaian terhadap aspek kesiapan keluarga ini dinilai dari sebelas indikator yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.1 Indikator Kesiapan Keluarga Calon *Agrohomestay* Desa Mekarwangi

SUBKOMPONEN	INDIKATOR	BENTUK PERTANYAAN
KESIAPAN ANGGOTA KELUARGA YANG MENJADI HOMESTAY	1. Dukungan anggota keluarga	1. Apakah seluruh anggota keluarga mendukung untuk menjadi homestay?
	2. Penerimaan keluarga terhadap orang baru	2. Apakah keluarga suka bertemu dengan orang baru yang bukan keluarga (misal wisatawan asing)?
	3. Penghargaan terhadap budaya lain	3. Apakah keluarga bisa menghargai adat istiadat atau budaya lain?
	4. Kerelaan mengorbankan privasi	4. Apakah keluarga bersedia mengorbankan sedikit privasi?
	5. Kesediaan membantu jika sudah menjadi *homestay*	5. Akankan seluruh anggota keluarga membantu di homestay?
	6. Kemampuan anggota keluarga berbahasa asing	6. Apakah ada anggota keluarga yang dapat berbicara bahasa Inggris/asing lain?
	7. Kemampuan berhitung	7. Apakah ada anggota keluarga yang pandai berhitung?
	8. Kemampuan mengolah makanan/minuman	8. Apakah ada anggota keluarga yang suka memasak?
	9. Kesediaan menjaga kebersihan rumah	9. Apakah keluarga bersedia menjaga kebersihan di rumah?
	10. Kesediaan menjaga kebersihan diri	10. Apakah keluarga bersedia menjaga kebersihan pribadi?

bappelitbangda

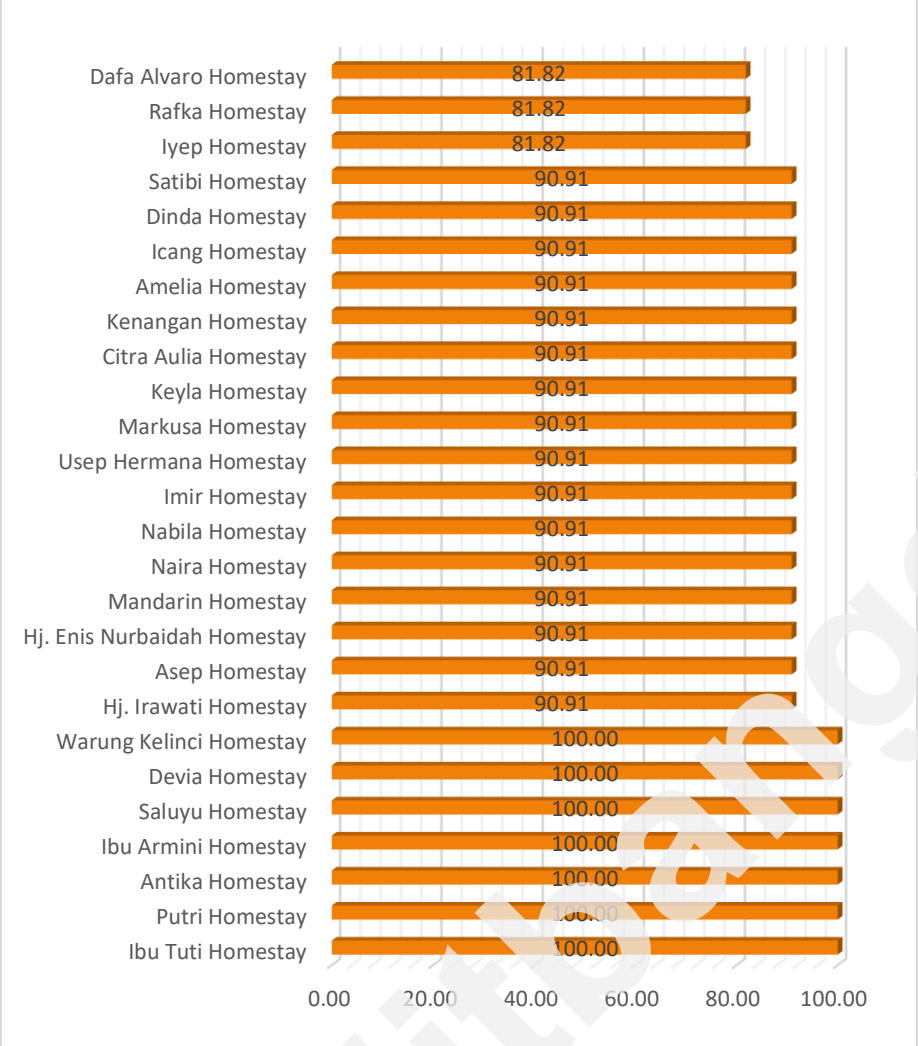
SUBKOMPONEN	INDIKATOR	BENTUK PERTANYAAN
	11. Pengalaman menerima tamu	11. Apakah pernah menerima tamu selain keluarga/saudara untuk menginap di rumah?

Berdasarkan hasil analisis, pada umumnya keluarga calon *homestay* telah memiliki kesiapan untuk menjadi *homestay* tematik dalam hal dukungan anggota keluarga, kesiapan untuk melayani tamu, serta kesediaan untuk menyediakan kebutuhan pengelolaan *homestay*. Terdapat tujuh keluarga atau 26,92% yang memiliki nilai tertinggi (memenuhi semua indikator - 100%) atau telah siap untuk menjadi *homestay* tematik. Terdapat 61,53% atau 16 keluarga yang sudah menunjukan kesiapan 90,91%. Sebanyak 11,53% atau sebanyak tiga keluarga yang menunjukkan kesiapan 81,822% atau dapat memenuhi 9 indikator.

Tabel 5.2 Hasil Penilaian Kesiapan Keluarga Calon *Agrohomestay* Desa Mekarwangi

NAMA HOMESTAY	NAMA PEMILIK RUMAH	ALAMAT	TOTAL SKOR	%
1. Ibu Tuti Homestay	Tuti	Kp.Ciringguy RT 03/RW09	11	100
2. Putri Homestay	Jenal	Kp. Ciloklok RT 02 RW 12	11	100
3. Antika Homestay	Yayat	Kp. Ciloklok RT 03 RW 12	11	100
4. Ibu Armini Homestay	Armini	Kp. Ciringguy RT 03/RW 09	11	100
5. Saluyu Homestay	Mulyana	Kp. Situsumur RW 13	11	100
6. Devia Homestay	Jajang S	Kp. Ciloklok RT 03 RW 12	11	100
7. Warung Kelinci Homestay	Enan Kurnia	Kp. Citunjang RT 04/RW01	11	100
8. Hj. Irawati Homestay	Hj. Irawati	Kp. Babakan Sirna RT 03/RW 03	10	90,91
9. Asep Homestay	Asep W/ Diyah H	Kp. Cieter RT 02 RW 10	10	90,91
10. Hj. Enis Nurbaidah Homestay	Hj. Enis Nurbaidah	Kp. Cikakak RT 01 RW 09	10	90,91
11. Mandarin Homestay	Hadik S/Yayah	Kp. Cibaliung RT 04 RW 08	10	90,91
12. Naira Homestay	Dede	Kp. Cibaliung RT 01 RW 08	10	90,91
13. Nabila Homestay	Iwan/Deuis	Kp. Ciloklok RT 03 RW 12	10	90,91
14. Imir Homestay	Imir/Ibu Euis	Kp. Margamulya RT/04/RW07	10	90,91
15. Usep Hermana Homestay	Usep hermana	Kp. Datarterong Rt05/rw06	10	90,91
16. Markusa Homestay	Iyan Sopian	Kp. Cisuten RT 04 RW 12	10	90,91
17. Keyla Homestay	Wildan/Mira	RW 12	10	90,91
18. Citra Aulia Homestay	Khoiriyah	Kp. Cibaliung No. 139 RT 03 RW 08	10	90,91
19. Kenangan Homestay	Tarmana	Cirangkong RT 02/ RW 02	10	90,91
20. Amelia Homestay	Wawan	Kp. Cibaliung RT 04 RW 08	10	90,91
21. Icang Homestay	Icang Suryana	Kp. Ciloklok RT 01 RW 12	10	90,91
22. Dinda Homestay	Dasep Suherlan/ Lilis	Kp. Cibaliung No. 65 RT 02 RW 08	10	90,91
23. Satibi Homestay	Ust. Satibi	Kp. Ciloklok RT 02 RW 12	10	90,91
24. Iyep Homestay	Iyep K / Imas	Kp. Margamulya RT04/RW07	9	81.82
25. Rafka Homestay	Sopa	Kp. Cibaliung RT 02 RW 08	9	81.82
26. Dafa Alvaro Homestay	Utang	Kp. Ciloklok RT 03 RW 12	9	81.82

Banpeliti Anggaran



Gambar 5.1 Grafik persentase kesiapan keluarga untuk menjadi *homestay*

Kendala utama yang dihadapi adalah penguasaan bahasa asing yang hanya dapat dipenuhi oleh sekitar 30,76% keluarga atau sebanyak 69,23% keluarga tidak didukung oleh kemampuan berbahasa asing. Sebanyak 11,53% keluarga belum memiliki pengalaman menerima tamu asing atau tamu selain keluarga atau saudara. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan agrohomestay di Desa Mekarwangi dapat dikurangi melalui pelatihan dan pendampingan bagi calon pengelola *homestay*.

5.2. PENILAIAN KESIAPAN RUMAH

Kesiapan rumah secara fisik merupakan bagian penting dalam memberikan kenyamanan dan kemudahan untuk memenuhi kebutuhan tamu *homestay* selama menginap. Kesiapan rumah dinilai dari kelengkapan ruang-ruang didalam rumah, kelengkapan/ketersediaan sarana-prasarana, serta kondisi kamar tamu dan kamar mandi, termasuk ruang makan, dapur, ruang

bappelitbangda

tamu atau ruang keluarga sebagai pendukungnya. Suasana dan kondisi rumah menjadi bagian dalam membentuk pengalaman tamu selama berada di *homestay*. Penilaian terhadap aspek kesiapan rumah ini dinilai dari 45 indikator yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.3 Indikator Sarana di dalam Homestay untuk Kesiapan Rumah Calon *Agrohomestay* Desa Mekarwangi

SUBKOMPONEN	INDIKATOR
A. KONDISI KESELURUHAN RUMAH	1. Ruang tamu
	2. Sirkulasi udara yang baik dalam rumah
	3. Terdapat dinding kosong di ruang tamu dan kamar (±1,5m)
	4. Keadaan rumah baik (tidak bocor, dll)
	5. Memiliki satu/dua kamar tamu
B. KAMAR TAMU	6. Tempat tidur dengan kasur
	7. Bantal
	8. Selimut
	9. Sprei dan sarung bantal
	10. Meja kecil
	11. Bangku
	12. Colokan listrik
	13. Lampu
	14. Lemari
	15. Kaitan di dinding
	16. Gorden jendela
	17. Keset di depan pintu
	18. Hiasan (benda seni atau bunga)
	19. Kunci untuk pintu
C. KAMAR MANDI	20. Toilet duduk/Toilet jongkok
	21. Wastafel
	22. Shower dengan air panas dan dingin
	23. Bak mandi
	24. Lampu
	25. Keset di depan kamar mandi
	26. Rak dinding dan kaitannya
	27. Kaitan/gantungan untuk baju/handuk
	28. Cermin
	29. Colokan listrik
	30. Tisu toilet
	31. Sabun
	32. Keranjang sampah
	33. Kunci untuk pintu
D. RUANG MAKAN	34. Meja
	35. Kursi
	36. Taplak meja
	37. Piring
	38. Mangkuk
	39. Gelas
	40. Cangkir
	41. Garpu, sendok, pisau
	42. Tempat air minum
	43. Dispenser air
	44. Serbet
	45. Hiasan (benda seni, bunga, gambar)

Penilaian terhadap kesiapan rumah diakukan dengan cara mencari total skor atau jumlah dari setiap indikator yang dapat dipenuhi oleh masing-masing rumah calon agrohomestay. Persentase

laporan tugas akhir

pemenuhan indikator menunjukkan tingkat kesiapan rumah untuk dapat dikembangkan sebagai agrohomestay. Penilaian terhadap subkomponen diuraikan sebagai berikut.

A. Kondisi Keseluruhan Rumah

Unsur-unsur yang dinilai terkait kondisi umum keseluruhan rumah meliputi keberadaan dan kondisi ruang tamu, sirkulasi udara yang baik dalam rumah, terdapat dinding kosong di ruang tamu dan kamar (±1,5 m), keadaan rumah baik (tidak bocor atau lainnya), serta memiliki satu atau dua kamar tamu. Hasil penilaian unsur ini menunjukkan sebesar 76,92% atau sebanyak 20 unit rumah sudah memenuhi semua indikator yang ditentukan. Adapun sebanyak 23,07% atau sebanyak 6 rumah memiliki tingkat kesiapan 80% (atau dapat memenuhi 4 dari 5 indikator) untuk dijadikan homestay. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil penilaian setiap rumah dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.4 Penilaian Kondisi Keseluruhan Rumah Calon *Agrohomestay* Desa Mekarwangi

NAMA HOMESTAY	NAMA PEMILIK RUMAH	ALAMAT	TOTAL SKOR	%
1. Ibu Tuti Homestay	Tuti	Kp.Ciringguy RT 03/RW09	5	100
2. Hj. Irawati Homestay	Hj. Irawati	Kp. Babakan Sirna RT 03/RW 03	5	100
3. Antika Homestay	Yayat	Kp. Ciloklok RT 03 RW 12	5	100
4. Ibu Armini Homestay	Ibu Armini	Kp. Ciringguy RT 03/RW 09	5	100
5. Asep Homestay	Asep W/ Diyah H	Kp. Cieter RT 02 RW 10	5	100
6. Iyep Homestay	Iyep K / Imas	Kp. Margamulya RT04/RW07	5	100
7. Hj. Enis Nurbaidah Homestay	Hj. Enis Nurbaidah	Kp. Cikakak RT 01 RW 09	5	100
8. Saluyu Homestay	Mulyana	Kp. Situsumur RW 13	5	100
9. Putri Homestay	Jenal	Kp. Ciloklok RT 02 RW 12	5	100
10. Mandarin Homestay	Hadik S/Yayah	Kp. Cibaliung RT 04 RW 08	5	100
11. Nabila Homestay	Iwan/Deuis	Kp. Ciloklok RT 03 RW 12	5	100
12. Imir Homestay	Imir/Ibu Euis	Kp. Margamulya RT/04/RW07	5	100
13. Devia Homestay	Jajang S	Kp. Ciloklok RT 03 RW 12	5	100
14. Markusa Homestay	Iyan Sopian	Kp. Cisuten RT 04 RW 12	5	100
15. Rafka Homestay	Sopa	Kp. Cibaliung RT 02 RW 08	5	100
16. Kenangan Homestay	Tarmana	Cirangkong RT 02/ RW 02	5	100
17. Amelia Homestay	Wawan	Kp. Cibaliung RT 04 RW 08	5	100
18. Icang Homestay	Icang Suryana	Kp. Ciloklok RT 01 RW 12	5	100
19. Dinda Homestay	Dasep Suherlan/ Lilis	Kp. Cibaliung No. 65 RT 02 RW 08	5	100
20. Satibi Homestay	Ust. Satibi	Kp. Ciloklok RT 02 RW 12	5	100
21. Naira Homestay	Dede	Kp. Cibaliung RT 01 RW 08	4	80
22. Usep Hermana Homestay	Usep hermana	Kp datarterong Rt05/rw06	4	80
23. Warung Kelinci Homestay	Enan Kurnia	Kp. Citunjang RT 04/RW01	4	80
24. Keyla Homestay	Wildan/Mira	RW 12	4	80

NAMA HOMESTAY	NAMA PEMILIK RUMAH	ALAMAT	TOTAL SKOR	%
25. Citra Aulia Homestay	Khoiriyah	Kp. Cibaliung No. 139 RT 03 RW 08	4	80
26. Dafa Alvaro Homestay	Utang	Kp. Ciloklok RT 03 RW 12	4	80

B. Kamar Tamu

Unsur-unsur yang dinilai dari kamar tamu meliputi 14 indikator, terdiri dari ketersediaan tempat tidur dengan Kasur, bantal, selimut, sprei dan sarung bantal, meja kecil, bangku, colokan listrik, lampu, lemari, kaitan di dinding, gorden jendela, keset di depan pintu, hiasan (benda seni atau bunga), dan kunci untuk pintu. Hasil penilaian terhadap kamar tamu menunjukkan 11,53% rumah telah memilki kesiapan diatas 80% atau dapat memenuhi lebih dari 10 indikator. Terdapat sebanyak 69,23% rumah yang memiliki kesiapan sebesar 50%-80% atau dapat memenuhi tujuh sampai sepuluh indikator. Sebanyak 19,23% rumah memiliki nilai kesiapan dibawah 50% atau dapat memenuhi dibawah tujuh indikator kamar tamu. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil penilaian kamar tamu dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.5 Penilaian Kamar Tamu di Rumah Calon *Agrohomestay* Desa Mekarwangi

NAMA HOMESTAY	NAMA PEMILIK RUMAH	ALAMAT LENGKAP	TOTAL SKOR	%
1. Asep Homestay	Asep W/ Diyah H	Kp. Cieter RT 02 RW 10	13	92,85
2. Ibu Tuti Homestay	Tuti	Kp.Ciringguy RT 03/RW09	12	85,71
3. Hj. Irawati Homestay	Hj. Irawati	Kp. Babakan Sirna RT 03/RW 03	12	85,71
4. Keyla Homestay	Wildan/Mira	RW 12	11	78,57
5. Antika Homestay	Yayat	Kp. Ciloklok RT 03 RW 12	10	71,42
6. Ibu Armini Homestay	Ibu Armini	Kp. Ciringguy RT 03/RW 09	10	71,42
7. Mandarin Homestay	Hadik S/Yayah	Kp. Cibaliung RT 04 RW 08	10	71,42
8. Iyep Homestay	Iyep K/Imas	Kp. Margamulya RT04/RW07	9	64,28
9. Hj. Enis Nurbaidah Homestay	Hj. Enis Nurbaidah	Kp. Cikakak RT 01 RW 09	9	64,28
10. Saluyu Homestay	Mulyana	Kp. Situsumur RW 13	9	64,28
11. Putri Homestay	Jenal	Kp. Ciloklok RT 02 RW 12	9	64,28
12. Nabila Homestay	Iwan/Deuis	Kp. Ciloklok RT 03 RW 12	9	64,28
13. Imir Homestay	Imir/Ibu Euis	Kp. Margamulya RT/04/RW07	9	64,28
14. Usep Hermana Homestay	Usep hermana	Kp datarterong Rt05/rw06	9	64,28
15. Markusa Homestay	Iyan Sopian	Kp. Cisuten RT 04 RW 12	8	57,14
16. Warung Kelinci Homestay	Enan Kurnia	Kp. Citunjang RT 04/RW01	8	57,14
17. Rafka Homestay	Sopa	Kp. Cibaliung RT 02 RW 08	8	57,14
18. Kenangan Homestay	Tarmana	Cirangkong RT 02/ RW 02	8	57,14
19. Naira Homestay	Dede	Kp. Cibaliung RT 01 RW 08	7	50
20. Devia Homestay	Jajang S	Kp. Ciloklok RT 03 RW 12	7	50
21. Citra Aulia Homestay	Khoiriyah	Kp. Cibaliung No. 139 RT 03 RW 08	7	50
22. Amelia Homestay	Wawan	Kp. Cibaliung RT 04 RW 08	6	42,85

repelitbangda

NAMA HOMESTAY	NAMA PEMILIK RUMAH	ALAMAT LENGKAP	TOTAL SKOR	%
23. Icang Homestay	Icang Suryana	Kp. Ciloklok RT 01 RW 12	5	35,71
24. Dafa Alvaro Homestay	Utang	Kp. Ciloklok RT 03 RW 12	4	28,57
25. Dinda Homestay	Dasep Suherlan/Lilis	Kp. Cibaliung No. 65 RT 02 RW 08	3	21,42
26. Satibi Homestay	Ust. Satibi	Kp. Ciloklok RT 02 RW 12	3	21,42

C. Kamar Mandi

Unsur-unsur yang dinilai dari kamar mandi meliputi 14 indikator, terdiri dari ketesediaan toilet (toilet duduk/toilet jongkok), wastafel, shower dengan air panas dan dingin, bak mandi, lampu, keset di depan kamar mandi, rak dinding dan kaitannya, kaitan/gantungan untuk baju/handuk, cermin, colokan listrik, tisu toilet, sabun, keranjang sampah, serta kunci untuk pintu. Hasil penilaian terhadap kamar mandi menunjukkan nilai tertinggi untuk pemenuhan indikator kamar mandi adalah 78,57% atau paling tinggi dapat memenuhi 11 dari 14 indikator yang ditentukan. Sebanyak 26,92% rumah yang memiliki tingkat kesiapan diatas 70% atau dapat memenuhi lebih dari 9 indikator. Sama halnya dengan rumah-rumah yang memiliki nilai kesiapan dibawah 50% sebanyak 7 rumah atau 26,92% dari total rumah calon agrohomestay. Sehingga terdapat 46,15% rumah yang memiliki tingkat kesiapan 50%-70% atau dapat memenuhi tujuh sampai 9 indikator. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil penilaian kamar mandi dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 5.6 Penilaian Kamar Mandi di Rumah Calon *Agrohomestay* Desa Mekarwangi

NAMA HOMESTAY	NAMA PEMILIK RUMAH	ALAMAT	TOTAL SKOR	%
1. Naira Homestay	Dede	Kp. Cibaliung RT 01 RW 08	11	78,57
2. Ibu Tuti Homestay	Tuti	Kp.Ciringguy RT 03/RW09	10	71,42
3. Hj. Irawati Homestay	Hj. Irawati	Kp. Babakan Sirna RT 03/RW 03	10	71,42
4. Antika Homestay	Yayat	Kp. Ciloklok RT 03 RW 12	10	71,42
5. Iyep Homestay	Iyep K / Imas	Kp. Margamulya RT04/RW07	10	71,42
6. Hj. Enis Nurbaidah Homestay	Hj. Enis Nurbaidah	Kp. Cikakak RT 01 RW 09	10	71,42
7. Mandarin Homestay	Hadik S/Yayah	Kp. Cibaliung RT 04 RW 08	10	71,42
8. Ibu Armini Homestay	Ibu Armini	Kp. Ciringguy RT 03/RW 09	9	64,28
9. Asep Homestay	Asep W/ Diyah H	Kp. Cieter RT 02 RW 10	9	64,28
10. Putri Homestay	Jenal	Kp. Ciloklok RT 02 RW 12	9	64,28
11. Saluyu Homestay	Mulyana	Kp. Situsumur RW 13	8	57,14
12. Nabila Homestay	Iwan/Deuis	Kp. Ciloklok RT 03 RW 12	8	57,14
13. Imir Homestay	Imir/Ibu Euis	Kp. Margamulya RT/04/RW07	8	57,14
14. Devia Homestay	Jajang S	Kp. Ciloklok RT 03 RW 12	8	57,14
15. Usep Hermana Homestay	Usep hermana	Kp datarterong Rt05/rw06	7	50
16. Citra Aulia Homestay	Khoiriyah	Kp. Cibaliung No. 139 RT 03 RW 08	7	50

Arsip Litbangda

NAMA HOMESTAY	NAMA PEMILIK RUMAH	ALAMAT	TOTAL SKOR	%
17. Amelia Homestay	Wawan	Kp. Cibaliung RT 04 RW 08	7	50
18. Icang Homestay	Icang Suryana	Kp. Ciloklok RT 01 RW 12	7	50
19. Dafa Alvaro Homestay	Utang	Kp. Ciloklok RT 03 RW 12	7	50
20. Markusa Homestay	Iyan Sopian	Kp. Cisuten RT 04 RW 12	6	42,85
21. Warung Kelinci Homestay	Enan Kurnia	Kp. Citunjang RT 04/RW01	6	42,85
22. Rafka Homestay	Sopa	Kp. Cibaliung RT 02 RW 08	6	42,85
23. Dinda Homestay	Dasep Suherlan/ Lilis	Kp. Cibaliung No. 65 RT 02 RW 08	6	42,85
24. Keyla Homestay	Wildan/Mira	RW 12	5	35,71
25. Kenangan Homestay	Tarmana	Cirangkong RT 02/ RW 02	5	35,71
26. Satibi Homestay	Ust. Satibi	Kp. Ciloklok RT 02 RW 12	4	28,57

D. Ruang Makan

Unsur-unsur yang dinilai dari ruang makan meliputi 12 indikator, terdiri dari meja, kursi, taplak meja, piring, mangkuk, gelas, cangkir, garpu, sendok, pisau, tempat air minum, dispenser air, serbet, serta hiasan (benda seni, bunga, gambar). Hasil penilaian unsur ruang makan ini menunjukan bahwa tidak semua rumah memiliki ruang makan yang terpisah dari ruang lainnya. Sebanyak 30,76% atau 8 rumah yang memiliki ruang makan khusus yang terpisah dari ruangan lainnya. Adapun sebanyak 69,23% rumah tidak memiliki ruang makan khusus atau ruang makan bersatu dengan ruang dapur atau ruang keluarga ataupun ruang tamu. Setiap rumah calon agrohomestay sudah dilengkapi dengan ruang dapur.

Secara umum, perlengkapan makan minum di setiap rumah sudah tersedia dengan memadai dan dapat digunakan untuk tamu yang menginap. Namun, unsur yang paling banyak belum dapat dipenuhi oleh sebagian besar rumah adalah ketersediaan meja makan, karena biasanya tuan rumah menggunakan alas berupa tikar atau karpet. Sebesar 61,53% rumah telah memiliki kesiapan perlengkapan ruang makan diatas 60% atay dapat memenuhi lebih dari tujuh indikator. Untuk lebih jelasnya hasil penilaian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.7 Penilaian Ruang Makan di Rumah Calon *Agrohomestay* Desa Mekarwangi

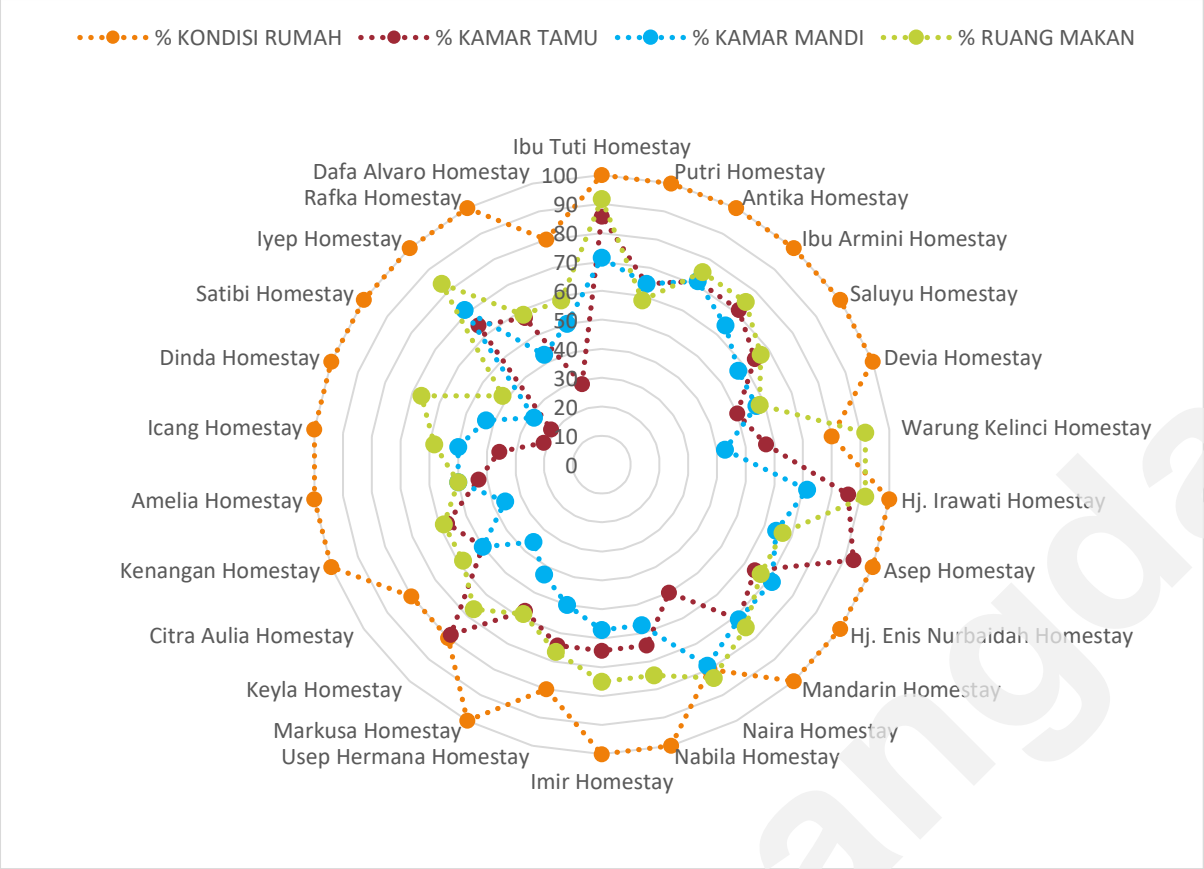
NAMA HOMESTAY	NAMA PEMILIK RUMAH	ALAMAT	KETER-SEDIAAN	TOTAL SKOR	%
1. Ibu Tuti Homestay	Tuti	Kp.Ciringguy RT 03/RW 09	1	11	91.67
2. Hj. Irawati Homestay	Hj. Irawati	Kp. Babakan Sirna RT 03/RW 03	1	11	91.67
3. Warung Kelinci Homestay	Enan Kurnia	Kp. Citunjang RT 04/RW01	0	11	91.67
4. Iyep Homestay	Iyep K / Imas	Kp. Margamulya RT04/RW07	1	10	83.33
5. Naira Homestay	Dede	Kp. Cibaliung RT 01 RW 08	1	10	83.33
6. Antika Homestay	Yayat	Kp. Ciloklok RT 03 RW 12	1	9	75.00

bappeltbangda

NAMA HOMESTAY	NAMA PEMILIK RUMAH	ALAMAT	KETER-SEDIAAN	TOTAL SKOR	%
7. Imir Homestay	Imir/Ibu Euis	Kp. Margamulya RT/04/RW07	1	9	75.00
8. Ibu Armini Homestay	Ibu Armini	Kp. Ciringguy RT 03/RW 09	0	9	75.00
9. Mandarin Homestay	Hadik S/Yayah	Kp. Cibaliung RT 04 RW 08	0	9	75.00
10. Nabila Homestay	Iwan/Deuis	Kp. Ciloklok RT 03 RW 12	0	9	75.00
11. Asep Homestay	Asep W/ Diyah H	Kp. Cieter RT 02 RW 10	1	8	66.67
12. Hj. Enis Nurbaidah Homestay	Hj. Enis Nurbaidah	Kp. Cikakak RT 01 RW 09	0	8	66.67
13. Saluyu Homestay	Mulyana	Kp. Situsumur RW 13	0	8	66.67
14. Dinda Homestay	Dasep Suherlan/ Lilis	Kp. Cibaliung No. 65 RT 02 RW 08	0	8	66.67
15. Usep Hermana Homestay	Usep hermana	Kp. Datarterong RT05/RW06	0	8	66.67
16. Keyla Homestay	Wildan/Mira	RW 12	0	8	66.67
17. Putri Homestay	Jenal	Kp. Ciloklok RT 02 RW 12	0	7	58.33
18. Devia Homestay	Jajang S	Kp. Ciloklok RT 03 RW 12	0	7	58.33
19. Markusa Homestay	Iyan Sopian	Kp. Cisuten RT 04 RW 12	0	7	58.33
20. Rafka Homestay	Sopa	Kp. Cibaliung RT 02 RW 08	0	7	58.33
21. Kenangan Homestay	Tarmana	Cirangkong RT 02/ RW 02	0	7	58.33
22. Icang Homestay	Icang Suryana	Kp. Ciloklok RT 01 RW 12	0	7	58.33
23. Citra Aulia Homestay	Khoiriyah	Kp. Cibaliung No. 139 RT 03 RW 08	0	7	58.33
24. Dafa Alvaro Homestay	Utang	Kp. Ciloklok RT 03 RW 12	0	7	58.33
25. Amelia Homestay	Wawan	Kp. Cibaliung RT 04 RW 08	1	6	50.00
26. Satibi Homestay	Ust. Satibi	Kp. Ciloklok RT 02 RW 12	0	5	41.67

Berdasarkan penilaian terhadap kondisi rumah, kamar tamu, kamar mandi, dan ruang makan ataupun dapur sebagai sarana utama *homestay*, secara umum dapat dilihat bahwa kondisi rumah secara keseluruhan sudah relatif dapat memenuhi untuk dijadikan *homestay*, namun kondisi kamar dan kamar mandi secara umum masih ada yang memerlukan peningkatan baik kualitas maupun pemeliharaan fisik. Keberagaman kesiapan rumah dari 26 calon homestay dapat digambarkan seperti pada gambar dibawah ini.

bappeltbangda



Gambar 5.2 Grafik Persentase Kondisi Rumah, Kamar Tamu, Kamar Mandi, dan Ruang Makan di Rumah Calon Homestay Desa Mekarwangi

E. Kebutuhan Peralatan/perlengkapan *Homestay*

Kesiapan rumah dari 26 rumah calon *homestay* berbeda-beda, sehingga diperlukan konfirmasi terkait kebutuhan perlengkapan *homestay* yang diperlukan agar dapat meningkatkan kesiapan rumah untuk kenyamanan tamu *homestay*. Terdapat tiga rumah atau 11,53% dari total rumah yang sudah lengkap dan tidak memerlukan tambahan perlengkapan karena sudah tersedia dan memadai. Adapun jenis-jenis kebutuhan perlengkapan *homestay* cukup beragam dari mulai alat mandi, perlengkapan kamar, hingga perbaikan ruangan. Untuk lebih jelasnya mengenai kebutuhan perlengkapan *homestay* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

bappelitbangda

Tabel 5.8 Kebutuhan Perlengkapan/peralatan yang Diperlukan Rumah Calon *Agrohomestay* Desa Mekarwangi

NAMA HOMESTAY	NAMA PEMILIK RUMAH	ALAMAT	KEBUTUHAN
1. Ibu Tuti Homestay	Tuti	Kp.Ciringguy RT 03/RW09	- sprei - bedcover
2. Hj. Irawati Homestay	Hj. Irawati	Kp. Babakan Sirna RT 03/RW 03	tidak ada
3. Antika Homestay	Yayat	Kp. Ciloklok RT 03 RW 12	- meja dan kursi makan - perbaikan dapur (tempat menaruh kompor) - speaker musik
4. Ibu Armini Homestay	Ibu Armini	Kp. Ciringguy RT 03/RW 09	- sprei - springbed
5. Asep Homestay	Asep W/ Diyah H	Kp. Cieter RT 02 RW 10	- peralatan kamar (bantal dan sprei) - peralatan kamar mandi (sabun, shampo, dll) - wastafel
6. Iyep Homestay	Iyep K / Imas	Kp. Margamulya RT04/RW07	- springbed/kasur - dispenser - bedcover
7. Hj. Enis Nurbaidah Homestay	Hj. Enis Nurbaidah	Kp. Cikakak RT 01 RW 09	tidak ada
8. Saluyu Homestay	Mulyana	Kp. Situsumur RW 13	- perbaikan kamar mandi - perbaikan dapur
9. Putri Homestay	Jenal	Kp. Ciloklok RT 02 RW 12	- lemari - meja makan
10. Mandarin Homestay	Hadik S/Yayah	Kp. Cibaliung RT 04 RW 03	tidak ada
11. Naira Homestay	Dede	Kp. Cibaliung RT 01 RW 03	- dispenser - alat mandi
12. Nabila Homestay	Iwan/Deuis	Kp. Ciloklok RT 03 RW 12	- meja dan kursi makan
13. Imir Homestay	Imir/Ibu Euis	Kp. Margamulya RT/04/RW07	- meja kecil - meja dan kursi makan
14. Usep Hermana Homestay	Usep hermana	Kp datarterong Rt05/rw06	- bedcover - sprei
15. Devia Homestay	Jajang S	Kp. Ciloklok RT 03 RW 12	- sofa ruang tamu - meja dan kursi makan - karpet
16. Markusa Homestay	Iyan Sopian	Kp. Cisuten RT 04 RW 12	- perlengkapan kamar standar homestay (bedcover/ sprei dll)
17. Warung Kelinci Homestay	Enan Kurnia	Kp. Citunjang RT 04/RW01	- kursi dan meja santai (untuk berkumpul diluar rumah) - tenda/kanopi
18. Keyla Homestay	Wildan/Mira	RW 12	- meja dan kursi makan - bantal - lampu
19. Citra Aulia Homestay	Khoiriyah	Kp. Cibaliung No. 139 RT 03 RW 08	- karpet - alat mandi
20. Rafka Homestay	Sopa	Kp. Cibaliung RT 02 RW 08	- septik tank - cermin - gantungan baju
21. Kenangan Homestay	Tarmana	Cirangkong RT 02/ RW 02	- kasur - meja dan kursi makan - peralatan kamar tidur standar homestay
22. Amelia Homestay	Wawan	Kp. Cibaliung RT 04 RW 08	- kasur dan selimut - dispenser

bappelitbangda

NAMA HOMESTAY	NAMA PEMILIK RUMAH	ALAMAT	KEBUTUHAN
			- alat mandi
23. Icang Homestay	Icang Suryana	Kp. Ciloklok RT 01 RW 12	- tikar - seprei
24. Dinda Homestay	Dasep Suherlan/ Lilis	Kp. Cibaliung No. 65 RT 02 RW 08	- selimut - sprei sarung bantal guling - kasur
25. Dafa Alvaro Homestay	Utang	Kp. Ciloklok RT 03 RW 12	- meja makan dan kursi - pintu kamar mandi - kasur
26. Satibi Homestay	Ust. Satibi	Kp. Ciloklok RT 02 RW 12	- meja dan kursi makan - karpet

5.3. PENILAIAN LINGKUNGAN HOMESTAY DAN SEKITARNYA

Lingkungan homestay dan sekitarnya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sebuah homestay. Penilaian terhadap lingkungan homestay dan kondisi sekitar homestay dilihat dari letak homestay dari jalan utama, keadaan jaringan telekomunikasi (sinyal), ketersediaan air bersih, jaringan listrik, pembuangan limbah, serta potensi sekitar homestay terutama potensi sumber daya alam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.9 Unsur-unsur Penilaian Lingkungan Homestay dan sekitarnya terhadap Rumah Calon Agrohomestay Desa Mekarwangi

SUBKOMPONEN	KETERANGAN
A. LETAK HOMESTAY	1. Tepat di samping jalan utama
	2. < 50 meter dari jalan utama (jalan setapak)
	3. > 50 meter dari jalan utama (jalan setapak)
B. KEADAAN SINYAL	4. Baik (Jaringan penuh 4G atau H+, fullbar signal)
	5. Cukup (2-4 bar signal di jaringan H+)
	6. Kurang (1 bar/tidak ada sinyal sama sekali)
C. KETERSEDIAAN AIR BERSIH	7. Mata Air
	8. Sumur Gali
	9. Ledeng
D. KETERSEDIAAN LISTRIK	10. PLN
	11. Genset
	12. Tidak Ada Listrik
	13. Lainnya
E. PEMBUANGAN LIMBAH	14. Septik Tank
	15. Cubluk
	16. Lainnya
F. POTENSI SEKITAR HOMESTAY	17. Pohon kopi
	18. Kebun Teh
	19. Kebun Sayuran
	20. Sarang Madu
	21. Tumbuhan Ganyol
	22. Edukasi Kelinci

bappelitbangda

SUBKOMPONEN	KETERANGAN
	23. Sanggar Kesenian 24. Lainnya

Rumah calon homestay di Desa Mekarwangi pada umumnya atau sebanyak 72,96% berupa bangunan permanen, 11,53% bangunan semi permanen, dan 11,53% bangunan panggung. Jenis dan bentuk rumah pedesaan ini beberapa diantaranya memiliki keunikan dengan ornament atau jenis bahan bangunan yang menggunakan kayu sehingga dapat memberikan kesan tersendiri bagi tamu yang menginap.

Penilaian terhadap akses ke homestay dan infrastruktur pendukung homestay (air bersih, listrik, sinyal, pembuangan limbah) dinilai dengan menggunakan skala ordinal. Nilai yang tinggi diberikan pada rumah yang memiliki akses paling dekat dengan jalan utama ataupun memiliki sinyal yang paling baik, demikian seterusnya secara bertingkat hingga nilai paling kecil diberikan pada rumah yang aksesnya sulit ataupun kekuatan sinyal yang buruk. Adapun penilaian terhadap ketersediaan air bersih, listrik, dan pembuangan limbah dilakukan dengan skala Guttman yang memberikan nilai 1 jika ada atau tersedia, dan nilai 0 jika tidak ada atau tidak tersedia. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa prasarana air bersih, listrik, dan pembuangan limbah sudah tersedia memadai dan layak serta dapat digunakan setiap waktu, hanya jenisnya yang berbeda-beda. Hasil penilaian menunjukkan bahwa kesiapan infrastruktur lingkungan rumah calon homestay berada diatas 50%.

Tabel 5.10 Hasil Penilaian Dukungan Infrastruktur Rumah Calon *Agrohomestay* Desa Mekarwangi

NAMA HOMESTAY	LETAK DARI JALAN UMUM	SINYAL	AIR BERSIH	LISTRIK	PEMBUANGAN LIMBAH	TOTAL SKOR	%
1. Antika Homestay	5	5	1	1	0	12	92.31
2. Markusa Homestay	5	5	1	1	0	12	92.31
3. Ibu Tuti Homestay	5	3	1	1	1	11	84.62
4. Hj. Irawati Homestay	5	3	1	1	1	11	84.62
5. Ibu Armini Homestay	5	3	1	1	1	11	84.62
6. Naira Homestay	3	5	1	1	1	11	84.62
7. Warung Kelinci Homestay	3	5	1	1	1	11	84.62
8. Nabila Homestay	3	5	1	1	0	10	76.92
9. Devia Homestay	3	5	1	1	0	10	76.92
10. Citra Aulia Homestay	3	5	1	1	0	10	76.92

Kabupaten Bandung

NAMA HOMESTAY	LETAK DARI JALAN UMUM	SINYAL	AIR BERSIH	LISTRIK	PEMBUANGAN LIMBAH	TOTAL SKOR	%
11. Icang Homestay	3	5	1	1	0	10	76.92
12. Iyep Homestay	5	1	1	1	1	9	69.23
13. Hj. Enis Nurbaidah Homestay	5	1	1	1	1	9	69.23
14. Saluyu Homestay	5	1	1	1	1	9	69.23
15. Usep Hermana Homestay	5	1	1	1	1	9	69.23
16. Rafka Homestay	1	5	1	1	1	9	69.23
17. Kenangan Homestay	1	5	1	1	1	9	69.23
18. Dinda Homestay	1	5	1	1	1	9	69.23
19. Asep Homestay	1	5	1	1	0	8	61.54
20. Putri Homestay	1	5	1	1	0	8	61.54
21. Mandarin Homestay	1	5	1	1	0	8	61.54
22. Keyla Homestay	1	5	1	1	0	8	61.54
23. Dafa Alvaro Homestay	1	5	1	1	0	8	61.54
24. Satibi Homestay	3	3	1	1	0	8	61.54
25. Imir Homestay	3	1	1	1	1	7	53.85
26. Amelia Homestay	1	3	1	1	1	7	53.85

Unsur lainnya yang dinilai adalah potensi sekitar rumah sebagai dasar pertimbangan dalam mengembangkan *homestay* tematik berbasis agro. Objek sekitar rumah yang diidentifikasi adalah potensi sumber daya alam bidang pertanian, perkebunan, dan peternakan yang didukung oleh budaya lokal. Berdasarkan hasil penilaian, setiap rumah calon *homestay* memiliki kedekatan dengan pekebunan teh karena berada dikawasan perkebunan teh. Namun, adapula rumah-rumah calon *homestay* yang memiliki kedekatan dengan kawasan agro yang terdiri dari berbagai jenis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.11 Hasil Penilaian Potensi Sekitar Rumah Calon *Agrohomestay* Desa Mekarwangi

NAMA HOMESTAY	NAMA PEMILIK RUMAH	ALAMAT	POTENSI SEKITAR HOMESTAY
1. Ibu Tuti Homestay	Tuti	Kp.Ciringguy RT 03/RW09	Kebun Teh, pemandangan bukit
2. Hj. Irawati Homestay	Hj. Irawati	Kp. Babakan Sirna RT 03/RW 03	Kebun Teh, Kebun Sayuran
3. Antika Homestay	Yayat	Kp. Ciloklok RT 03 RW 12	Sanggar Kesenian
4. Ibu Armini Homestay	Ibu Armini	Kp. Ciringguy RT 03/RW 09	Kebun Teh, pemandangan gunung

bappeltbangda

NAMA HOMESTAY	NAMA PEMILIK RUMAH	ALAMAT	POTENSI SEKITAR HOMESTAY
5. Asep Homestay	Asep W/Diyah H	Kp. Cieter RT 02 RW 10	Kebun Teh, Kebun Sayuran
6. Iyep Homestay	Iyep K / Imas	Kp. Margamulya RT04/RW07	Pohon/Kebun Kopi, Kebun Teh, pemandangan gunung dan kolam ikan
7. Hj. Enis Nurbaidah Homestay	Hj. Enis Nurbaidah	Kp. Cikakak RT 01 RW 09	Pohon/Kebun Kopi
8. Saluyu Homestay	Mulyana	Kp. Situsumur RW 13	Kebun Teh
9. Putri Homestay	Jenal	Kp. Ciloklok RT 02 RW 12	Kebun Sayuran, Sanggar Kesenian
10. Mandarin Homestay	Hadik S/Yayah	Kp. Cibaliung RT 04 RW 08	Kebun Sayuran, Tumbuhan Ganyol
11. Naira Homestay	Dede	Kp. Cibaliung RT 01 RW 08	Kebun Teh, Kebun Sayuran, Tumbuhan Ganyol
12. Nabila Homestay	Iwan/Deuis	Kp. Ciloklok RT 03 RW 12	Kebun Teh, Kebun Sayuran
13. Imir Homestay	Pa Imir/Ibu Euis	Kp. Margamulya RT/04/RW07	Pohon/Kebun Kopi, kolam ikan, pemandangan gunung
14. Usep Hermana Homestay	Usep hermana	Kp datarterong Rt05/rw06	Pohon/Kebun Kopi, Kebun Sayuran, Pemandangan gunung
15. Devia Homestay	Jajang S	Kp. Ciloklok RT 03 RW 12	Kebun Teh, Kebun Sayuran, kandang kambing
16. Markusa Homestay	Iyan Sopian	Kp. Cisuten RT 04 RW 12	Kebun Teh, Sanggar Kesenian
17. Warung Kelinci Homestay	Enan Kurnia	Kp. Citunjang RT 04/RW01	Kebun Sayuran, Edukasi Kelinci
18. Keyla Homestay	Wildan/Mira	RW 12	Kebun Teh, Kebun Sayuran
19. Citra Aulia Homestay	Khoiriyah	Kp. Cibaliung No. 139 RT 03 RW 08	Kebun Teh, Kebun Sayuran, Tumbuhan Ganyol
20. Rafka Homestay	Sopa	Kp. Cibaliung RT 02 RW 08	Kebun Teh, Kebun Sayuran, Tumbuhan Ganyol
21. Kenangan Homestay	Tarmana	Cirangkong RT 02/ RW 02	Kebun Sayuran, kandang kambing
22. Amelia Homestay	Wawan	Kp. Cibaliung RT 04 RW 08	Kebun Sayuran, Tumbuhan Ganyol
23. Icang Homestay	Icang Suryana	Kp. Ciloklok RT 01 RW 12	Kebun Sayuran
24. Dinda Homestay	Dasep Suherlan/ Lilis	Kp. Cibaliung No. 65 RT 02 RW 08	Kebun Sayuran, Tumbuhan Ganyol
25. Dafa Alvaro Homestay	Utang	Kp. Ciloklok RT 03 RW 12	Kebun Sayuran
26. Satibi Homestay	Ust. Satibi	Kp. Ciloklok RT 02 RW 12	Pohon/Kebun Kopi, Kebun Teh, Sanggar Kesenian

bappeda

5.4. PENILAIAN HOMESTAY PRIORITAS

Homestay prioritas perlu ditentukan di Desa Mekarwangi sebagai tahap awal untuk mencapai sasaran terciptanya homestay tematik berbasis agro atau yang disebut agrohomestay. Pemilihan agrohomestay ini didasarkan pada tema-tema keunggulan kawasan yang diidentifikasi dari potensi sekitar *homestay* yang dipadukan dengan arahan pengembangan tema kawasan yang sudah disepakati sebelumnya. Tema agrowisata yang diangkat antara lain adalah tema kopi, madu, teh, ganyol, ternak kelinci, seni tradisional, dan lainnya.

Pemilihan berdasarkan tema keunggulan kawasan ini diselaraskan dengan hasil penilaian sebaran rumah-rumah calon homestay yang meliputi kesiapan keluarga pemilik rumah, kesiapan rumah, serta dukungan infrastruktur lainnya. Berdasarkan hasil penilaian diperoleh 11 homestay prioritas yang akan dikembangkan lebih awal sebagai agrohomestay. Adapun 15 rumah calon homestay lainnya secara bertahap akan dikembangkan sesuai dengan potensinya masing-masing untuk mendukung tema kawasan secara keseluruhan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan gambar dibawah ini.

Tabel 5.11 dibawah ini merupakan rekapitulasi dari penilaian yang sudah dilakukan pada subbab diatas dengan total penilaian terhadap 70 indikator, yaitu 11 indikator kesiapan keluarga, 5 indikator kondisi rumah keseluruhan, 14 indikator kamar tamu, 14 indikator kamar mandi, 12 indikator ruang makan, 1 indikator ketersedian ruang dapur, serta 13 indikator kondisi lingkungan sekitar homestay (infrastruktur dan potensi kawasan). Hasil analisis memperlihatkan bahwa total skor keseluruhan kesiapan rumah calon agrohomestay berada diatas 50% atau nilai minimal 35 indikator dapat terpenuhi oleh seluruh rumah calon agrohomestay. Adapun nilai tertinggi total skor adalah 87,14% atau dapat memenuhi 61 indikator dari 70 indikator yang dinilai.

Total skor penilaian rumah calon agrohomestay dapat diklasifikasikan menjadi empat kelompok, yaitu rumah yang memiliki tingkat kesiapan diatas 80% untuk menjadi agrohomestay, yaitu sebanyak 11,53% atau 3 rumah; rumah yang memiliki tingkat kesiapan >70%-80% untuk menjadi agrohomestay, yaitu sebanyak 11,53% atau 10 rumah; rumah yang memiliki tingkat kesiapan >60%-70% untuk menjadi agrohomestay, yaitu sebanyak 34,61% atau 9 rumah; dan rumah yang memiliki tingkat kesiapan >50%-60% untuk menjadi agrohomestay, yaitu sebanyak 15,38% atau 4 rumah.

Gambar 5.2 dan Gambar 5.3 menunjukkan perbandingan persentase pemenuhan indicator berdasarkan kesiapan keluarga, kesiapan rumah, dan dukungan infrastruktur kawasan sekitar homestay. Hal ini ditujukan untuk menggambarkan keberagaman karakteristik masing-masing rumah calon agrohomestay. Keberagaman karakteristik rumah calon agrohomestay tersebut kemudian dipadukan dengan karakteristik potensi sumber daya alam sekitar rumah calon

bappelitbangda

homestay dan kebutuhan perlengkapan homestay seperti dapat dilihat pada Tabel 5.12. Hal ini ditujukan untuk memberikan informasi bahwa rumah-rumah yang memiliki peringkat kesiapan tinggi tidak selalu memiliki potensi sumber daya alam sekitar yang sejalan atau mendukung terhadap tema kawasan. Sebagaimana tiga rumah yang memiliki kesiapan diatas 80% hanya didukung oleh tema kebun teh dan sanggar seni, sehingga masih cukup terbatas untuk mengembangkan agrohomestay, sehingga perlu dipilih rumah dengan kesiapan sedang atau bahkan rendah yang memiliki potensi sumber daya alam berbasis agro agar mampu memperkuat identitas agrohomestay. Dengan demikian, dapat tercipta homestay tematik berbasis agro dengan beragam jenis potensi yang dimilikinya seperti tema kopi, tema kuliner ganyol, tema seni budaya, dan sebagainya.

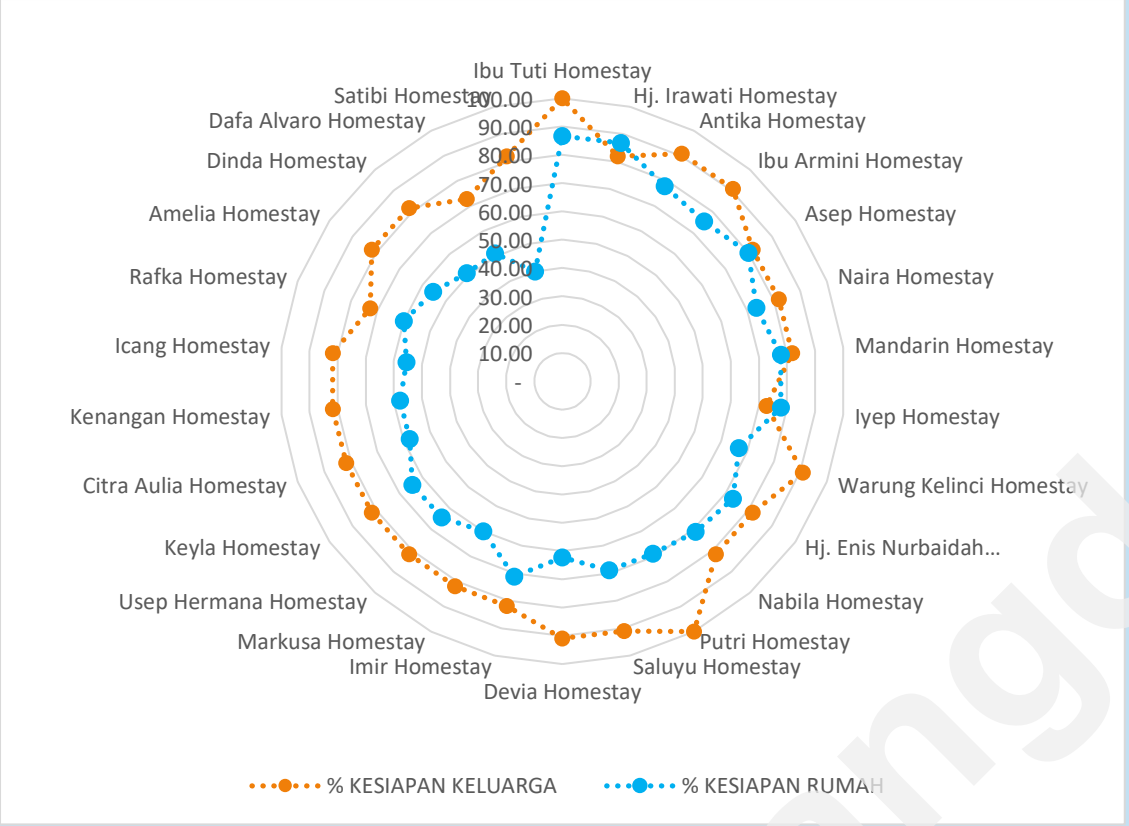
Selain itu, Tabel 5.12 juga memberikan informasi bahwa setiap rumah yang memiliki beragam kelompok tingkat kesiapan masih memiliki bergaman kebutuhan yang perlu dilengkapi untuk memenuhi kebutuhan homestay tematik.

bappelitbangda

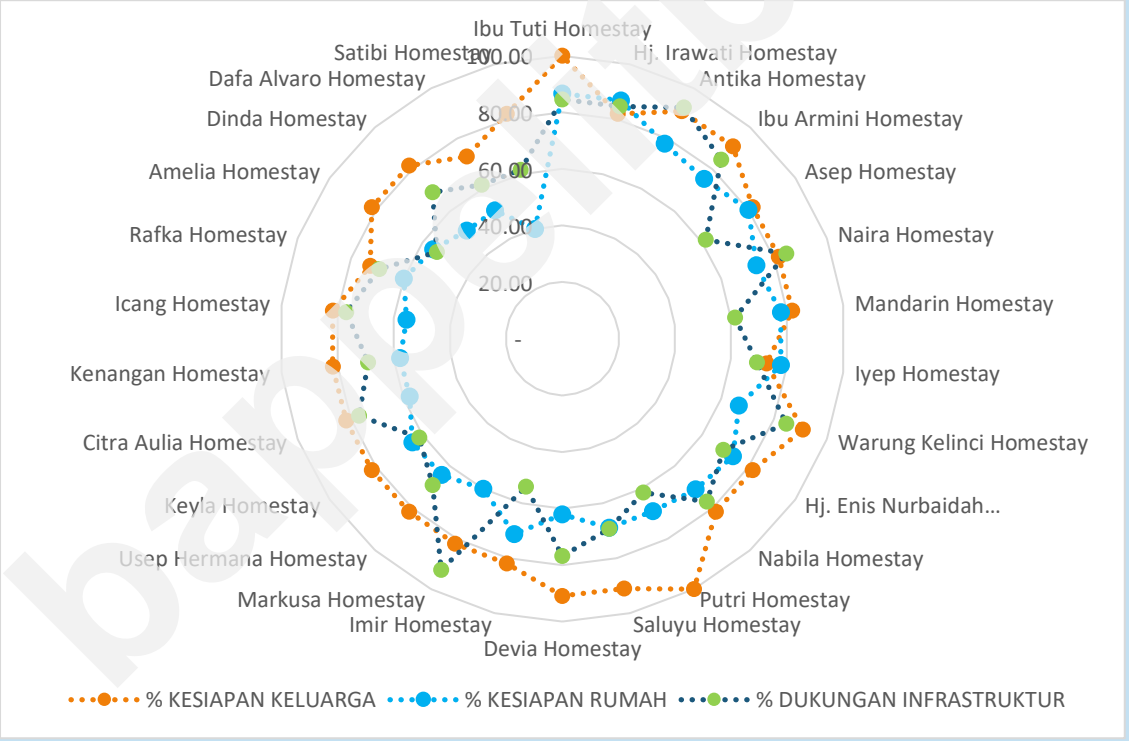
Tabel 5.12 Rekapitulasi Penilaian Rumah Calon *Agrohomestay* Desa Mekarwangi

PERINGKAT KESIAPAN KELUARGA	PERINGKAT KESIAPAN RUMAH	PERINGKAT DUKUNGAN INFRASTRUKTUR	PERINGKAT TOTAL SKOR	NILAI TOTAL SKOR	% TOTAL SKOR	KLASI-FIKASI
1. Ibu Tuti Homestay 2. Putri Homestay 3. Antika Homestay 4. Ibu Armini Homestay 5. Saluyu Homestay 6. Devia Homestay 7. Warung Kelinci Homestay 8. Hj. Irawati Homestay 9. Asep Homestay 10. Hj. Enis Nurbaidah Homestay 11. Mandarin Homestay 12. Naira Homestay 13. Nabila Homestay 14. Imir Homestay 15. Usep Hermana Homestay 16. Markusa Homestay 17. Keyla Homestay 18. Citra Aulia Homestay 19. Kenangan Homestay 20. Amelia Homestay 21. Icang Homestay 22. Dinda Homestay 23. Satibi Homestay 24. Iyep Homestay 25. Rafka Homestay 26. Dafa Alvaro Homestay	1. Ibu Tuti Homestay 2. Hj. Irawati Homestay 3. Warung Kelinci Homestay 4. Iyep Homestay 5. Naira Homestay 6. Antika Homestay 7. Imir Homestay 8. Ibu Armini Homestay 9. Mandarin Homestay 10. Nabila Homestay 11. Asep Homestay 12. Hj. Enis Nurbaidah Homestay 13. Saluyu Homestay 14. Dinda Homestay 15. Usep Hermana Homestay 16. Keyla Homestay 17. Putri Homestay 18. Devia Homestay 19. Markusa Homestay 20. Rafka Homestay 21. Kenangan Homestay 22. Icang Homestay 23. Citra Aulia Homestay 24. Dafa Alvaro Homestay 25. Amelia Homestay 26. Satibi Homestay	1. Antika Homestay 2. Markusa Homestay 3. Ibu Tuti Homestay 4. Hj. Irawati Homestay 5. Ibu Armini Homestay 6. Naira Homestay 7. Warung Kelinci Homestay 8. Nabila Homestay 9. Devia Homestay 10. Citra Aulia Homestay 11. Icang Homestay 12. Iyep Homestay 13. Hj. Enis Nurbaidah Homestay 14. Saluyu Homestay 15. Usep Hermana Homestay 16. Rafka Homestay 17. Kenangan Homestay 18. Dinda Homestay 19. Asep Homestay 20. Putri Homestay 21. Mandarin Homestay 22. Keyla Homestay 23. Dafa Alvaro Homestay 24. Satibi Homestay 25. Imir Homestay 26. Amelia Homestay	1. Ibu Tuti Homestay	61	87.14	Total kesiapan >80%
			2. Hj. Irawati Homestay	60	85.71	
			3. Antika Homestay	58	82.86	
			4. Ibu Armini Homestay	56	80.00	Total kesiapan >70%-80%
			5. Asep Homestay	54	77.14	
			6. Naira Homestay	54	77.14	
			7. Mandarin Homestay	53	75.71	
			8. Iyep Homestay	53	75,71	
			9. Warung Kelinci Homestay	52	74,29	
			10. Hj. Enis Nurbaidah Homestay	52	74,29	
			11. Nabila Homestay	52	74,29	
			12. Putri Homestay	50	71.43	
			13. Saluyu Homestay	51	72.86	
			14. Devia Homestay	49	70.00	Total kesiapan >60%-70%
			15. Imir Homestay	49	70.00	
			16. Markusa Homestay	49	70.00	
			17. Usep Hermana Homestay	48	68.57	
			18. Keyla Homestay	47	67.14	
			19. Citra Aulia Homestay	46	65.71	
			20. Kenangan Homestay	45	64.29	
			21. Icang Homestay	45	64.29	
			22. Rafka Homestay	45	64.29	
			23. Amelia Homesta	42	60.00	Total kesiapan 50%-60%
			24. Dinda Homesta	42	60.00	
			25. Dafa Alvaro Homestay	40	57.14	
			26. Satibi Homestay	36	51.43	

bappeda



Gambar 5.3 Grafik Perbandingan Persentase Kesiapan Keluarga dan Kesiapan Rumah Calon Agrohomestay Desa Mekarwangi



Gambar 5.4 Grafik Perbandingan Persentase Kesiapan Keluarga, Kesiapan Rumah, dan Kesiapan Infrastruktur Sekitar Rumah Calon Agrohomestay Desa Mekarwangi

bappelitbangda

Tabel 5.13 Karakteristik Potensi sekitar Rumah dan Kebutuhan Perlengkapan Rumah Calon *Agrohomestay* Desa Mekarwangi Berdasarkan Peringkatnya

PERINGKAT TOTAL SKOR	% TOTAL SKOR	POTENSI SEKITAR HOMESTAY	KEBUTUHAN
1. Ibu Tuti Homestay	87.14	Kebun Teh, pemandangan bukit	Sprei, bedcover
2. Hj. Irawati Homestay	85.71	Kebun Teh, Kebun Sayuran	Tidak ada
3. Antika Homestay	82.86	Sanggar Kesenian	- meja dan kursi makan - perbaikan dapur (tempat menaruh kompor) - speaker musik
4. Ibu Armini Homestay	80.00	Kebun Teh, pemandangan gunung	Sprei dan springbed
5. Asep Homestay	77.14	Kebun Teh, Kebun Sayuran	- peralatan kamar (bantal dan sprei) - peralatan kamar mandi (sabun, shampo, dll) - wastafel
6. Naira Homestay	77.14	Kebun Teh, Kebun Sayuran, Tumbuhan Ganyol	- Dispenser - alat mandi
7. Mandarin Homestay	75.71	Kebun Sayuran, Tumbuhan Ganyol	Tidak ada
8. Iyep Homestay	75,71	Pohon/Kebun Kopi, Kebun Teh, pemandangan gunung dan kolam ikan	- springbed/kasur - dispenser - bedcover
9. Warung Kelinci Homestay	74,29	Kebun Sayuran, Edukasi Kelinci	- kursi dan meja santai (untuk berkumpul diluar rumah) - tenda/kanopi
10. Hj. Enis Nurbaidah Homestay	74,29	Pohon/Kebun Kopi	Tidak ada
11. Nabila Homestay	74,29	Kebun Teh, Kebun Sayuran	meja dan kursi makan
12. Putri Homestay	71.43	Kebun Sayuran, Sanggar Kesenian	- Lemari - meja makan
13. Saluyu Homestay	72.86	Kebun Teh	- perbaikan kamar mandi - perbaikan dapur
14. Devia Homestay	70.00	Kebun Teh, Kebun Sayuran, kandang kambing	- sofa ruang tamu - meja dan kursi makan - karpet
15. Imir Homestay	70.00	Pohon/Kebun Kopi, kolam ikan, pemandangan gunung	- meja kecil - meja dan kursi makan
16. Markusa Homestay	70.00	Kebun Teh, Sanggar Kesenian	perlengkapan kamar standar homestay (bedcover/ sprei dll)

bappeltbanda

PERINGKAT TOTAL SKOR	% TOTAL SKOR	POTENSI SEKITAR HOMESTAY	KEBUTUHAN
17. Usep Hermana Homestay	68.57	Pohon/Kebun Kopi, Kebun Sayuran, Pemandangan gunung	- Bedcover - sprei
18. Keyla Homestay	67.14	Kebun Teh, Kebun Sayuran	- meja dan kursi makan - bantal - lampu
19. Citra Aulia Homestay	65.71	Kebun Teh, Kebun Sayuran, Tumbuhan Ganyol	- Karpet - alat mandi
20. Kenangan Homestay	64.29	Kebun Sayuran, kandang kambing	- kasur - meja dan kursi makan - peralatan kamar tidur standar homestay
21. Icang Homestay	64.29	Kebun Sayuran	- tikar - seprei
22. Rafka Homestay	64.29	Kebun Teh, Kebun Sayuran, Tumbuhan Ganyol	- septik tank - cermin - gantungan baju
23. Amelia Homesta	60.00	Kebun Sayuran, Tumbuhan Ganyol	- kasur dan selimut - dispenser - alat mandi
24. Dinda Homesta	60.00	Kebun Sayuran, Tumbuhan Ganyol	- selimut - sprei sarung bantal guling - kasur
25. Dafa Alvaro Homestay	57.14	Kebun Sayuran	- meja makan dan kursi - pintu kamar mandi - kasur
26. Satibi Homestay	51.43	Pohon/Kebun Kopi, Kebun Teh, Sanggar Kesenian	- meja dan kursi makan - karpet

bappeltbanda

Pemilihan rumah calon agrohomestay dilakukan dengan menentukan berdasarkan nilai total skor yang telah dikelompokkan, serta berdasarkan potensi kawasan yang mendukung tema. Penilaian rumah menghasilkan 11 rumah prioritas calon agrohomestay yaitu: (1) Ibu Tuti Homestay, (2) Hj. Irawati Homestay, (3) Antika Homestay, (4) Naira Homestay, (5) Iyep Homestay, (6) Warung Kelinci Homestay, (7) Hj. Enis Nurbaidah Homestay, (8) Imir Homestay, (9) Usep Hermana Homestay, (10) Citra Aulia Homestay, dan (11) Amelia Homestay. Untuk lebih jelasnya mengenai rincian pemilihan data dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.14 Penentuan Prioritas Rumah Calon *Agrohomestay* Desa Mekarwangi

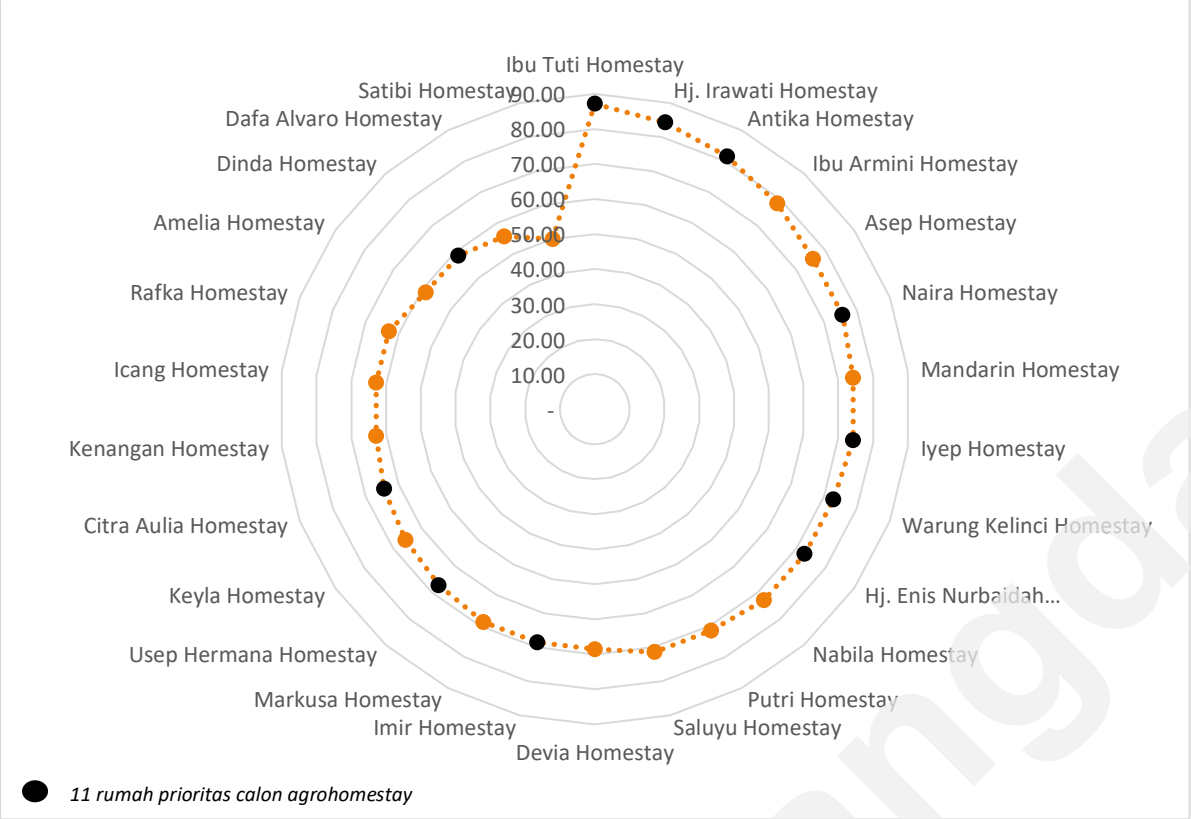
PERINGKAT RUMAH BERDASARKAN TOTAL SKOR	% TOTAL SKOR	PEMILIHAN BERDASARKAN TOTAL KESIAPAN	POTENSI SEKITAR HOMESTAY	PEMILIHAN BERDASARKAN POTENSI KAWASAN YANG MENDUKUNG TEMA AGROHOMESTAY
1. Ibu Tuti Homestay	87.14	Total kesiapan >80%	Kebun Teh, pemandangan bukit	Mendukung keunggulan tema teh
2. Hj. Irawati Homestay	85.71		Kebun Teh, Kebun Sayuran	Mendukung keunggulan tema teh
3. Antika Homestay	82.86		Sanggar Kesenian	Mendukung keunggulan tema seni tradisional
4. Ibu Armini Homestay	80.00	Total kesiapan >70%-80%	Kebun Teh, pemandangan gunung	
5. Asep Homestay	77.14		Kebun Teh, Kebun Sayuran	
6. Naira Homestay	77.14		Kebun Teh, Kebun Sayuran, Tumbuhan Ganyol	Mendukung keunggulan tema kuliner ganyol
7. Mandarin Homestay	75.71		Kebun Sayuran, Tumbuhan Ganyol	
8. Iyep Homestay	75,71		Pohon/Kebun Kopi, Kebun Teh, pemandangan gunung dan kolam ikan	Mendukung keunggulan tema kopi
9. Warung Kelinci Homestay	74,29		Kebun Sayuran, Edukasi Kelinci	Mendukung keunggulan tema ingon-ingon (peternakan)
10. Hj. Enis Nurbaidah Homestay	74,29		Pohon/Kebun Kopi	Mendukung keunggulan tema kopi
11. Nabila Homestay	74,29		Kebun Teh, Kebun Sayuran	
12. Putri Homestay	71.43		Kebun Sayuran, Sanggar Kesenian	
13. Saluyu Homestay	72.86		Kebun Teh	
14. Devia Homestay	70.00	Total kesiapan >60%-70%	Kebun Teh, Kebun Sayuran, kandang kambing	

bappelitbangda

PERINGKAT RUMAH BERDASARKAN TOTAL SKOR	% TOTAL SKOR	PEMILIHAN BERDASARKAN TOTAL KESIAPAN	POTENSI SEKITAR HOMESTAY	PEMILIHAN BERDASARKAN POTENSI KAWASAN YANG MENDUKUNG TEMA AGROHOMESTAY
15. Imir Homestay	70.00		Pohon/Kebun Kopi, kolam ikan, pemandangan gunung	Mendukung keunggulan tema kopi dan madu
16. Markusa Homestay	70.00		Kebun Teh, Sanggar Kesenian	
17. Usep Hermana Homestay	68.57		Pohon/Kebun Kopi, Kebun Sayuran, Pemandangan gunung	Mendukung keunggulan tema kopi
18. Keyla Homestay	67.14		Kebun Teh, Kebun Sayuran	
19. Citra Aulia Homestay	65.71		Kebun Teh, Kebun Sayuran, Tumbuhan Ganyol	Mendukung keunggulan tema teh dan kuliner ganyol
20. Kenangan Homestay	64.29		Kebun Sayuran, kandang kambing	
21. Icang Homestay	64.29		Kebun Sayuran	
22. Rafka Homestay	64.29		Kebun Teh, Kebun Sayuran, Tumbuhan Ganyol	
23. Amelia Homesta	60.00	Total kesiapan 50%-60%	Kebun Sayuran, Tumbuhan Ganyol	Mendukung keunggulan tema kuliner ganyol
24. Dinda Homesta	60.00		Kebun Sayuran, Tumbuhan Ganyol	
25. Dafa Alvaro Homestay	57.14		Kebun Sayuran	
26. Satibi Homestay	51.43		Pohon/Kebun Kopi, Kebun Teh, Sanggar Kesenian	

Gambar 5.4 dibawah ini memberikan informasi persentase nilai total skor dan sebelas rumah yang diprioritaskan untuk menjadi agrohomestay. Semua rumah yang memiliki kesiapan diatas 80% menjadi rumah yang diprioritaskan untuk menjadi agrohomestay. Sementara itu, rumah-rumah yang memiliki kesiapan dibawah 80% dipilih berdasarkan kesesuaian dengan tema berbasis agro.

bappeltanda



Gambar 5.5 Grafik Sebelas Rumah Prioritas Calon Agrohomestay Desa Mekarwangi

Rumah calon agrohomestay yang terpilih masih memerlukan berbagai perlengkapan homestay agar memiliki kualitas yang sesuai dengan kebutuhan tamu homestay. Selain kebutuhan yang bersifat barang, diperlukan pula proses pelatihan dan pendampingan bagi pemilik rumah dan pengelola homestay terkait perencanaan, pengelolaan, hingga pemasaran homestay tematik. Jenis pelatihan dan proses pendampingan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dari masyarakat pemilik homestay. Berikut ini adalah tampilan rumah terpilih dan jenis kebutuhannya.

Tabel 5.15 Sebelas Prioritas Rumah Calon *Agrohomestay* Desa Mekarwangi

CALON AGRO-HOMESTAY	% TOTAL SKOR	TOTAL KESIAPAN	POTENSI KAWASAN YANG MENDUKUNG TEMA	TAMPILAN RUMAH CALON AGROHOMESTAY	KEBUTUHAN RUMAH CALON AGRO-HOMESTAY
1. Ibu Tuti Homestay	87.14	Total kesiapan >80%	Mendukung keunggulan tema teh		seprai, bedcover

bappelitbangda

CALON AGRO-HOMESTAY	% TOTAL SKOR	TOTAL KESIAPAN	POTENSI KAWASAN YANG MENDUKUNG TEMA	TAMPILAN RUMAH CALON AGROHOMESTAY	KEBUTUHAN RUMAH CALON AGRO-HOMESTAY
2. Hj. Irawati Homestay	85.71		Mendukung keunggulan tema teh		Tidak ada
3. Antika Homestay	82.86		Mendukung keunggulan tema seni tradisional		- meja dan kursi makan - perbaikan dapur (tempat menaruh kompor) - speaker musik
4. Naira Homestay	77.14	Total kesiapan >70%-80%	Mendukung keunggulan tema kuliner ganyol		- Dispenser - Alat mandi
5. Iyep Homestay	75.71		Mendukung keunggulan tema kopi		- Springbed /kas - Dispenser - bedcover
6. Warung Kelinci Homestay	74.29		Mendukung keunggulan tema ingon-ingon (peternakan)		Kursi dan Meja santai (untuk berkumpul diluar rumah)
7. Hj. Enis Nurbaidah Homestay	74.29		Mendukung keunggulan tema kopi		Tidak ada

bappelitbangda

CALON AGRO-HOMESTAY	% TOTAL SKOR	TOTAL KESIAPAN	POTENSI KAWASAN YANG MENDUKUNG TEMA	TAMPILAN RUMAH CALON AGROHOMESTAY	KEBUTUHAN RUMAH CALON AGRO-HOMESTAY
8. Imir Homestay	70.00	Total kesiapan >60%-70%	Mendukung keunggulan tema kopi dan madu		- Meja kecil - meja makan - kursi makan
9. Usep Hermana Homestay	68.57		Mendukung keunggulan tema kopi		berdcover, seprai
10. Citra Aulia Homestay	65.71		Mendukung keunggulan tema teh dan kuliner ganyol		karpet, alat mandi
11. Amelia Homesta	60.00	Total kesiapan 50%-60%	Mendukung keunggulan tema kuliner ganyol		- kasur dan selimut - dispenser - alat mandi

bapperipanda



BAB 6

Perencanaan Tema Homestay Desa Mekarwangi

bappelitbangda

Pengembangan *homestay* tematik di Desa Mekarwangi perlu direncanakan dan dirancang sedemikian rupa agar dapat memenuhi standar-standar yang berlaku serta dapat memberikan kenyamanan dan keamanan bagi tamu *homestay*. Perencanaan *homestay* tematik di Desa Mekarwangi merupakan langkah awal untuk meningkatkan kualitas produk dan pelayanan *homestay* dengan cara mengangkat informasi interpretif terkait potensi atau keunggulan desa yang disampaikan melalui *homestay* tematik ini. Perencanaan tema *homestay* diharapkan dapat diikuti lebih lanjut oleh aspek perencanaan fisik, pengelolaan internal *homestay*, hingga pemasaran agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

Perencanaan tema *homestay* juga ditujukan untuk mengangkat identitas atau keunikan dan kekhasan rumah/*homestay* sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Hal ini dilakukan agar dapat memberikan pengalaman bagi tamu *homestay* melalui informasi pengetahuan tentang tema yang diangkat di masing-masing *homestay*. Perencanaan tema ini meliputi lima tahapan kegiatan yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6.1 Tahapan Perencanaan *Homestay* Desa Mekarwangi

TAHAPAN		URAIAN
TAHAP 1	Tahap Identifikasi Keunggulan Desa	Mengidentifikasi potensi sumber daya alam dan budaya desa yang memiliki keunggulan, keunikan, dan nilai penting.
TAHAP 2	Tahap Identifikasi Potensi Sekitar Lokasi *Homestay*	Mengidentifikasi potensi sumber daya alam dan budaya di sekitar lokasi *homestay.*
TAHAP 3	Tahap Penentuan Tema dan Subtema Klaster *Homestay*	Menentukan tema berdasarkan keunggulan desa dan subtema berdasarkan potensi sekitar *homestay.*
TAHAP 4	Tahap Penentuan Tema Setiap *Homestay*	Menentukan tema setiap homestay berdasarkan tema klaster *homestay.*
TAHAP 5	Tahap Identifikasi Kebutuhan Fasilitas dan Informasi *Homestay*	Menentukan kebutuhan fasilitas dan informasi yang akan disediakan di setiap *homestay* sesuai tema.

Dilihat dari aspek spatial atau keruangan, proses penentuan tema *homestay* dipengaruhi oleh keunggulan dalam lingkup wilayah desa yang akan membentuk tema utama; potensi lingkungan sekitar *homestay* yang akan membentuk sub tema klaster *homestay*; hingga perpaduan dari tema desa dan subtema klaster tersebut akan menentukan tema *homestay*. Potensi sumber daya alam dan budaya yang memilliki keunggulan, keunikan, serta nilai penting yang terdapat di lingkungan desa maupun klaster lingkungan sekitar *homestay* tersebut akan menjadi unsur penting dalam pembentukan tema masing-masing *homestay*. Untuk lebih jelasnya mengenai ilustrasi penentuan tema *homestay* dari sisi spasial dapat dilihat pada Gambar 6.1 dibawah ini.

bappeda.itb



Gambar 6.1 Penentuan tema *homestay* dilihat dari aspek spasial

Keberagaman potensi sumber daya alam dan budaya yang tersebar di Desa Mekarwangi menjadi peluang bagi terciptanya berbagai tema *homestay* dan memperkaya informasi interpretif yang dapat disampaikan pada tamu *homestay*. Untuk lebih jelasnya mengenai perencanaan tema *homestay* Desa Mekarwangi disajikan pada uraian subbab berikut ini.

6.1. KEUNGGULAN DESA MEKARWANGI

Keunggulan Desa Mekarwangi merupakan hal-hal yang terkait dengan nilai penting (atribut penting) atau identitas Desa Mekarwangi. Atribut penting dapat diartikan sebagai karakteristik istimewa yang dimiliki suatu daerah/desa yang tidak bisa dijumpai di tempat lain (*competitive advantage*). Atribut penting mencakup atribut alam, seperti lansekap maupun flora dan fauna, budaya, dan sebagainya. Ciri atribut penting bersifat superlatif, seperti terbesar, terluas, terpadat, terbaik, pusat dari sesuatu, salah satu dari, atau lainnya. Atribut sejarah dan budaya suatu daerah/desa/lokasi juga merupakan sumber utama untuk mengetahui dan menentukan keunggulan kawasan. Tema *homestay* Mekarwangi salah satunya ditentukan oleh atribut penting desa.

Berdasarkan hasil identifikasi dan konfirmasi, terdapat tiga keunggulan Desa Mekarwangi yaitu kopi, sayuran, dan teh. Beberapa nilai keunggulan tersebut, antara lain:

a) Kopi Halu Mekarwangi berbiji Kopi *Java Preanger* dengan aroma Arabika *Fruity* mendapatkan peringkat kedua pada *Specialty Coffee Association of America* (2016), medali emas pada

bappelitbangda

kompetisi kopi internasional di Austrailia (2017), dan medali perunggu pada *International Coffee Awards* di Australia (2018).

b) Kesuburan tanah Desa Mekarwangi menjadikannya sebagai penghasil 100 ton sayuran per hari. Dengan produksi yang besar, Mekarwangi menjadi salah satu pemasok besar sayuran di wilayah Bandung raya. Sayuran yang menjadi andalan adalah tomat, waluh, daun bawang, sawi putih, dan bahkan saat ini lemon.

c) Desa Mekarwangi memiliki hamparan kebun teh yang sangat luas, sekitar 480 ha, dan merupakan perkebunan teh yang dikelola oleh masyarakat. Desa ini juga memiliki rumah pengolahan teh rakyat yang saat ini menjadi pemasok salah satu perusahaan minuman teh terbesar di Indonesia.



Kopi kualitas cita rasa internasional



Pemasok besar kebutuhan sayuran Bandung raya (100 ton per hari)



Perkebunan teh rakyat yang luas (400-500 ha) dan rumah pengolahannya

Gambar 6.2 Gambar produk unggulan Desa Mekarwangi

Keunggulan Desa Mekarwangi yang bercirikhas atribut alam tersebut merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari nilai penting keberadaan gunung api purba. Desa Mekarwangi merupakan bagian dari kompleks gunungapi purba yang sudah tidak aktif dan disusun oleh tanah vulkanik sehingga sangat subur untuk pertanian. Keunikan ini menjadi pembeda Desa Mekarwangi dengan lokasi lainnya.

Selain tiga keunggulan utama diatas, Desa Mekarwangi juga memiliki potensi lain yang mengangkat keunikan dan kekhasan desa, antara lain kerajinan bambu, pencak silat, curug, arung jeram, Gunung Tambak Ruyung, dan Gunung Halu. Kegiatan masyarakat yang mewakili keunikan desa juga tercermin dari adanya budidaya lebah madu alami, sanggar seni (khususnya Bangkongreang), kampung Ganyol, lokasi edukasi budidaya kelinci, dan lainnya.

Permukiman masyarakat tersebar diantara seluruh potensi keunggulan dan keunikan Desa Mekarwangi. Rumah-rumah calon *homestay* juga tersebar dalam lingkungan tersebut. Perencanaan tema *homestay* berdasarkan keunggulan-keunggulan itu diharapkan menciptakan suasana nyata yang dapat ditawarkan pada tamu ketika menginap di *homestay*. Berikut ini adalah sebaran potensi Desa Mekarwangi yang mendukung keunggulan desa.

bappeltbangda



Gambar 6.3 Keunggulan Desa Mekarwangi

6.2. SEBARAN *HOMESTAY* DAN POTENSI SEKITARNYA

Identifikasi sebaran *homestay* dan potensi sekitarnya merupakan salah satu tahapan dalam perencanaan tema *homestay* yang bertujuan untuk mengidentifikasi potensi sumber daya alam dan budaya di sekitar lokasi *homestay*. Terdapat 26 *homestay* di Desa Mekarwangi yang tersebar di beberapa wilayah kampung, yaitu Kampung Ciloklok, Cibaliung, Margamulya, Ciringguy, Citunjang, Cirangkong, Babakan Sirna, Datarterong, Cikakak, Cieter, Cisuten, dan Situsumur. Sebaran jumlah *homestay* paling banyak terdapat di Kampung Ciloklok dan Cibaliung. Untuk lebih jelasnya mengenai sebaran jumlah *homestay* berdasarkan lokasi kampungnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

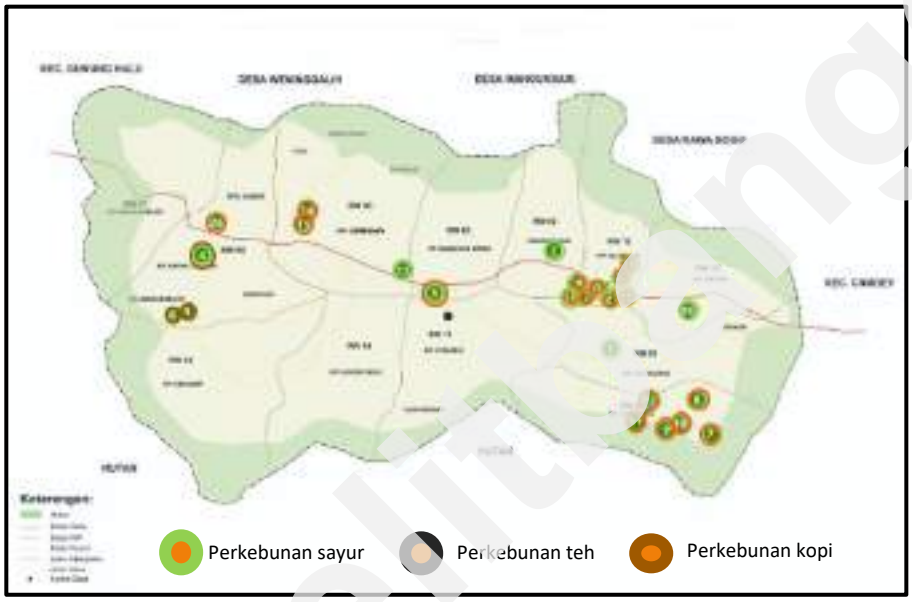
Tabel 6.2 Sebaran Jumlah *Homestay* di Desa Mekarwangi

NAMA KAMPUNG	JUMLAH
1. Ciloklok	8 unit
2. Cibaliung	6 unit
3. Margamulya	2 unit
4. Ciringguy	2 unit
5. Citunjang	1 unit
6. Cirangkong	1 unit
7. Babakan Sirna	1 unit
8. Datarterong	1 unit

bappeltbangda

NAMA KAMPUNG	JUMLAH
9. Cikakak	1 unit
10. Cieter	1 unit
11. Cisuten	1 unit
12. Situsumur	1 unit

Potensi sekitar *homestay* di Desa Mekarwangi pada umumnya adalah perkebunan sayuran dan perkebunan teh. Adapun sebaran potensi perkebunan kopi umumnya berada disekitar pinggiran desa dan diluar kawasan permukiman masyarakat, sehingga *homestay* yang berada di kawasan perkebunan kopi relatif sedikit. Hal ini menjadi keunikan tersendiri bagi pengembangan *homestay* tematik. Untuk lebih jelasnya mengenai potensi dominan sekitar *homestay* dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 6.4 Potensi dominan sekitar *homestay* Mekarwangi

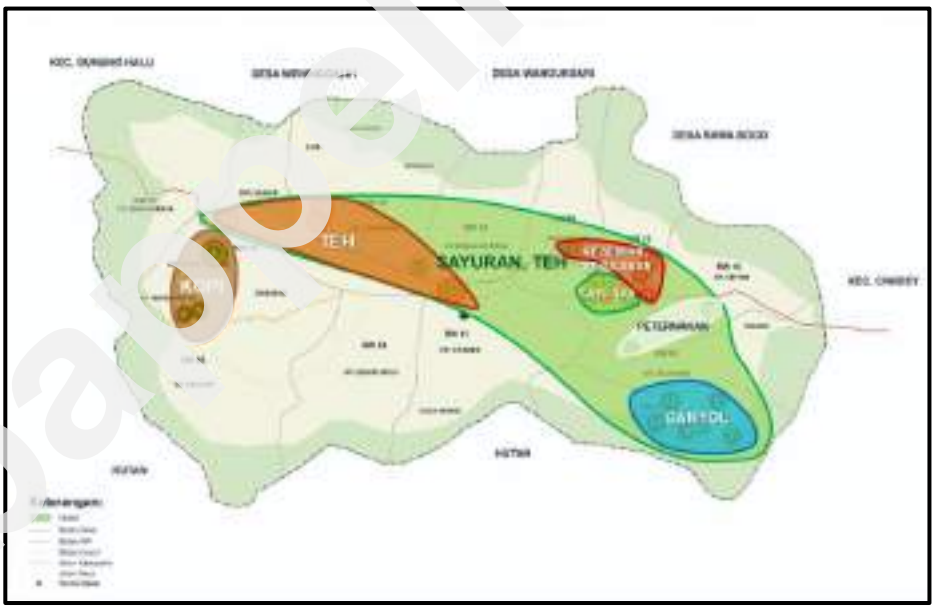
Setiap *homestay* tematik diarahkan memiliki keunggulan atau nilai kekhususan masing-masing sehingga perlu diidentifikasi potensinya. Perpaduan antara potensi dominan dengan potensi khusus di sekitar *homestay* memunculkan nilai khusus untuk pengembangan tema *homestay*. Potensi khusus sekitar *homestay* yang teridentifikasi adalah pemandangan gunung, tempat pengolahan kopi, kesenian tradisional, peternakan kambing, pengrajin ukir golok, peternakan kelinci, serta kebun pekarangan ganyol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.

bappelitbangda



Gambar 6.5 Potensi khusus sekitar homestay

Keberagaman potensi khusus yang terdapat disekitar *homestay* dapat diklasifikasikan atau dikelompokan menjadi beberapa klaster yang memiliki tema yang sama. Klaster ini merupakan perpaduan keunggulan antara keunggulan potensi dominan dengan keunggulan potensi khusus sekitar *homestay* untuk memunculkan penguatan tema masing-masing *homestay*. Klaster/subklaster yang terbentuk terdiri dari klaster ganyol, klaster sayuran dan teh, klaster peternakan/ingon-ingon, klaster sayuran, klaster kesenian & kerajinan, klaster teh, dan klaster kopi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 6.6 Klaster dan subklaster potensi sekitar *homestay*

6.3. TEMA DAN SUBTEMA KLASTER *HOMESTAY* MEKARWANGI

Pengembangan tema dan subtema klaster *homestay* merupakan tahapan menentukan tema berdasarkan keunggulan desa dan subtema berdasarkan potensi sekitar *homestay* yang telah diuraikan pada subbab sebelumnya. Secara umum, klaster-klaster yang terbentuk berupa klaster ganyol, klaster sayuran dan teh, klaster peternakan/ingon-ingon, klaster sayuran, klaster kesenian & kerajinan, klaster teh, dan klaster kopi dapat dikelompokkan berdasarkan jenisnya yaitu kelompok agro dan kelompok budaya. Kelompok budaya ini didukung oleh adanya subtema klaster kesenian dan kerajinan, sementara klaster lainnya termasuk dalam tema agro.

Pengembangan *homestay* tematik di Desa Mekarwangi diarahkan pada pengembangan *homestay* atau pondok wisata yang bercerita tentang budaya dan hasil agro terbaik (kopi, teh, sayuran, ganyol, peternakan) yang menjadi bagian penting kehidupan masyarakat Mekarwangi, Bandung raya, dan dunia, serta mengarahkan menjadi *homestay* atau pondok wisata yang bercerita tentang kesenian, kerajinan, permainan anak sebagai bagian dari budaya yang berkembang karena alam agro yang kaya. Hal ini mendorong terbentuknya pilihan-pilihan tema *homestay* Mekarwangi, yaitu "*agrohomestay*," "pondok wisata agro," atau "*rorompok patani*." Skema pilihan tema klaster *homestay* dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 6.7 Konsep tema klaster *homestay*

Penyepakatan pengembangan *homestay* tematik Mekarwangi menghasilkan terpilihnya "*rorompok patani*" sebagai subtema klaster *homestay*. Subtema ini dinilai memiliki unsur kearifan lokal karena menggunakan bahasa daerah ("rorompok" dalam bahasa Sunda berarti rumah dalam Bahasa Indonesia, sementara "patani" berarti petani). Penggunaan bahasa daerah dapat menambah keunikan dan kekhasan tema untuk klaster *homestay*. Penerapan "*rorompok patani*" kedalam subtema klaster *homestay* menghasilkan tema klaster *homestay* berupa *rorompok* kopi,

rorompok ‘nteh, *rorompok* sayur, *rorompok ingon-ingon*, *rorompok* ganyol, dan *rorompok* budaya, sebagaimana dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 6.8 Subtema klaster *homestay*

Perbedaan antara *homestay* tematik dengan *homestay* yang tidak memiliki tema salah satunya terletak pada keberadaan atribut interpretasi yang terdapat di *homestay*. Interpretasi ini dapat ditunjukkan dengan adanya informasi pengetahuan terkait tema yang diangkat dan ingin disampaikan pada tamu *homestay* dalam hal ini tentang budaya dan hasil agro terbaik Mekarwangi.

Pada subtema klaster *homestay rorompok* kopi, *homestay-homestay* yang ada dalam klaster ini akan menceritakan terkait sejarah kopi, budidaya kopi, pengolahan dan racikan kopi, hingga tempat tumbuhnya kopi di kompleks gunung api purba. Setiap rumah dalam klaster *rorompok* kopi akan menceritakan materi yang berbeda-beda namun masih memiliki keterkaitan tema kopi. Dalam hal fisik, *homestay* bertema rorompok kopi akan menampilkan papan-papan interpretasi terkait kopi ataupun bentuk lainnya yang mewakili, begitu pula dalam hal pelayanan di *homestay*, pengelola *homestay* rorompok kopi diarahkan untuk memiliki keterampilan atau kemampuan membuat racikan kopi, dapat bercerita tentang kehidupan petani kopi, hingga pada hal-hal lainnya yang terkait dengan kopi Mekarwangi yang telah mendunia.

Pada subtema klaster *homestay rorompok* ‘nteh, *homestay-homestay* yang ada dalam klaster ini akan menceritakan terkait sejarah teh, budidaya teh rakyat, kehidupan petani teh, hingga pada keunikan kondisi alam yang cocok untuk pertumbuhan teh berkualitas. Setiap rumah dalam klaster *rorompok* ‘nteh akan menceritakan materi yang berbeda-beda namun masih memiliki keterkaitan tema tentang teh.

Pada subtema klaster *homestay rorompok* sayur, *homestay-homestay* yang ada dalam klaster ini akan menceritakan tentang kehidupan petani sayur, budidaya sayuran, hingga manfaat sayuran, yaitu sayuran yang menjadi unggulan antara lain berupa tomat, waluh, sawi putih, daun bawang, dan lemon. Setiap rumah dalam klaster *rorompok* sayur akan menceritakan materi yang berbeda-beda namun masih memiliki keterkaitan tema tentang sayur.

bappelitbangda

Pada subtema klaster *homestay rorompok* ingon-ingon, *homestay-homestay* yang ada dalam klaster ini akan menceritakan tentang anatomi, perilaku khas, serta keseharian kehidupan peternak antara lain peternak kelinci dan domba. Setiap rumah dalam klaster *rorompok ingon-ingon* akan menceritakan materi yang berbeda-beda namun masih memiliki keterkaitan tema tentang hewan ternak atau ingon-ingon.

Pada subtema klaster *homestay rorompok* ganyol, *homestay-homestay* yang ada dalam klaster ini akan menceritakan tentang sejarah ganyol, anatomi dan sejarah ganyol, budidaya ganyol, kuliner ganyol, pertumbuhan ganyol, hingga budaya masyarakat di kampung ganyol. Setiap rumah dalam klaster *rorompok ganyol* akan menceritakan materi yang berbeda-beda namun masih memiliki keterkaitan tema tentang tumbuhan ganyol.

Pada subtema klaster *homestay rorompok* madu, *homestay-homestay* yang ada dalam klaster ini akan menceritakan tentang budidaya lebah madu, pengolahan madu, polen dan manfaat madu, serta kehidupan peternak madu, dan lainnya. Setiap rumah dalam klaster *rorompok madu* akan menceritakan materi yang berbeda-beda namun masih memiliki keterkaitan tema tentang lebah madu.

Pada subtema klaster *homestay rorompok* budaya, *homestay-homestay* yang ada dalam klaster ini akan menceritakan tentang sejarah, filosopi dari seni Bangkong Reang, Karinding, Kacapian, *kaulinan barudak*, bambu, termasuk ukit golok dan keterkaitannya dengan budaya agro. Setiap rumah dalam klaster *rorompok* budaya akan menceritakan materi yang berbeda-beda namun masih memiliki keterkaitan tema tentang budaya.

Untuk lebih jelasnya mengenai interpretasi di masing-masing subtema klaster *homestay* dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

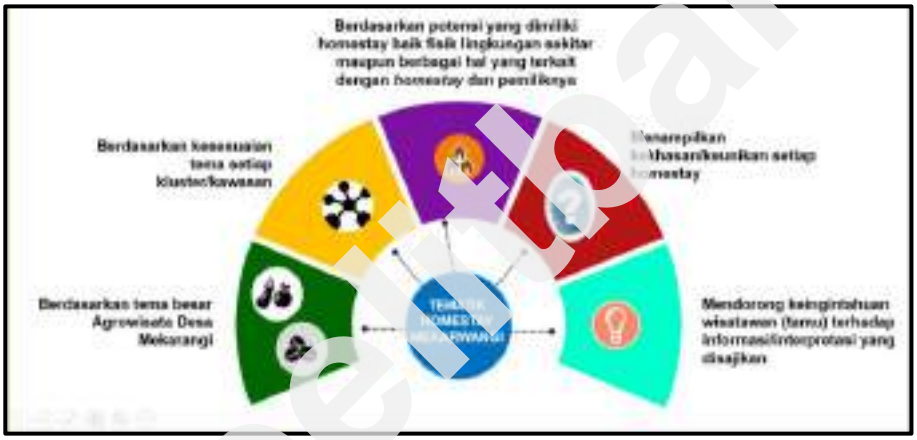


Gambar 6.9 Tema interpretasi di masing-masing subtema klaster *homestay*

6.4. TEMA *HOMESTAY* MEKARWANGI

Penentuan tema *homestay* Mekarwangi merupakan tahap keempat dalam perencanaan *homestay* tematik. Tema setiap *homestay* ditentukan berdasarkan tema klaster *homestay*. Terdapat lima kriteria untuk menentukan tema setiap *homestay*, yaitu:

1. berdasarkan tema besar Agrowisata Desa Mekarangi,
2. berdasarkan kesesuaian tema setiap kluster/kawasan,
3. berdasarkan potensi yang dimiliki *homestay* baik fisik lingkungan sekitar maupun berbagai hal yang terkait dengan *homestay* dan pemiliknya,
4. menampilkan kekhasan/keunikan setiap *homestay,*
5. mendorong keingintahuan wisatawan (tamu) terhadap informasi/interpretasi yang disajikan.



Gambar 6.9 Penentuan tema *homestay*

Berdasarkan kriteria tersebut, teridentifikasi masing-masing tema untuk dua puluh enam *homestay* tematik. Pada "*rorompok* 'nteh" dan "*rorompok* kopi" terdapat masing-masing empat *homestay* dan masing-masing empat tema interpretasi, begitu pula pada "*rorompok* sayur" dan "*rorompok* budaya" terdapat masing-masing lima *homestay* dan masing-masing lima tema interpretasi. Pada "*rorompok* ganyol" terdapat enam *homestay*, paling banyak dibandingkan dengan klaster lain, masing-masing dilengkapi dengan tema interpretasi yang berbeda-beda. Adapun "*rorompok* ingon-ingon" adalah klaster yang memiliki dua *homestay* serta dilengkapi dengan tema interpretasi masing-masing.Untuk klaster madu pada untuk pengembangan tahap awal ini belum menjadi prioritas mengingat belum adanya rumah yang bersedia untuk dikembangkan sebagai *homestay* tematik dan lokasinya yang relatif cukup jauh dari

perkampungan utama. Untuk lebih jelasnya mengenai penentuan tema masing-masing *homestay* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6.3 Tema Interpretasi Setiap *Homestay*

SUB TEMA KLASTER	NAMA PEMILIK HOMESTAY	TEMA INTERPRETASI
ROROMPOK 'NTEH	1. Irawati	Sejarah tentang teh rakyat Mekarwangi
	2. Tuti	Teh di tanah subur kompleks gunungapi purba
	3. Armini	Budidaya dan pengolahan teh rakyat
	4. Ayang	Kehidupan keseharian petani teh
ROROMPOK KOPI	5. Usep	Sejarah kopi Mekarwangi
	6. Imir	Kopi di tanah subur kompleks gunungapi purba
	7. Iyep	Budidaya kopi Mekarwangi
	8. Enis	Pengolahan dan racikan kopi Mekarwangi
ROROMPOK GANYOL	9. Amelia	Sejarah ganyol di Mekarwangi
	10. Citra Aulia	Anatomi dan manfaat ganyol
	11. Naira	Budidaya ganyol
	12. Rafka	Kuliner olahan ganyol
	13. Dinda	Ganyol di tanah subur kompleks gunungapi purba
	14. Mandarin	Budaya kehidupan masyarakat kampung ganyol
ROROMPOK INGON-INGON	15. Warung Kelinci	Kelinci: Anatomi, perilaku khas, budidaya, keseharian kehidupan peternak
	16. Asep	Domba: Anatomi, perilaku khas, budidaya, keseharian kehidupan peternak
ROROMPOK BUDAYA	17. Antika	Bangkong reang (Sejarah, filosofi, bahan, keterkaitan dengan budaya agro)
	18. Nabila	Karinding (Sejarah, filosofi, bahan, keterkaitan dengan budaya agro)
	19. Devia	Kacapian (Sejarah, filosofi, bahan, keterkaitan dengan budaya agro)
	20. Markusa	Kaulinan barudak (Sejarah, filosofi, bahan, keterkaitan dengan budaya agro)
	21. Kenangan	Bambu dan ukir golok (Bahan, filosofi, keterkaitan dengan agro)
ROROMPOK SAYUR	22. Icang	Tomat (Budidaya, manfaat, budaya kehidupan petani)
	23. Keyla	Waluh (Budidaya, manfaat, budaya kehidupan petani)
	24. Putri	Sawi putih (Budidaya, manfaat, budaya kehidupan petani)
	25. Satibi	Daun bawang (Budidaya, manfaat, budaya kehidupan petani)
	26. Data	Lemon (Budidaya, manfaat, budaya kehidupan petani)

Tema-tema yang terdapat dalam Tabel di atas dapat ditindaklanjuti dengan pengembangan papan interpretasi. Melalui desain fisik maupun kedalaman substansi materi interpretasi yang terdapat dalam papan interpretasi diharapkan dapat lebih menampilkan kekhasan/keunikan setiap *homestay, juga* mendorong keingintahuan wisatawan (tamu) terhadap informasi/interpretasi yang disajikan.

Berikut ini adalah gambar yang merupakan pertampalan dari tema besar, tema klaster, hingga potensi sekitar *homestay* untuk menentukan tema masing-masing *homestay*. Pemetaan dari Tabel 6.3 di atas dapat dilihat pada Gambar 6.10 di bawah ini. Adapun Gambar 6.11 merupakan hasil

bappeda garut

desain pemetaan tentang sebaran *homestay* berdasarkan temanya yang dimanfaatkan sebagai papan informasi *homestay* Desa Mekarwangi.



Gambar 6.10 Pertampalan informasi dalam penentuan tema *homestay*

Tema interpretasi setiap *homestay* lebih lanjut dapat dikemas dalam bentuk papan informasi tentang sebaran *homestay* di Mekarwangi berdasarkan temanya untuk dapat menjadi bagian dalam penyampaian informasi pada tamu *homestay* selain papan interpretasi. Salah satu bentuk fisik hasil desain papan informasi untuk sebaran homestay tematik Desa Mekarwangi yang kemudian dapat ditampilkan disetiap *homestay* dapat dlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 6.11 Desain peta sebaran *homestay* berdasarkan temanya

bappelitbangda

6.5. INFORMASI INTERPRETIF *HOMESTAY* MEKARWANGI

Informasi interpretif merupakan bagian akhir dari perencanaan tema *homestay* tematik di Desa Mekarwangi. Tahapan ini merupakan upaya untuk menentukan kebutuhan fasilitas dan informasi yang akan disediakan di setiap *homestay* sesuai tema. Fasilitas dan informasi di *homestay* tematik sangat diperlukan sebagai bagian dari komponen untuk memperkuat identitas *homestay* tematik.

Penyajian informasi interpretif antara lain berupa: (1) peta sebaran *rorompok patani* dan temanya, (2) papan informasi sesuai tema, serta (3) foto pendukung. Informasi interpretif dapat diletakkan di ruang tamu maupun di kamar *homestay*. Komponen peralatan informasi interpretif untuk *homestay* tematik, sedikitnya terdiri dari:

1) papan nama *homestay* sesuai tema yang diletakkan di depan rumah agar terlihat,
2) papan interpretasi dengan tema desa secara umum atau klaster yang dapat diletakan di ruang tamu atau ruang keluarga,
3) peta sebaran agrohomestay dan orientasi lokasi *homestay* yang dapat diletakan di ruang tamu, ruang keluarga, ataupun kamar tamu,
4) papan informasi sesuai tema dengan foto-foto pendukung dan infografisnya yang diletakkan di kamar tamu.

Informasi interpretif juga perlu didukung oleh desain yang menarik sehingga mengundang minat dan mudah dibaca, serta dilengkapi dengan ilustrasi-ilustrasi gambar yang sesuai dengan informasi yang akan disampaikan. Penyediaan peralatan untuk memasang informasi interpretif dapat disesuaikan dengan penggunaan bahan-bahan alami yang khas dan dapat diperoleh dengan mudah dan terjangkau di Desa Mekarwangi, seperti bingkai atau figura yang berasal dari bambu atau kayu. Namun demikian, faktor ketahanan peralatan juga perlu dipertimbangkan untuk mencegah agar tidak mudah rusak.

Pengembangan *agrohomestay* di Desa Mekarwangi kedepan dilakukan secara bertahap dari mulai perencanaan, pengembangan dan implementasi, hingga pemasaran. Langkah awal yang perlu dilakukan adalah memulai perencanaan tema *homestay* pada rumah-rumah calon *agrohomestay* agar dipersiapkan menjadi *homestay* tematik. Hal ini perlu didukung pula oleh sumber daya manusia pengelola *homestay* yang memiliki kesiapan baik kesiapan keluarga maupun kesiapan rumah untuk *homestay*. Terdapat 11 prioritas rumah calon *agrohomestay* di Desa Mekarwangi yang sudah siap memulai pengelolaan *homestay* tematik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini. Adapun Gambar 6.12 adalah peta sebaran sebelas *agrohomestay* prioritas.

bappelitbangda

Tabel 6.4 Prioritas Rumah Calon *Agrohomestay* di Desa Mekarwangi Berdasarkan Tema Klaster *Homestay*

ROROMPOK KOPI	ROROMPOK 'NTEH	ROROMPOK GANYOL	ROROMPOK BUDAYA	ROROMPOK INGON-INGON
1) Rorompok Kopi "Usep" 2) Rorompok Kopi "Imir" 3) Rorompok Kopi "Iyep" 4) Rorompok Kopi "Hj. Enis Nurbaidah"	5) Rorompok 'Nteh "Hj. Irawati" 6) Rorompok 'Nteh "Ibu Tuti"	7) Rorompok Ganyol "Naira" 8) Rorompok Ganyol "Citra Aulia" 9) Rorompok Ganyol "Amelia"	10) Rorompok Budaya "Antika"	11) Rorompok Ingon-ingon "Warung Kelinci"



Gambar 6.12 Peta sebaran calon Agrohomestay Desa Mekarwangi

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, sebelas *homestay* prioritas tersebut meliputi lima tema klaster *homestay*, yaitu tema klaster *rorompok* kopi sebanyak empat unit *homestay*, tema klaster *rorompok* 'nteh sebanyak dua unit *homestay*, tema klaster *rorompok* ganyol sebanyak tiga unit

bappelitbangda

homestay, tema klaster *rorompok* budaya sebanyak satu unit *homestay*, dan tema klaster *rorompok* ingon-ingon sebanyak 1 unit *homestay*.

Dalam hal pengembangan informasi intepretif pada *homestay* tematik, berikut ini diuraikan rencana informasi interpretif untuk sebelas *homestay* prioritas berdasarkan tema klasternya yang meliputi penentuan tema, subtema, informasi yang disajikan, serta bentuk penyajian.

bappelitbangda

Tabel 6.5 Informasi Interpretif pada "Rorompok Kopi" Desa Mekarwangi

NAMA AGRO-HOMESTAY	PEMILIK	ALAMAT	TEMA	SUBTEMA	INFORMASI YANG DISAJIKAN	BENTUK PENYAJIAN
Rorompok Kopi "Usep"	Usep Hermana	Kp. Datarterong RT 05/ RW 06	Kopi Mekarwangi: Sejarah dan Awal Mula	Perkembangan Tanaman Kopi di Mekarwangi Kopi Halu Mekarwangi Kini	Sejarah awal adanya perkebunan kopi di Mekarwangi hingga menjadi juara.	- Papan nama Rorompok Kopi "Usep" - Peta sebaran agrohomestay dan lokasi Rorompok Kopi "Usep" - Foto perkebunan kopi Mekarwangi zaman dahulu sampai sekarang - Foto ajang perlombaan kopi dunia - Infografis sejarah kopi Mekarwangi.
Rorompok Kopi "Imir"	Bpk Imir /Ibu Euis	Kp. Margamulya RT 04/ RW 07	Kopi di tanah subur kompleks gunungapi purba	- Struktur Geologi Mekarwangi dan sekitarnya - Kualitas Kopi terbaik di tanah vulkanik	- Geologi Mekarwangi dan sekitarnya - Pembentukan kompleks gunungapi purba - Tanah vulkanik dan kualitas kopi terbaik Mekarwangi	- Papan nama Rorompok Kopi "Imir" - Peta sebaran agrohomestay dan lokasi Rorompok Kopi "Imir" - Foto jejak gunungapi purba sekitar - Infografis pembentukan gunungapi purba. - Infografis tanah vulkanis yang menghasilkan kopi kualitas terbaik
Rorompok Kopi "Iyep"	Iyep K	Kp. Margamulya RT 04/ RW 07	Kopi Mekarwangi: Budidaya Kopi Halu Mekarwangi	- Budidaya Tanaman Kopi di Mekarwangi - Kopi Mekarwangi tersebar di Indonesia dan Dunia	- Anatomi kopi - Tata cara budidaya kopi mekarwangi - Produksi dan sebaran penjualan kopi Mekarwangi di Indonesia dan dunia	- Papan nama Rorompok Kopi "Iyep" - Peta sebaran agrohomestay dan lokasi Rorompok Kopi "Iyep" - Infografis anatomi kopi - Infografis dan foto proses budidaya kopi - Peta jumlah produksi dan sebaran penjualan kopi
Rorompok Kopi "Hj. Enis Nurbaidah"	Hj. Enis Nurbaidah	Kp. Cikakak RT 01/ RW 09	Kopi Mekarwangi: Anatomi, Proses dan Racikan Juara	- Kopi: Anatomi, Proses Biji hingga Saji - Meracik Kopi "Juara Dunia"	- Proses pengolahan kopi dari biji mentah hingga menjadi kopi siap seduh - Teknik meracik kopi "juara dunia"	- Papan nama Rorompok Kopi "Hj.Enis Nurbaedah" - Peta sebaran agrohomestay dan lokasi Rorompok Kopi "Hj.Enis Nurbaedah" - Foto-foto kompetisi yang dimenangkan kopi Mekarwangi - Infografis anatomi kopi - Infografis dan foto proses pengolahan kopi

bappeda

Tabel 6.6 Informasi Interpretif pada "Rorompok 'Nteh" Desa Mekarwangi

NAMA AGRO-HOMESTAY	PEMILIK	ALAMAT	TEMA	SUBTEMA	INFORMASI YANG DISAJIKAN	BENTUK PENYAJIAN
Rorompok 'Nteh "Hj. Irawati"	Hj. Irawati	Kp. Babakan Sirna RT 03/ RW 03	Teh Rakyat Mekarwangi: Sejarah dan Perkembangannya	- Teh di Masa Kolonial - Teh Mekarwangi masa kini	Sejarah awal adanya perkebunan teh sejak zaman Belanda sampai sekarang.	- Papan nama Rorompok 'Nteh "Hj. Irawati" - Peta sebaran agrohomestay dan lokasi Rorompok 'Nteh "Hj. Irawati" - Foto perkebunan teh Mekarwangi zaman dahulu sampai sekarang - infografis sejarah teh Mekarwangi.
Rorompok 'Nteh "Ibu Tuti"	Ibu Tuti (Ibunda Deni Sovian)	Kp Ciringguy RT 03/ RW 09	Teh di tanah subur kompleks gunungapi purba	- Teh di Kabupaten Bandung Barat - Kebun Teh di Tanah Vulkanik	- Geologi Mekarwangi dan sekitarnya - Kawasan gunungapi purba di Mekarwangi - Tanah vulkanik dan tanaman teh	- Papan nama Rorompok Nteh "Ibu Tuti" - Peta sebaran agrohomestay dan lokasi Rorompok Nteh "Ibu Tuti" - Foto-foto perkebunan teh Mekarwangi - Infografis sebaran perkebunan teh di Mekarwangi

Tabel 6.7 Informasi Interpretif pada "Rorompok Ganyol" Desa Mekarwangi

NAMA AGRO-HOMESTAY	PEMILIK	ALAMAT	TEMA	SUBTEMA	INFORMASI YANG DISAJIKAN	BENTUK PENYAJIAN
Rorompok Ganyol "Naira"	Bpk Dede	Kp. Cibaliung RT 01/ RW 08	Budidaya Ganyol	- Apa itu Ganyol? - Budidaya Ganyol	- Berbagai jenis ganyol dan nama ganyol di Indonesia - Tata cara budidaya ganyol	- Papan nama Rorompok Ganyol "Naira" - Peta sebaran agrohomestay dan lokasi Rorompok Ganyol "Naira" - Infografis berbagai jenis ganyol - Peta sebaran nama ganyol di Indonesia - Infografis dan foto proses budidaya ganyol
Rorompok Ganyol "Citra Aulia"	Khoiriyah (Ibu Pak Dede Cibaliung)	Kp. Cibaliung No 139 RT 03 RW 08	Ganyol: Anatomi dan Khasiat	- Struktur Anatomi Tanaman Ganyol - Khasiat dan eksistensi Ganyol	- Nama latin ganyol, family, - Anatomi ganyol - Manfaat setiap bagian tanaman ganyol	- Papan nama Rorompok Ganyol "Citra Aulia" - Peta sebaran agrohomestay dan lokasi Rorompok Ganyol "Citra Aulia" - Infografis posisi ganyol dalam family umbi-umbian

bappelitbangda

NAMA AGRO-HOMESTAY	PEMILIK	ALAMAT	TEMA	SUBTEMA	INFORMASI YANG DISAJIKAN	BENTUK PENYAJIAN
						- Infografis anatomi ganyol - Foto dan penjelasan manfaat setiap bagian tanaman ganyol
Rorompok Ganyol "Amelia"	Wawan	Kp. Cibaliung RT 04/ RW 08	Ganyol: Sejarah dan Keberadaannya di Mekarwangi	- Ganyol di masa Kolonial - Pangan cadangan di Cibaliung	- Sejarah kebun ganyol ketika zaman Belanja - Kehidupan masyarakat Kampung Cibaliung zaman Belanda	- Papan nama Rorompok Ganyol "Amelia" - Peta sebaran agrohomestay dan lokasi Rorompok Ganyol "Amelia" - Peta lokasi kebun ganyol tahun 1918 - Infografis sejarah kampung ganyol - Foto kehidupan masyarakat Cibaliung zaman Belanda

Tabel 6.8 Informasi Interpretif pada "Rorompok Budaya" Desa Mekarwangi

NAMA AGRO-HOMESTAY	PEMILIK	ALAMAT	TEMA	SUBTEMA	INFORMASI YANG DISAJIKAN	BENTUK PENYAJIAN
Rorompok Budaya "Antika"	Yayat	Kp. Ciloklok RT.03/ RW 12	Bangkong Reang: Saat Bambu Bersuara	- Bangkong reang: Sejarah dan filosofi - Bangkong reang dalam budaya agro petani	- Sejarah dan filosofi Kesenian Bangkong Reang - Bahan baku pembuatan alat musik Bangkong Reang - Keterkaitan Kesenian Bangkong Reang dan kehidupan petani	- Papan nama Rorompok Budaya "Antika" - Peta sebaran agrohomestay dan lokasi Rorompok Budaya "Antika" - Infografis alat musik Bangkong Reang - Infografis hubungan Bangkong Reang dengan masyarakat petani

bappeltbangda

Tabel 6.9 Informasi Interpretif pada "Rorompok Ingon-ingon" Desa Mekarwangi

NAMA AGRO-HOMESTAY	PEMILIK	ALAMAT	TEMA	SUBTEMA	INFORMASI YANG DISAJIKAN	BENTUK PENYAJIAN
Rorompok Ingon-ingon "Warung Kelinci"	Enan Kurnia	Kp. Citunjang RT.04/ RW 01	- Peternak Kelinci: Anatomi, - Perilaku khas dan budidaya kelinci serta keseharian kehidupan peternak kelinci	- Mengenal Kelinci di Indonesia - Budidaya dan keseharian peternak kelinci	- jenis-jenis dan asal negara kelinci, - anatomi, perilaku khas, budidaya kelinci - keseharian kehidupan peternak kelinci.	- Papan nama Rorompok Ternak "Warung Kelinci" - Peta sebaran agrohomestay dan lokasi Rorompok Ternak "Warung Kelinci" - Foto jenis kelinci - Peta sebaran asal kelinci - Infografis anatomi, perilaku khas, budidaya, keseharian kehidupan peternak kelinci.

bappelitbangda

Berikut ini adalah beberapa desain papan informasi interpretif untuk diletakkan di *homestay* tematik Desa Mekarwangi. Salah satu contohnya adalah informasi interpretif untuk *rorompok nteh*, yaitu *Rorompok 'Nteh* "Hj. Irawati". Tema *Rorompok 'Nteh* "Hj. Irawati" adalah teh rakyat Mekarwangi: sejarah dan perkembangannya. Subtemanya adalah Teh di masa kolonial, dan Teh Mekarwangi masa kini. Informasi yang disajikan tentang sejarah awal adanya perkebunan teh sejak zaman Belanda sampai sekarang. Penyajian informasi interpretif berupa papan nama *Rorompok 'Nteh* "Hj. Irawati", peta sebaran agrohomestay dan lokasi *Rorompok 'Nteh* "Hj. Irawati", serta foto perkebunan teh Mekarwangi zaman dahulu sampai sekarang, dan infografis sejarah teh Mekarwangi. Berikut ini adalah hasil desain papan informasi di *homestay*.



Gambar 6.13 Papan informasi peta sebaran agrohomestay Desa Mekarwangi untuk dipasang di ruang tamu atau ruang keluarga

bappelitbangda



Gambar 6.14 Papan informasi sejarah teh Mekarwangi
serta lokasi Rorompok ‘Nteh “Hj. Irawati” untuk dipasang di kamar tamu



Gambar 6.15 Papan informasi sejarah teh Mekarwangi zaman dahulu sampai sekarang
serta foto pendukung tema untuk dipasang di kamar tamu

bappelitbangda

6.6 RANCANGAN DESAIN PAPAN HOMESTAY TEMATIK DESA WISATA MEKARWANGI

Pengembangan *homestay* tematik Desa Wisata Mekarwangi dilakukan dengan membuat berbagai media yang akan meningkatkan *visibility* (daya tampak) *homestay* tersebut. Salah satu yang menjadi prioritas dalam meningkatkan *visibility* tersebut adalah dengan membuat papan nama *homestay* sesuai dengan tematik yang telah ditetapkan untuk masing-masing *homestay* tersebut. Selengkapnya contoh rancangan desain papan *homestay* tematik Desa Wisata Mekarwangi adalah sebagai berikut.



Gambar 6.16 Rancangan Papan Nama Agrohomestay Berbahan Kayu

bappelitbangda



Gambar 6.17 Rancangan Papan Nama Agrohomestay Berbahan Triplek

Penjelasan umum terkait dengan rancangan desain papan nama *homestay* yang dibuat adalah gambaran terhadap:

Atap Rumah	:	penggambaran rumah masyarakat yang selama ini dijadikan tempat tinggal sekaligus homestay. Bentuknya yang merupakan pertemuan dua garis meruncing merupakan gambaran rumah di Mekarwangi sesungguhnya.
Sayuran	:	penggambaran bahwa Mekarwangi merupakan salah satu desa penghasil sayuran terbesar di Kabupaten Bandung barat dan kawasan Bandung Selatan. Sebagian besar penduduknya juga merupakan petani sayuran.
Kopi	:	Menggambarkan tanaman kopi yang tumbuh subur di mekarwangi dan menghasilnya produksi kopi berkualitas dunia.

bappelitbangda



BAB 7

Rekomendasi Pembangunan Homestay Tematik Desa Mekarwangi

bappelitbangda

Rangkaian kegiatan ini menghasilkan beberapa rekomendasi kepada para pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam pengembangan agrohomestay di Desa Wisata Mekarwangi. Beberapa rekomendasi tersebut adalah sebagai berikut:

A. Kepada Pemerintah Kabupaten Bandung Barat

1. Pemerintah Kabupaten Bandung Barat perlu mendorong pengembangan kepariwisataan di kawasan Bandung Barat bagian selatan agar dapat menjadi *triger* pemerataan ekonomi daerah;
2. Pemerintah Kabupaten Bandung Barat perlu memberikan perhatian kepada daerah perbatasan khususnya Desa Mekarwangi sebagai bagian dari upaya pemerataan pembangunan daerah dan sebagai teras Kabupaten Bandung Barat yang dilihat daerah lain;
3. Pemerintah Kabupaten Bandung Barat perlu memberikan perhatian kepada pengembangan Desa Wisata khususnya *homestay* di berbagai destinasi pariwisata khususnya Desa Wisata Mekarwangi;
4. Pemerintah Kabupaten Bandung Barat perlu mengalokasikan anggaran dalam pengembangan homestay di Desa Mekarwangi dalam bentuk program pembangunan daerah baik yang tercantum dalam program organisasi perangkat daerah (OPD) terkait maupun program lainnya;
5. Pemerintah Kabupaten Bandung Barat perlu mengamanatkan kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat untuk melakukan pembinaan kepada Desa Wisata Mekarwangi khusunya dalam pengembangan homestay tematik;
6. Pemerintah Kabupaten Bandung Barat perlu mengamanatkan kepada Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah (Bappelitbangda) untuk membuat program dalam mendukung pengembangan pariwisata di Desa Wisata Mekarwangi;
7. Pemerintah Kabupaten Bandung Barat perlu mengamanatkan kepada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang untuk mengalokasikan anggaran dan program guna membenahi infrastruktur menuju Desa Wisata Mekarwangi;

bappelitbangda

8. Pemerintah Kabupaten Bandung Barat perlu mengamanatkan kepada Dinas Permumahan dan Permukiman untuk mendukung pengembangan homestay di Desa Wisata Mekarwangi khususnya dalam peningkatan kualitas homestay;
9. Pemerintah Kabupaten Bandung Barat perlu mengamanatkan kepada Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa untuk mendukung pengembangan Desa Wisata khususnya homestay di Desa Wisata Mekarwangi khususnya dalam peningkatan kapasitas masyarakat pengelola homestay;
10. Pemerintah Kabupaten Bandung Barat perlu mengamanatkan kepada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan untuk memberikan dukungan dalam pengembangan homestay tematik di Desa Wisata Mekarwangi khususnya terkait dengan pengembangan tematik ganyol dan sayuran;
11. Pemerintah Kabupaten Bandung Barat perlu mengamanatkan kepada Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah untuk memberikan dukungan kepada pengembangan Desa Wisata dan homestay di Desa Mekarwangi;
12. Pemerintah Kabupaten Bandung Barat perlu melakukan komunikasi dan kerjasama dengan berbagai pihak untuk mendapatkan dukungan pengembangan desa wisata dan homestay khususnya pengembangan Desa Wisata homestay di Desa Mekarwangi.

B. Kepada Pemerintah Kecamatan Sindangkerta

1. Pemerintah Kecamatan Sindangkerta perlu melakukan koordinasi dengan Pemerintah Kabupaten Bandung Barat dan Desa Mekarwangi dalam setiap program pembangunan guna mendukung pengembangan Desa Wisata Mekarwangi khususnya agrohomestay Mekarwangi;
2. Pemerintah Kecamatan Sindangkerta perlu memfasilitasi komunikasi berbagai program pembangunan Desa Wisata Mekarwangi khususnya homestay kepada OPD di tingkat Kabupaten Bandung Barat.

C. Kepada Pemerintah Desa Mekarwangi

1. Pemerintah Desa Mekarwangi perlu mengalokasikan sebagian dana desa (DD) guna mendukung program pengembangan Desa Wisata Mekarwangi khususnya pengembangan homestay tematik;
2. Pemerintah Desa Mekarwangi perlu melakukan koordinasi dengan OPD Kabupaten Bandung Barat guna membuka peluang pelaksanaan berbagai program di Desa Wisata Mekarwangi;

bappelitbangda

3. Pemerintah Desa Mekarwangi perlu melakukan koordinasi dengan Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) Desa Mekarwangi guna penyelarasan berbagai program pembangunan Desa Wisata Mekarwangi khususnya pengembangan homestay tematik;
4. Pemerintah Desa Mekarwangi perlu membangun komunikasi lintas sektor dan lintas pemangku kepentingan guna membuka peluang kerjasama dengan berbagai pihak, baik BUMN, universitas, swasta, komunitas masyarakat maupun lembaga lainnya dalam pengembangan Desa Wisata Mekarwangi;

D. Kepada Kelompok Sadar Wisata Mekarwangi

1. Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) perlu membangun koordinasi dan komunikasi dengan Pemerintah Desa Mekarwangi untuk menyusun program Desa Wisata Mekarwangi khususnya pengembangan homestay tematik;
2. Kelompok Sadar Wisata perlu meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan seluruh pemangku kepentingan di Desa Mekarwangi untuk mendukung pengembangan Desa Mekarwangi khususnya homestay tematik;
3. Kelompok Sadar Wisata perlu meningkatkan kesolidan anggotanya guna mendukung pembangunan Desa Wisata khususnya homestay tematik;
4. Kelompok Sadar Wisata perlu meningkatkan kerjasama dengan kelompok lain di Desa Mekarwangi diantaranya Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH), Kelompok Petani Kopi, Kelompok Petani The, Kelompok petani sayuran, kelompok penggiat seni, kelompok pemuda (Karang Taruna), kelompok peternak kelinci dan domba, pengelola pabrik teh, pengelola peternakan domba, pengelola pabrik kopi, dan para pihak lain guna mendukung pengembangan Desa Wisata Mekarwangi;
5. Kelompok Sadar Wisata perlu membangun komunikasi dan kerjasama dengan berbagai pihak guna membangun Desa Wisata Mekarangi baik dari BUMN, Universitas, swasta, komunitas dan pihak lainnya;
6. Kelompok Sadar Wisata perlu meningkatkan kerjasama dengan Pokdarwis di desa wisata sekitar dan Jawa Barat untuk membangun jaringan dan membuka berbagai peluang kerjasama pengembangan desa wisata;
7. Kelompok Sadar Wisata perlu mengikuti berbagai kompetisi desa wisata untuk mengukuhkan eksistensi dan juga menguji kualitas diri;
8. Kelompok Sadar Wisata perlu melakukan berbagai upaya promosi Desa Wisata Mekarwangi dan homestay tematik yang ada guna meningkatkan keterisian homestay dan juga nilai tambah pariwisata;

bappelitbangda

E. Kepada Perguruan Tinggi

1. Perguruan tinggi khususnya Pusat Perencanaan dan Pengembangan Kepariwistaan (P-P2Par) ITB yang selama ini melakukan pembinaan di Desa Wisata Mekarwangi perlu memberikan pendampingan lanjutan guna meningkatkan kelembagaan, kualitas produk dan keualitas sumber daya manusia di Desa Wisata Mekarwangi;
2. Perguruan tinggi perlu berperan lebih aktif dalam melaksanakan fungsi tridarma perguruan tingginya (khususnya penelitian dan pengabdian kepada masyarakat) dalam mendukung pengembangan Desa Wisata Mekarwangi khususnya homestay tematik di Desa Wisata Mekarwangi;
3. Perguruan tinggi perlu berperan aktif untuk menjadi jembatan untuk menghubungkan kebutuhan pengembangan Desa Wisata Mekarwangi dengan para pihak terkait diantaranya Kementerian terkait, BUMN, swasta, dan lembaga lainnya;
4. Seluruh perguruan tinggi yang mempunyai kepedulian dalam pembangunan Desa Mekarwangi perlu berbagi peran dengan kapasitasnya masing-masing dalam membantu pengembangan Desa Wisata khususnya homestay tematik di Desa Mekarwangi;
5. Perguruan tinggi perlu meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan berbagai pihak guna menyelaraskan program pengembangan Desa Wisata Mekarwangi agar efektif, efisien dan tepat sasaran;
6. Perguruan tinggi perlu membangun jejaring guna membantu pengembangan Desa Wisata Mekarwangi agar mampu bersaing di tingkat regional bahkan tingkat nasional;

bappelitbangda

DAFTAR PUSTAKA

ASEAN Homestay Standart. Jakarta: ASEAN Secretariat, January 2016

Bappeda Jawa Barat. 2020. Dokumen Rancangan Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Jawa Barat 2018-2023.

Budiarti, Tati., Suwarto, dan Istiqlaliyah Muflikhati. Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat pada Usaha tani Terpadu guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani dan Keberlanjutan Sistem Pertanian. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI),* Desember 2013, Vol. 18 (3): 200–207.

BPS. 2021. Potret Sensus Penduduk Indonesia Tahun 2020.

BPS. 2020. Master File Desa Provinsi Jawa Barat Tahun 2020.

BPS. 2021. Kabupaten Bandung Barat Dalam Angka 2021.

BPS. 2021. Kecamatan Sindangkerta Dalam Angka 2021.

Irwan, Siti Nurul Rofiqo; Hani Perwitasari, Muhamad Muhamad. "Pendampingan Identifikasi Potensi Pengembangan Agrowisata Berbasis Partisipasi Masyarakat di Desa Tirtomulyo, Kretek, Bantul, Yogyakarta" *Agrokreatif*, Juni 2021, Vol 7 (2): 122–130.

Kemenparekraf. 2014. Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 Tentang Standar Usaha Pondok Wisata.

Kemenparekraf. 2018. Panduan Pengembangan *Homestay* Desa Wisata Untuk Masyarakat.

Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Barat Nomor 3 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2018-2023.

Paskasari ,Clara Shinta; Budi Guntoro, dan Roso Witjaksono. Kapasitas Kelembagaan Pengelola Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman. *Jurnal Pariwisata Terapan* Vol. 4, No. 1, 2020.

bappelitbangda

Peraturan Bupati Kabupaten Bandung Nomor 62 Tahun 2019 tentang Pedoman Pembangunan Sarana Prasarana Desa.

Rahim, Firmansya. Buku Pedoman kelompok Sadar Wisata. Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif. 2012.

Retnoningsih, Endang. "Dampak Pengelolaan Wisata Agro Terhadap Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus: Kebun Teh Kaligua Desa Pandansari Kab Brebes Jawa Tengah)". *Jurnal Khasanah Ilmu*, Vol. IV No. 1 Maret 2013.

Suharto, S. (2017). Empowerment Strategy Masyarakat Desa Wisata Kebonagung Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta. Wahana Informasi Pariwisata:Media Wisata, 15(1).

Suryana.2010. Metodologi Penelitian: model penelitian praktis kualitatif dan kuantitatif. Universitas Pendidikan Indonesia.

https://travel.kompas.com/read/2017/01/21/131119227/inilah.homestay.dan.desa.wisata.terbaik.di.indonesia. diakses 25 November 2021

http://bappeda.jabarprov.go.id/desa-jadi-salah-satu-skala-prioritas-pembangunan-di-jabar/ diakses 5 Desember 2021.

bappelitbangda

LAMPIRAN

Profil Homestay

No.	Nama Homestay	Nama Pemilik Rumah	Alamat Lengkap	Mata Pencaharian	Jumlah Anggota Keluarga di Rumah	Pernah Mendapat Bantuan dari Desa/Pemerintah	Tingkat Pendidikan Tertinggi di Keluarga	Aturan Khusus Dalam Rumah
1	Warung Kelinci Homestay	Enan Kurnia	Kp. Citunjang RT 04/RW01	Pedagang	3	Tidak	D3 dan S1	Tidak ada
2	Kenangan Homestay	Tarmana (Ketua RW 02)	Cirangkong RT 02/ RW 02	Peternak Kambing	4	Tidak	SMA/SMK	Tidak ada
3	Hj. Irawati Homestay	Hj. Irawati	Kp. Babakan Sirna RT 03/RW 03	Ibu Rumah Tangga	2	Tidak	SMA/SMK	Tidak ada
4	Usep Hermana Homestay	Usep hermana	Kp datarterong Rt05/rw06	Buruh Tani	4	Tidak	SMA/SMK	Tidak ada
5	Imir Homestay	Pa Imir/Ibu Euis	Kp. Margamulya RT/04/RW07	Petani	3	Tidak	SD sederajat	Tidak ada
6	Iyep Homestay	Iyep K / Imas	Kp. Margamulya RT04/RW07	Petani kopi dan sayuran	3	Tidak	SMA/SMK	Tidak ada
7	Naira Homestay	Dede	Kp. Cibaliung RT 01 RW 08	Petani	2	Tidak	SD sederajat	Tidak ada
8	Rafka Homestay	Sopa	Kp. Cibaliung RT 02 RW 08	Petani	4	Tidak	SMA/SMK	Tidak ada
9	Dinda Homestay	Dasep Suherlan/ Lilis	Kp. Cibaliung No. 65 RT 02 RW 08	Petani	4	Tidak	SMA/SMK	Tidak ada
10	Citra Aulia Homestay	Khoiriyah	Kp. Cibaliung No. 139 RT 03 RW 08	IRT	2	Ya, non fisik (bantuan uang bansos covid dll)	SD sederajat	Tidak ada
11	Mandarin Homestay	Hadik S/Yayah	Kp. Cibaliung RT 04 RW 08	Petani dan IRT	3	Tidak	SD sederajat	Tidak ada
12	Amelia Homestay	Wawan	Kp. Cibaliung RT 04 RW 08	Petani	4	Tidak	SMA/SMK	Tidak ada
13	Hj. Enis Nurbaidah Homestay	Hj. Enis Nurbaidah	Kp. Cikakak RT 01 RW 09	Petani	4	Tidak	SMA/SMK	Tidak ada
14	Ibu Tuti Homestay	Tuti (Deni Sovian)	Kp.Ciringguy RT 03/RW09	Petani	2	Ya, non fisik (bantuan uang bansos covid dll)	SD sederajat	Dilarang merokok di dalam rumah
15	Ibu Armini Homestay	Ibu Armini (Deni Sovian)	Kp. Ciringguy RT 03/RW 09	Ibu Rumah Tangga	4	Tidak	SD sederajat	Tidak ada
16	Asep Homestay	Asep W/ Diyah H	Kp. Cieter RT 02 RW 10	Pedagang pucuk dan kopi	5	Tidak	SMA/SMK	Tidak ada
17	Icang Homestay	Icang Suryana	Kp. Ciloklok RT 01 RW 12	Petani	4	Tidak	SD sederajat	Tidak ada
18	Keyla Homestay	Wildan/Mira	RW 12	Buruh dan Pedagang	5	Ya, fisik, bantuan rutilahu	SD sederajat	Tidak ada
19	Putri Homestay	Jenal	Kp. Ciloklok RT 02 RW 12	Wiraswasta	4	Tidak	D3 dan S1	Dilarang merokok di dalam rumah
20	Satibi Homestay	Ust. Satibi	Kp. Ciloklok RT 02 RW 12	Pensiunan perkebunan	2	Ya, non fisik (bantuan uang bansos covid dll)	SD sederajat	Tidak ada
21	Dafa Alvaro Homestay	Utang	Kp. Ciloklok RT 03 RW 12	Petani	4	Ya, fisik, bantuan rutilahu	SD sederajat	Tidak ada
22	Nabila Homestay	Iwan/Deuis	Kp. Ciloklok RT 03 RW 12	Petani	4	Ya, non fisik (bantuan uang bansos covid dll)	SMA/SMK	Tidak ada
23	Devia Homestay	Jajang S	Kp. Ciloklok RT 03 RW 12	Petani	4	Tidak	SMA/SMK	Tidak ada
24	Antika Homestay	Yayat	Kp. Ciloklok RT 03 RW 12	Petani	4	Tidak	SMA/SMK	Tidak ada
25	Markusa Homestay	Iyan Sopian	Kp. Cisuten RT 04 RW 12	Tani / Wiraswasta	5	Tidak	SD sederajat	Tidak ada
26	Saluyu Homestay	Mulyana	Kp. Situsumur RW 13	Petani	3	Ya, non fisik (bantuan uang bansos covid dll)	SMA/SMK	Tidak ada

bapeldalangda

Kondisi Kesiapan Keluarga

No.	Nama Homestay	Nama Pemilik Rumah	Apakah seluruh anggota keluarga mendukung untuk menjadi homestay?	Apakah keluarga suka bertemu dengan orang baru yang bukan keluarga (misal wisatawan asing)?	Apakah keluarga bisa menghargai adat istiadat atau budaya lain?	Apakah keluarga bersedia mengorbankan sedikit privasi?	Akankan seluruh anggota keluarga membantu di homestay?	Apakah ada anggota keluarga yang dapat berbicara bahasa Inggris/asing lain?	Apakah ada anggota keluarga yang pandai berhitung?	Apakah ada anggota keluarga yang suka memasak?	Apakah keluarga bersedia menjaga kebersihan di rumah?	Apakah keluarga bersedia menjaga kebersihan pribadi?	Apakah pernah menerima tamu selain keluarga/saudara untuk menginap di rumah?	Jumlah
14	Ibu Tuti Homestay	Tuti	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	**11**
19	Putri Homestay	Jenal	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	**11**
24	Antika Homestay	Yayat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	**11**
15	Ibu Armini Homestay	Ibu Armini	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	**11**
26	Saluyu Homestay	Mulyana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	**11**
23	Devia Homestay	Jajang S	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	**11**
1	Warung Kelinci Homestay	Enan Kurnia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	**11**
3	Hj. Irawati Homestay	Hj. Irawati	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	**10**
16	Asep Homestay	Asep W/ Diyah H	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	**10**
13	Hj. Enis Nurbaidah Homestay	Hj. Enis Nurbaidah	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	**10**
11	Mandarin Homestay	Hadik S/Yayah	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	**10**
7	Naira Homestay	Dede	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	**10**
22	Nabila Homestay	Iwan/Deuis	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	**10**
5	Imir Homestay	Pa Imir/Ibu Euis	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	**10**
4	Usep Hermana Homestay	Usep hermana	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	**10**
25	Markusa Homestay	Iyan Sopian	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	**10**
18	Keyla Homestay	Wildan/Mira	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	**10**
10	Citra Aulia Homestay	Khoiriyah	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	**10**
2	Kenangan Homestay	Tarmana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	**10**
12	Amelia Homestay	Wawan	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	**10**
17	Icang Homestay	Icang Suryana	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	**10**
9	Dinda Homestay	Dasep Suherlan/ Lilis	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	**10**
20	Satibi Homestay	Ust. Satibi	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	**10**
6	Iyep Homestay	Iyep K / Imas	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	**9**
8	Rafka Homestay	Sopa	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	**9**
21	Dafa Alvaro Homestay	Utang	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	**9**
Jumlah			**26**	**25**	**26**	**26**	**26**	**8**	**26**	**26**	**26**	**26**	**23**	

bappeltoanda

Kondisi Keseluruhan Rumah

No.	Nama Homestay	Nama Pemilik Rumah	Ruang tamu (isi other jika ada ukurannya)	Sirkulasi udara yang baik dalam rumah	Terdapat dinding kosong di ruang tamu dan kamar (±1,5m)	Keadaan rumah baik (tidak bocor, dll)	Memiliki satu/dua kamar tamu (isi other jika ada ukuran)	Jumlah
14	Ibu Tuti Homestay	Tuti	1	1	1	1	1	5
19	Putri Homestay	Jenal	1	1	1	1	1	5
24	Antika Homestay	Yayat	1	1	1	1	1	5
15	Ibu Armini Homestay	Ibu Armini	1	1	1	1	1	5
26	Saluyu Homestay	Mulyana	1	1	1	1	1	5
23	Devia Homestay	Jajang S	1	1	1	1	1	5
3	Hj. Irawati Homestay	Hj. Irawati	1	1	1	1	1	5
16	Asep Homestay	Asep W/ Diyah H	1	1	1	1	1	5
13	Hj. Enis Nurbaidah Homestay	Hj. Enis Nurbaidah	1	1	1	1	1	5
11	Mandarin Homestay	Hadik S/Yayah	1	1	1	1	1	5
22	Nabila Homestay	Iwan/Deuis	1	1	1	1	1	5
5	Imir Homestay	Pa Imir/Ibu Euis	1	1	1	1	1	5
25	Markusa Homestay	Iyan Sopian	1	1	1	1	1	5
2	Kenangan Homestay	Tarmana	1	1	1	1	1	5
12	Amelia Homestay	Wawan	1	1	1	1	1	5
17	Icang Homestay	Icang Suryana	1	1	1	1	1	5
9	Dinda Homestay	Dasep Suherlan/Lilis	1	1	1	1	1	5
20	Satibi Homestay	Ust. Satibi	1	1	1	1	1	5
6	Iyep Homestay	Iyep K / Imas	1	1	1	1	1	5
8	Rafka Homestay	Sopa	1	1	1	1	1	5
1	Warung Kelinci Homestay	Enan Kurnia	1	1	1	1	0	4
7	Naira Homestay	Dede	1	1	1	0	1	4
4	Usep Hermana Homestay	Usep hermana	1	1	1	1	0	4
18	Keyla Homestay	Wildan/Mira	1	1	1	0	1	4
10	Citra Aulia Homestay	Khoiriyah	1	1	1	0	1	4
21	Dafa Alvaro Homestay	Utang	1	0	1	1	1	4
Jumlah			**26**	**25**	**26**	**23**	**24**	

bappeltpangpas

Kondisi Kamar Tamu

No.	Nama Homestay	Nama Pemilik Rumah	Tempat tidur dengan kasur	Bantal	Selimut	Sprei dan sarung bantal	Meja kecil	Bangku	Colokan listrik	Lampu	Lemari	Kaitan di dinding	Gorden jendela	Keset di depan pintu	Hiasan (benda seni atau bunga)	Kunci untuk pintu	Jumlah
16	Asep Homestay	Asep W/ Diyah H	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	**13**
14	Ibu Tuti Homestay	Tuti	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	**12**
3	Hj. Irawati Homestay	Hj. Irawati	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	**12**
18	Keyla Homestay	Wildan/Mira	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	**11**
24	Antika Homestay	Yayat	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	**10**
15	Ibu Armini Homestay	Ibu Armini	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	**10**
11	Mandarin Homestay	Hadik S/Yayah	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	**10**
6	Iyep Homestay	Iyep K / Imas	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	**9**
13	Hj. Enis Nurbaidah Homestay	Hj. Enis Nurbaidah	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	**9**
26	Saluyu Homestay	Mulyana	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	**9**
19	Putri Homestay	Jenal	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	**9**
22	Nabila Homestay	Iwan/Deuis	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	**9**
5	Imir Homestay	Pa Imir/Ibu Euis	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	**9**
4	Usep Hermana Homestay	Usep hermana	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	**9**
25	Markusa Homestay	Iyan Sopian	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	**8**
1	Warung Kelinci Homestay	Enan Kurnia	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	**8**
8	Rafka Homestay	Sopa	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	**8**
2	Kenangan Homestay	Tarmana	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	**8**
7	Naira Homestay	Dede	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	**7**
23	Devia Homestay	Jajang S	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	**7**
10	Citra Aulia Homestay	Khoiriyah	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	**7**
12	Amelia Homestay	Wawan	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	**6**
17	Icang Homestay	Icang Suryana	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	**5**
21	Dafa Alvaro Homestay	Utang	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	**4**
9	Dinda Homestay	Dasep Suherlan/ Lilis	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	**3**
20	Satibi Homestay	Ust. Satibi	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	**3**
Jumlah			**20**	**24**	**22**	**20**	**6**	**3**	**13**	**23**	**15**	**23**	**21**	**3**	**10**	**12**	

bappeltipang

Kondisi Kamar Mandi

No.	Nama Homestay	Nama Pemilik Rumah	Ketersediaan Kamar mandi	Toilet	Wastafel	Shower dengan air panas dan dingin	Bak mandi	Lampu kamar mandi	Keset di depan kamar mandi	Rak dinding dan kaitannya	Kaitan/ gantungan untuk baju/handuk	Cermin	Colokan listrik	Tisu toilet	Sabun	Keranjang sampah	Kunci untuk pintu	Jumlah
7	Naira Homestay	Dede	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	**11**
14	Ibu Tuti Homestay	Tuti	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	**10**
3	Hj. Irawati Homestay	Hj. Irawati	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	**10**
24	Antika Homestay	Yayat	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	**10**
6	Iyep Homestay	Iyep K / Imas	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	**10**
13	Hj. Enis Nurbaidah Homestay	Hj. Enis Nurbaidah	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	**10**
11	Mandarin Homestay	Hadik S/Yayah	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	**10**
15	Ibu Armini Homestay	Ibu Armini	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	**9**
16	Asep Homestay	Asep W/ Diyah H	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	**9**
19	Putri Homestay	Jenal	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	**9**
26	Saluyu Homestay	Mulyana	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	**8**
22	Nabila Homestay	Iwan/Deuis	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	**8**
5	Imir Homestay	Pa Imir/Ibu Euis	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	**8**
23	Devia Homestay	Jajang S	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	**8**
4	Usep Hermana Homestay	Usep hermana	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	**7**
10	Citra Aulia Homestay	Khoiriyah	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	**7**
12	Amelia Homestay	Wawan	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	**7**
17	Icang Homestay	Icang Suryana	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	**7**
21	Dafa Alvaro Homestay	Utang	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	**7**
25	Markusa Homestay	Iyan Sopian	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	**6**
1	Warung Kelinci Homestay	Enan Kurnia	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	**6**
8	Rafka Homestay	Sopa	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	**6**
9	Dinda Homestay	Dasep Suherlan/ Lilis	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	**6**
18	Keyla Homestay	Wildan/Mira	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	**5**
2	Kenangan Homestay	Tarmana	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	**5**
20	Satibi Homestay	Ust. Satibi	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	**4**
Jumlah			**24**	**26**	**9**	**1**	**14**	**25**	**18**	**7**	**24**	**4**	**2**	**0**	**24**	**6**	**19**	

bappeltinangor

Kondisi Ruang Makan/Dapur

No.	Nama Homestay	Nama Pemilik Rumah	Alamat Lengkap	Ketersediaan Ruang Makan	Ketersediaan Ruang Dapur	Ruang Makan/Dapur	Jumlah
1	Warung Kelinci Homestay	Enan Kurnia	Kp. Citunjang RT 04/RW01	1	1	Meja, Kursi, Taplak Meja, Piring, Mangkuk, Gelas, Cangkir, Garpu-Sendok-Pisau, Tempat air minum, Dispenser, Serbet	11
3	Hj. Irawati Homestay	Hj. Irawati	Kp. Babakan Sirna RT 03/RW 03	1	1	Meja, Kursi, Taplak Meja, Piring, Mangkuk, Gelas, Cangkir, Garpu-Sendok-Pisau, Tempat air minum, Dispenser, Serbet	11
14	Ibu Tuti Homestay	Tuti	Kp.Ciringguy RT 03/RW09	0	1	Meja, Kursi, Taplak Meja, Piring, Mangkuk, Gelas, Cangkir, Garpu-Sendok-Pisau, Tempat air minum, Dispenser, Serbet	11
6	Iyep Homestay	Iyep K / Imas	Kp. Margamulya RT04/RW07	1	1	Meja, Kursi, Taplak Meja, Piring, Mangkuk, Gelas, Cangkir, Garpu-Sendok-Pisau, Tempat air minum, Serbet	10
7	Naira Homestay	Dede	Kp. Cibaliung RT 01 RW 08	1	1	Meja, Kursi, Taplak Meja, Piring, Mangkuk, Gelas, Cangkir, Garpu-Sendok-Pisau, Tempat air minum, Serbet	10
5	Imir Homestay	Pa Imir/Ibu Euis	Kp. Margamulya RT/04/RW07	1	1	Piring, Mangkuk, Gelas, Cangkir, Garpu-Sendok-Pisau, Tempat air minum, Dispenser, Serbet, Hiasan	9
11	Mandarin Homestay	Hadik S/Yayah	Kp. Cibaliung RT 04 RW 08	1	1	Meja, Piring, Mangkuk, Gelas, Cangkir, Garpu-Sendok-Pisau, Tempat air minum, Dispenser, Serbet	9
15	Ibu Armini Homestay	Ibu Armini	Kp. Ciringguy RT 03/RW 09	0	1	Meja, Kursi, Piring, Mangkuk, Gelas, Cangkir, Garpu-Sendok-Pisau, Tempat air minum, Serbet	9
22	Nabila Homestay	Iwan/Deuis	Kp. Ciloklok RT 03 RW 12	0	1	Meja, Piring, Mangkuk, Gelas, Cangkir, Garpu-Sendok-Pisau, Tempat air minum, Dispenser, Serbet	9
24	Antika Homestay	Yayat	Kp. Ciloklok RT 03 RW 12	0	1	Meja, Taplak Meja, Piring, Mangkuk, Gelas, Cangkir, Garpu-Sendok-Pisau, Tempat air minum, Serbet	9
26	Saluyu Homestay	Mulyana	Kp. Situsumur RW 13	1	1	Piring, Mangkuk, Gelas, Cangkir, Garpu-Sendok-Pisau, Tempat air minum, Dispenser, Serbet	8
4	Usep Hermana Homestay	Usep hermana	Kp datarterong Rt05/rw06	0	1	Piring, Mangkuk, Gelas, Cangkir, Garpu-Sendok-Pisau, Tempat air minum, Dispenser, Serbet	8
9	Dinda Homestay	Dasep Suherlan/ Lilis	Kp. Cibaliung No. 65 RT 02 RW 08	0	1	Piring, Mangkuk, Gelas, Cangkir, Garpu-Sendok-Pisau, Tempat air minum, Dispenser, Serbet	8
13	Hj. Enis Nurbaidah Homestay	Hj. Enis Nurbaidah	Kp. Cikakak RT 01 RW 09	0	1	Piring, Mangkuk, Gelas, Cangkir, Garpu-Sendok-Pisau, Tempat air minum, Dispenser, Serbet	8
16	Asep Homestay	Asep W/ Diyah H	Kp. Cieter RT 02 RW 10	0	1	Piring, Mangkuk, Gelas, Cangkir, Garpu-Sendok-Pisau, Tempat air minum, Dispenser, Serbet	8
18	Keyla Homestay	Wildan/Mira	RW 12	0	1	Piring, Mangkuk, Gelas, Cangkir, Garpu-Sendok-Pisau, Tempat air minum, Dispenser, Serbet	8
2	Kenangan Homestay	Tarmana	Cirangkong RT 02/ RW 02	0	1	Piring, Mangkuk, Gelas, Cangkir, Garpu-Sendok-Pisau, Tempat air minum, Serbet	7
8	Rafka Homestay	Sopa	Kp. Cibaliung RT 02 RW 08	0	1	Piring, Mangkuk, Gelas, Cangkir, Garpu-Sendok-Pisau, Tempat air minum, Serbet	7
10	Citra Aulia Homestay	Khoiriyah	Kp. Cibaliung No. 139 RT 03 RW 08	0	1	Piring, Mangkuk, Gelas, Cangkir, Garpu-Sendok-Pisau, Tempat air minum, Serbet	7
17	Icang Homestay	Icang Suryana	Kp. Ciloklok RT 01 RW 12	0	1	Piring, Mangkuk, Gelas, Cangkir, Garpu-Sendok-Pisau, Tempat air minum, Serbet	7
19	Putri Homestay	Jenal	Kp. Ciloklok RT 02 RW 12	0	1	Piring, Mangkuk, Gelas, Cangkir, Garpu-Sendok-Pisau, Tempat air minum, Dispenser	7
21	Dafa Alvaro Homestay	Utang	Kp. Ciloklok RT 03 RW 12	0	1	Piring, Mangkuk, Gelas, Cangkir, Garpu-Sendok-Pisau, Tempat air minum, Serbet	7
23	Devia Homestay	Jajang S	Kp. Ciloklok RT 03 RW 12	0	1	Piring, Mangkuk, Gelas, Cangkir, Garpu. Sendok, Pisau, Tempat air minum, Serbet	7
25	Markusa Homestay	Iyan Sopian	Kp. Cisuten RT 04 RW 12	0	1	Piring, Mangkuk, Gelas, Cangkir, Garpu-Sendok-Pisau, Tempat air minum, Dispenser	7
12	Amelia Homestay	Wawan	Kp. Cibaliung RT 04 RW 08	1	1	Piring, Mangkuk, Gelas, Cangkir, Garpu-Sendok-Pisau, Tempat air minum	6
20	Satibi Homestay	Ust. Satibi	Kp. Ciloklok RT 02 RW 12	0	1	Meja, Piring, Mangkuk, Gelas	5

bapelitbang

Tabel Perhitungan Kesiapan Keluarga dan Rumah Calon *Homestay*

No.	NAMA HOMESTAY	NAMA PEMILIK HOMESTAY	KESIAPAN KELUARGA	% KESIAPAN KELUARGA	KONDISI RUMAH	% KONDISI RUMAH	KAMAR TAMU	% KAMAR TAMU	KAMAR MANDI	% KAMAR MANDI	RUANG MAKAN	% RUANG MAKAN	KETERSEDIAAN DAPUR	TOTAL KESIAPAN RUMAH	% KESIAPAN RUMAH	INFRASTRUKTUR	% DUKUNGAN INFRASTRUKTUR	TOTAL	% TOTAL KESIAPAN
1	Ibu Tuti Homestay	Tuti	11	100.00	5	100.00	12	85.71	10	71.43	11	91.67	1	39	86.67	11	84.62	61	87.14
2	Hj. Irawati Homestay	Hj. Irawati	10	90.91	5	100.00	12	85.71	10	71.43	11	91.67	1	39	86.67	11	84.62	60	85.71
3	Antika Homestay	Yayat	11	100.00	5	100.00	10	71.43	10	71.43	9	75.00	1	35	77.78	12	92.31	58	82.86
4	Ibu Armini Homestay	Ibu Armini	11	100.00	5	100.00	10	71.43	9	64.29	9	75.00	1	34	75.56	11	84.62	56	80.00
5	Asep Homestay	Asep W/ Diyah H	10	90.91	5	100.00	13	92.86	9	64.29	8	66.67	1	36	80.00	8	61.54	54	77.14
6	Naira Homestay	Dede	10	90.91	4	80.00	7	50.00	11	78.57	10	83.33	1	33	73.33	11	84.62	54	77.14
7	Mandarin Homestay	Hadik S/Yayah	10	90.91	5	100.00	10	71.43	10	71.43	9	75.00	1	35	77.78	8	61.54	53	75.71
8	Iyep Homestay	Iyep K / Imas	9	81.82	5	100.00	9	64.29	10	71.43	10	83.33	1	35	77.78	9	69.23	53	75.71
9	Warung Kelinci Homestay	Enan Kurnia	11	100.00	4	80.00	8	57.14	6	42.86	11	91.67	1	30	66.67	11	84.62	52	74.29
10	Hj. Enis Nurbaidah Homestay	Hj. Enis Nurbaidah	10	90.91	5	100.00	9	64.29	10	71.43	8	66.67	1	33	73.33	9	69.23	52	74.29
11	Nabila Homestay	Iwan/Deuis	10	90.91	5	100.00	9	64.29	8	57.14	9	75.00	1	32	71.11	10	76.92	52	74.29
12	Putri Homestay	Jenal	11	100.00	5	100.00	9	64.29	9	64.29	7	58.33	1	31	68.89	8	61.54	50	71.43
13	Saluyu Homestay	Mulyana	11	100.00	5	100.00	9	64.29	8	57.14	8	66.67	1	31	68.89	9	69.23	51	72.86
14	Devia Homestay	Jajang S	11	100.00	5	100.00	7	50.00	8	57.14	7	58.33	1	28	62.22	10	76.92	49	70.00
15	Imir Homestay	Pa Imir/Ibu Euis	10	90.91	5	100.00	9	64.29	8	57.14	9	75.00	1	32	71.11	7	53.85	49	70.00
16	Markusa Homestay	Iyan Sopian	10	90.91	5	100.00	8	57.14	6	42.86	7	58.33	1	27	60.00	12	92.31	49	70.00
17	Usep Hermana Homestay	Usep hermana	10	90.91	4	80.00	9	64.29	7	50.00	8	66.67	1	29	64.44	9	69.23	48	68.57
18	Keyla Homestay	Wildan/Mira	10	90.91	4	80.00	11	78.57	5	35.71	8	66.67	1	29	64.44	8	61.54	47	67.14
19	Citra Aulia Homestay	Khoiriyah	10	90.91	4	80.00	7	50.00	7	50.00	7	58.33	1	26	57.78	10	76.92	46	65.71
20	Kenangan Homestay	Tarmana	10	90.91	5	100.00	8	57.14	5	35.71	7	58.33	1	26	57.78	9	69.23	45	64.29
21	Icang Homestay	Icang Suryana	10	90.91	5	100.00	5	35.71	7	50.00	7	58.33	1	25	55.56	10	76.92	45	64.29
22	Rafka Homestay	Sopa	9	81.82	5	100.00	8	57.14	6	42.86	7	58.33	1	27	60.00	9	69.23	45	64.29
23	Amelia Homestay	Wawan	10	90.91	5	100.00	6	42.86	7	50.00	6	50.00	1	25	55.56	7	53.85	42	60.00
24	Dinda Homestay	Dasep Suherlan/ Lilis	10	90.91	5	100.00	3	21.43	6	42.86	8	66.67	1	23	51.11	9	69.23	42	60.00
25	Dafa Alvaro Homestay	Utang	9	81.82	4	80.00	4	28.57	7	50.00	7	58.33	1	23	51.11	8	61.54	40	57.14
26	Satibi Homestay	Ust. Satibi	10	90.91	5	100.00	3	21.43	4	28.57	5	41.67	1	18	40.00	8	61.54	36	51.43
Nilai Maks.			**11**		**5**		**14**		**14**		**12**		**1**			**13**			

bappelitbang

Tabel Potensi Lingkungan Sekitar *Homestay*

No.	Nama Homestay	Nama Pemilik Rumah	Kebutuhan perlengkapan/Peralatan homestay yang diperlukan	Kondisi Rumah	Potensi sekitar homestay
1	Warung Kelinci Homestay	Enan Kurnia	1. Kursi dan Meja santai (untuk berkumpul diluar rumah) 2. Tenda/kanopi	Permanen	Kebun Sayuran, Edukasi Kelinci
2	Kenangan Homestay	Tarmana	1. kasur 2. meja dan kursi makan 3. peralatan kamar tidur standar homestay	Permanen	Kebun Sayuran, kandang kambing
3	Hj. Irawati Homestay	Hj. Irawati	x (tidakada)	Permanen	Kebun Teh, Kebun Sayuran
4	Usep Hermana Homestay	Usep hermana	1. Bedcover 2. Sprei	Semi permanen teras permanen, rumah panggung	Pohon/Kebun Kopi, Kebun Sayuran, Pemandangan gunung
5	Imir Homestay	Pa Imir/Ibu Euis	1. Meja kecil 2. meja makan 3. kursi makan	Permanen	Pohon/Kebun Kopi, kolam ikan, pemandangan gunung
6	Iyep Homestay	Iyep K / Imas	1. Springbed/kasur 2.dispenser 3. bedcover	bangunan permanen dan berbentuk panggung, lantai kayu	Pohon/Kebun Kopi, Kebun Teh, pemandangan gunung dan kolam ikan
7	Naira Homestay	Dede	1) Dispenser 2) Alat mandi	Permanen	Kebun Teh, Kebun Sayuran, Tumbuhan Ganyol
8	Rafka Homestay	Sopa	1) septik tank 2) cermin 3) gantungan baju	Permanen	Kebun Teh, Kebun Sayuran, Tumbuhan Ganyol
9	Dinda Homestay	Dasep Suherlan/ Lilis	1) selimut 2) sprei sarung bantal guling 3) kasur	Panggung	Kebun Sayuran, Tumbuhan Ganyol
10	Citra Aulia Homestay	Khoiriyah	1) karpet 2) alat mandi	Panggung	Kebun Teh, Kebun Sayuran, Tumbuhan Ganyol
11	Mandarin Homestay	Hadik S/Yayah	x (tidakada)	Permanen	Kebun Sayuran, Tumbuhan Ganyol
12	Amelia Homestay	Wawan	1) kasur dan selimut 2) dispenser 3) alat mandi	Permanen	Kebun Sayuran, Tumbuhan Ganyol
13	Hj. Enis Nurbaidah Homestay	Hj. Enis Nurbaidah	x (tidakada)	Permanen	Pohon/Kebun Kopi
14	Ibu Tuti Homestay	Tuti	1. sprei 2. bedcover	Permanen	Kebun Teh, pemandangan bukit
15	Ibu Armini Homestay	Ibu Armini	1. sprei 2. springbed	Permanen	Kebun Teh, pemandangan gunung
16	Asep Homestay	Asep W/ Diyah H	1) Peralatan Kamar (Bantal dan Sprei) 2) Peralatan Kamar Mandi (sabun, shampo, dll) 3) wastafel	Permanen	Kebun Teh, Kebun Sayuran
17	Icang Homestay	Icang Suryana	1) tikar 2) seprei 3) kebutuhan homestay	Permanen	Kebun Sayuran
18	Keyla Homestay	Wildan/Mira	1) meja dan kursi makan 2) bantal 3) lampu	Semi Permanen	Kebun Teh, Kebun Sayuran
19	Putri Homestay	Jenal	1) lemari 2) meja makan	Permanen	Kebun Sayuran, Sanggar Kesenian
20	Satibi Homestay	Ust. Satibi	1) meja dan kursi makan 2) karpet	Panggung	Pohon/Kebun Kopi, Kebun Teh, Sanggar Kesenian
21	Dafa Alvaro Homestay	Utang	1) meja makan dan kursi 2) pintu kamar mandi 3) kasur	Semi Permanen	Kebun Sayuran
22	Nabila Homestay	Iwan/Deuis	1) meja dan kursi makan	Permanen	Kebun Teh, Kebun Sayuran
23	Devia Homestay	Jajang S	1) sofa ruang tamu 2) meja dan kursi makan 3) karpet	Permanen	Kebun Teh, Kebun Sayuran, kandang kambing
24	Antika Homestay	Yayat	1. Meja dan kursi makan 2. Perbaikan dapur (tempat menaruh kompor) 3. Speaker musik	Permanen	Sanggar Kesenian
25	Markusa Homestay	Iyan Sopian	1. Perlengkapan Kamar standar homestay (bedcover/ sprei dll)	Permanen	Kebun Teh, Sanggar Kesenian
26	Saluyu Homestay	Mulyana	1. perbaikan kamar mandi 2. perbaikan dapur	Permanen	Kebun Teh

bapeltanaman



bappelitbangda